LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

LAYOA & CERITA ADZAN SUBUH

(Suara yang selalu dirindukan)

PENYUSUN :

EMIL FATRA
MAHRAM MUBARAK
AGUSTRI KAMRIADI
MUH. ASBAR
SRI INDARWATI
MUTMAINNAH MZ
SAHRIANI
ST. FATIMAH TAHIR
JUSNI
USWA

PUSAKA ALMAIDA
2018

LAYOA DAN CERITA ADZAN SUBUH

(Suara Yang Selalu Dirindukan)

Editor :

Dr. Safei, BA, M. Si

Kontributor :

EMIL FATRA
MAHRAMMUBARAK M
AGUSTRI KAMRIADI
MUH ASBAR
SRI INDARWATI
MUTMAINNA MZ
ST. FATIMAH TAHIR
SAHRIANI
JUSNI
USWA

PUSAKA ALMAIDA

2018

LAYOA DAN CERITA ADZAN SUBUH/

Dr. Safei, BA, M. Si

xii + 174 hlm : 16 X 23 cm

ISBN : 978-602-5954-37-5

Cetakan Pertama : 2018

Penerbit : Pusaka Almaida

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach,* sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiahan dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan

langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi refrensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017

Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN

DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdi ke dearah-dearah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan terlaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat terlaporkan dengan baik dan dapat terukur

pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil 'kunjungan pendalaman' ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI.

NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah swt. atas berkat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan buku Laporan KKN Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan angkatan 54 dan 55 dapat dituntaskan oleh penulis. Tidak mustahil buku laporan ini masih mengandung berbagai kekurangan. Namun kesemuanya itu tidak harus mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah swt, dan tentunya ungkapan saya ini tidaklah bisa menggambarkan realitas syukur saya yang sesungguhnya.

Penyelengaraan KKN bagi mahasiswa UIN Alauddin merupakan proses untuk mencari jatidiri dalam menggapai perubahan social dimasa datang karena hidup adalah perjuangan dan mustahil perjuangan tampa pengorbanan dan kami sangat menyakini bahwa setiap perbaikan pasti memerlukan perubahan, sekalipun perubahan tidak selamanya membawa perbaikan..

Semangat perubahan yang digagas oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) angkatan 54 dan 55 di kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dalam pemberdayaan masyarakat desa dilandasi oleh visi dan misi mulia Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Alauddin Makassar untuk menjadikan UIN Alauddin sebagai kampus peradaban melalui transformasi IPTEK dan pengembangan *capacity building*.

Dengan lahirnya buku laporan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) angkatan 54 dan 55 di kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng merupakan realisasi peran mahasiswa dan universitas terhadap responsip atas fenomena perkembangan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, selaku tim pembimbing mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) angkatan 54 dan 55 di kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng akan berharap bahwa kesadaran akan pentingnya perubahan dan perbaikan ini tidak saja dipandang sebagai sebuah doktrin institusional tetapi sebagai sebuah ladang Amal jariyah sebagai sebuah implikasi dari pengamalan ajaran Islam.

Akhirnya, selaku pembimbing mengucapkan selamat **Dr. Safei, BA, M. Si** atas terbitnya buku laporan ini, semoga program mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) angkatan 54 dan 55 di kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dapat

menjadi pioneer bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun penguatan inner capacity bagi civitas akademika UIN dan PPM pada khususnya.

Tim Pembimbing

Dr. Safei, BA, M. Si

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini, maka segala potensi yang dimiliki oleh bangsa ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan disertai kebijakan dan langkah-langkah strategis untuk membantu percepatan pembangunan daerah sehingga dapat lebih baik serta lebih mandiri menghadapi tantangan zaman.Dalam menghadapi tantangan itu, maka diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang maju, memiliki daya saing tinggi dan adaptif terhadap perubahan zaman dewasa ini.Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu mendapat perhatian yang serius bagi semua pihak, terutama di sektor pendidikan.

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggidengan slogan *Kampus Peradaban,*yang memiliki tanggung jawab dalammenciptakan kualitas sumber daya manusia seperti yang diharapkan dan mampu bersaing dengan kampus di dalam dan di luar negeri.Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah banyak melakukan berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai tujuan dari berdirinya sebuah perguruan tinggi.Kampus ini diharapkan mampu mengabdikan diri sebagai kepuasan tertinggi yakni aktualisasi diri dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

KKN merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa sebagai wadah refleksi dan aktualisasi pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, instansi pemerintah setempat, dan sekaligus proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Selain sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Alauddin

Makassar (UINAM).Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat.Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah.Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut.Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat "*cross sectoral*" serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner).Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif. Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu,teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat "cross sectoral" secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi

masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.Secara operasional dalam pelaksanaan KKN, dianggap perlu menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan mahasiswa KKN.Susunan program kerja ini kemudian diseminarkan untuk mendengar masukan-masukan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

B. Analisis Situasi

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, secara terstruktur melalui beberapa tahap diantaranya persiapaan, pembekalan, observasi sampai pada tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum KKN dilaksanakan, persiapan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan terstruktur dan terarah sesuai rencana.Persiapan telah dilakukan baik oleh pihak LP2M selaku kordinator dan mahasiswa sebagai peserta KKN.Dalam pelaksanaaan KKN dimasyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dam melaksanakan program pembangunan desa.

Pembekalan kkn diselenggrakan oleh pihak LP2M pada tanggal 23 Maret 2017 di Ruang Auditorium dan membekali mahasiswa dengan materi pemberdayaan masyarakat melalui KKN, materi yang terkait dengan teknis kegiatan KKN. Melakukan kordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Kelompok secara efektif. Mahasiswa KKN juga mengadakan pertemuan secara rutin membahas program kerja.

Ketika penerjunan ke lokasi KKN, para mahasiswa melakukan kegiatan observasi.Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lokasi KKN.Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi, kondisi, sarana, prasarana yang ada dilokasi KKN dalam hal ini diukuh guna mendukung proses kuliah kerja nyata.

C. Kondisi Umum Desa Layoa

Desa Layoa adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan ± 12 km dengan waktu tempuh 20 menit dan dari ibukota kabupaten ± 26 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Adapun batas-batas wilayah Desa Layoa Kecamatan Gantarangkeke sebagai berikut.

1. Utara : Desa Bajiminasa Kec. Gantarangkeke

2. Timur : Desa Bonto Masila Kab. Bulukumba

3. Selatan : Desa Baruga Kec. Pa'jukukang

4. Barat : Desa Papan Loe Kec. Pa'jukukang

Jarak antara kantor pemerintah desa Layoa dengan kantor kabupaten Bantaeng adalah 26 Km, dan jarak antara kantor pemerintah desa Layoa dengan kantor kecamatan Gantarangkeke adalah 12 Km. Jenis tanah desa Layoa adalah debuan, sedangkan sumber air desa Layoa adalah sedang. Iklim yang ada di desa Layoa

Desa Layoa terdiri dari 6 Dusun, yakni Dusun Jennetallasa, Dusun Bontomate'ne, Dusun Lembang Saukang, Dusun Pattupakang, Dusun Kampung Beru, dan Dusun Saroanging. Untuk jumlah penduduk Desa Layoa sebanyak 3284 jiwa.Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1645 jiwa dan perempuan sebanyak 1639 jiwa.Masyarakat di Desa Layoa semuanya beragama Islam. Mereka termasuk suku Makassar-Selayar (Ardiansyah, *Skripsi* : 2017).

Jumlah penduduk Desa Layoa adalah sebanyak 3284 jiwa.Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1645 jiwa dan perempuan

sebanyak 1639 jiwa.Masyarakat di Desa Layoa semuanya beragama Islam.Mereka termasuk suku Makassar-Selayar. Berikut Tabel 2 menunjukkan datapenduduk berdasarkan jenis kelamin dan agama, tabel 3 menunjukkan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya, dan tabel 4 menunjukkan data penduduk menurut mata pencahariannya.

Tabel 1. Data Penduduk menurut tingkat pendidikan *(Sumber: Skripsi UNHAS : 2017)*

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	25 Orang
2	SD	288 Orang
3	SMP/Sederajat	145 Orang
4	SMASederajat	4 Orang
5	S1/S2	49 Orang

Tabel 2. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian *(Sumber: Skripsi UNHAS : 2017)*

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	40 Orang
2	Buruh Tani	500 Orang
3	Pedagang	50 Orang
4	Peternak	20 Orang
	Pegawai Negeri	17 Orang
6	Montir	5 Orang
7	Buruh Perempuan	20 Orang
8	Buruh Migran Laki-Laki	10 Orang
9	TNI/POLRI	1 Orang

Lahan yang terdapat di desa Layoa dimanfaatkan untuk :

1. Nonpertanian

   Lahan non pertanian yang dimaksud sudah tercakup di dalamnya untuk perumahan, industri, perkantoran, jalan, prasarana umum, lapangan, lahan hijau.

2. Persawahan

   Wilayah persawahan yang ada di desa Layoa setiap tahun semakin berkurang disebabkan adanya alih fungsi lahan menjadi pengembangan perumahan dan ruang publik.

3. Irigasi

   Irigasi yang ada di desa Layoa hanya mampu mengairi persawahan yang ada di Jenne'tallasa dan Kampung Beru.Ini semua diakibatkan karena irigasi yang telah dibangun sudah tertimbun akibat pengembangan perumahan.

Kondisi geografis desa layoa berada di dataran rendah dengan luas wilayah 9,8 km2. Jarak dari desa ke kecamatan sekitar 17 km dan jarak dari desa ke ibu kota kabupaten sekitar 26 km. Layoa, secara
administrative terbentuk menjadi sebuah desa pada tahun 1992 dengan batas wilayah bagian utara Bajiminasa, sebelah timur kabupaten Bulukumba, sebelah selatan desa Baruga dan sebelah barat desa Papan Loe. Dan wilayah secara alam juga di batasi oleh sungai Kalammassang dengan wilayah kabupaten Bulukumba dan sungai Mawang dengan wilayah desa Papan Loe.

D. Hasil Surveidan Permasalahan

Dari identifikasi masalah yang dilakukan selama survey lokasi kegiatan KKN ada beberapa prioritas masalah yang perlu untuk diminimalisir selama masa KKN diantaranya:

1. Bidang Pendidikan

1. Kurangnya kesadaran warga desa serta peran orang tua untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca disebabkan secara

umum anak usia produktif mendapat beban keluarga untuk lebih memilih bekerja di sawah dan kebun dibanding bersusah hidup mengejar status pendidikan formal dengan biaya yang tidak sedikit.

2. Kurangnya tenaga pengajar, baik di sekolah maupun *short course,*dalam bidang bahasa asing, dalam hal ini ialah bahasa Inggris.

3. Siswa SMK Darul Ulum Layoa yang minim dalam pengetahuan teknis menulis.

4. Tenaga pengajar, terutama di sekolah dasar, yang sering absen pada jam pelajaran.

5. Bidang Sosial dan Lingkungan

1. Ditemukannya 4 (empat) orang warga yang terkena penyakit demam berdarah

2. Lapangan rakyat yang sangat kotor akibat relokasi sementara pasar tradisional

3. inimnya sarana olahraga yang terdapat di lapangan rakyat

4. Bidang Keagamaan

1. Anak-anak yang punya motivasi besar untuk bisa mengaji namun kekurangan tenaga pengajar.

2. Mushallah dusun yang terkadang tidak beroperasi

3. Dirasakan perlu apabila diadakan sebuah festival Islami yang berorientasi pada anak-anak

E. Kompetensi Anggota KKN Angk. 54

Adapun kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok KKN dalam bidalng keilmuan, adalah sebagai berikut.

Emil Fatra (Koordinator Desa), yang berasal dari Jurusan Ilmu Komunikasi. Ia ahli dalam bidang pertukangan dan pandai berkomunikasi dengan masyarakat.

Mahram Mubarak M (Sekretaris Desa), yang berasal dari Jurusan Akidah Filsafat. Ia sangat cerdas dan memiliki kemampuan

dalam bidang kesekretariatan. Ia juga sangat gemar membaca dan menulis.

Sri Indarwati (Bendahara), yang berasal dari Jurusan Manajemen. Ia cukup diandalkan dalam hal masak-memasak.

St. Fatimah Tahir (Anggota), yang berasal dari Jurusan Pendidikan Matematika. Ia sangat diandalkan dalam hal keagamaan. Ia juga berkompeten dalam hal mengajar di Sekolah Dasar.

Mutmainnah (Anggota) yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sesuai dengan jurusannya ia cukup diandalkan dalam program kursus bahasa Inggris.

Sahriani (Anggota) yang berasal dari Jurusan Ilmu Perpustakaan.Ia selalu diperlukan dalam hal mengurus dapur dan belanja di pasar.

Uswa (Anggota) yang berasal dari Jurusan Ekonomi Islam.Ia jarang di posko, namun ia sangat diandalkan dalam program pembagian bubuk abate.

Jusni (Anggota) yang berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.Ia tentu sama dengan Mutmainnah yang sangat diperlukan dalam kursus bahasa Inggris.

Muhammad Asbar (Anggota) yang berasal dari Jurusan Perbandingan Hukum.Ia sangat diperlukan dalam bidang keagamaan terutama selalu menjadi imam dan adzan. Ia juga ahli dalam bidang kesenian.

Agustri Kamriadi (Anggota) yang berasal dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.Ia ahli dalam menjamu tamu-tamu yang dating ke posko. Ia juga dikenal suka makan. Tetapi sangat diandalkan dalam soal dokumentasi.

F. Program Kerja

Berdasarkan hasil survey dan identifikasi masalah desa Layoa, maka dirumuskan beberapa program kerja sebagai berikut.

Tabel 3.Susunan Program Kerja KKN Angk. 54

No	Bidang	Program Kerja
1	Keagamaan	1. Pengajian untuk Anak-Anak
		2. Festival Anak Shaleh (Adzan, Da'I, Hafalan Surah Pendek, Hafalan Do'a Harian, dan *Fashion Show*
		3. Mengoperasikan Mushallah Dusun
2	Pendidikan	Kursus Bahasa Inggris
		Mengajar di Sekolah Dasar
		Sekolah Menulis
3	Sosial dan Lingkungan	Senam Pagi
		Jum'at Bersih
		Pembagian Bubuk Abate
		Pengecatan Papan Nama Puskesmas, Imam Desa, dan Imam Dusun
4	Olahraga	Lari Karung
		Volly Ball
		Sepak Takraw
		Futsal

G. Sasaran Dan Target

Berikut adalah sasaran dan target yang akan dicapai dalam melaksanakan program kerja KKN selama dua bulan di desa Layoa.

Tabel 4. Sasaran dan Target Program Kerja

No	Program Kerja	Sasaran	Target
1	Pengajian untuk Anak-Anak	Anak-Anak	Anak-anak mampu membaca Al-ur'an dengan fasih
2	Festival Anak Shaleh (Adzan, Da'I, Hafalan Surah Pendek, Hafalan Do'a Harian, dan *Fashion Show*	Anak-Anak dan Masyarakat Desa Layoa	Memperkuat tali silaturahmi antar seama penduduk desa
3	Mengoperasikan Mushallah Dusun	Jama'ah Dusun	Mengajak masyarakat untuk terbiasa beribadah di masjid
4	Kursus Bahasa Inggris	Siswa SD Kalamassang dan SD Gangangbaku	Siswa mengetahui bahasa Inggris secara pasif
5	Mengajar di Sekolah Dasar	Siswa SD Kalamassang dan SD Gangangbaku	Siswa tetap mendapatkan pelajaran di sekolah
6	Sekolah Menulis	Siswa SMK Darul Ulum	Siswa mengetahui tentang perkembangan literasi
7	Senam Pagi	Warga Desa	Mengisi waktu luang di pagi hari di waktu libur dengan kebugaran

8	Jum'at Bersih	Lapangan, Mesjid, dan Puskesmas	Mendapatkan lingkungan yang bersih
9	Pembagian Bubuk Abate	Warga Desa	180 bungkus bubuk abate diberi langsung ke setiap bak air warga
10	Pengecatan Papan Nama Puskesmas		
11	Lari Karung	Warga Desa	Mempererat tali kekeluargaan sesame warga desa
12	Volly Ball		
13	Sepak Takraw		
14	Futsal		

H. Jadwal Pelaksanaan Program

Adapun susunan jadwal pelaksanaan program kerja ialah sebagai berikut.

Tabel 5. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Program Kerja

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pengajian untuk Anak-Anak	Setiap Selesai	Mushallah *Nurul 'Ilmi*
2	Festival Anak Shaleh (Adzan, Da'I, Hafalan Surah Pendek, Hafalan Do'a Harian, dan *Fashion Show*	17 April-26 April	Lapangan Kr.Cakke
3	Mengoperasikan Mushallah Dusun	Setiap Waktu	Mushallah *Nurul 'Ilmi*

4	Kursus Bahasa Inggris	Selasa-Kamis-Sabtu, Pukul 16.00	Balai Desa
5	Mengajar di Sekolah Dasar	Senin-Jum'at Pukul 08.00-10.00	SD Kalamassang/SD 51 Gangangbaku
6	Sekolah Menulis	Selasa-Kamis-Sabtu, Pukul 13.00-14.30	SMK Darul Ulum Layoa
7	Senam Pagi	Setiap Hari Minggu, Pukul 06.00-	Pasar Modern Layoa
8	Jum'at Bersih	Setiap Jum'at, Pukul 08.00-10.00	Mesjid dan PUSTU
9	Pembagian Bubuk Abate	10-16 April, Pukul 15.00-18.00	Desa Layoa
10	Pengecatan Papan Nama: Puskesmas, Imam Desa, dan Imam Dusun	18-20 April, Pukul 10.00-12.00	PUSTU
11	Lari Karung	20-21 April, Pukul 15.00-17.00	Lapangan Kr. Cakke
12	Volly Ball	19-21 April, Pukul 15.00-17.00	Lapanngan Kr. Cakke
13	Sepak Takraw	19-22 April, Pukul 15.00-	Lapangan Kr. Cakke

I. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok.Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Barua sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Barua.Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat.Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluh kesah mereka.Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi,

pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan.Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masayarakat dalam melaksanakan perintah Allah.Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, membaca surah Ar-Rahman melakukan pelatihan qasidah sebagai salah satu bentuk seni Islami, membuat papan kelas.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan harapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

   Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar.melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

   Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

   1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
   2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
   3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya

4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

5. Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan,intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian masalah,merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan.Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami,mengindetifikasi,dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut,pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.panggilan masalah apa yang akan ia selesaiakan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.penggalian masalah terdiri dari beberapa konten,di antaranya

    1. Identifikasi dan penentuan masalah
    2. Analisis dinamika situasi sosial
    3. Menentukan tujuan dan target
    4. Menentukan tugas dan strategi
    5. Stalibilitasi upaya perubahan

6. Pengumpulan data merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan.dalam memalukan pengumpulan data,terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:pertanyaan,observasi,penggunaan data tertulis.

7. Melakukan kontak awal

8. Negosiasi kontrak merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan

9. Membentuk sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.

10. Menjaga dan menggkordinasiakan sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.

11. Memberikan pengaruh

12. Terminasi

13. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:

1. Pelayanan sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyusaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.

2. Pelayanan fisik

Pelayana fisik diberian kepada klien dalam rangka mempekuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi,penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia,kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

BAB II

VISI MISI DESA DAN KONDISI UMUM WILAYAH DESA LAYOA

KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG SERTA

METODE PELAKSAAN PROGRAM

1. Visi Misi, Arah Kebijakan Pembangunan Desa, Arah Kebijakan Keuangan Desa Dan Program Kegiatan Indikatif Desa

1. VISI

Visi adalah suatu cita-cita yang akan dicapai tentang masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa, penyusunan Visi Desa Layoa ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Layoa seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di Desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, maka visi Desa layoa adalah:

"**Terwujudnya Masyarakat Desa Layoa Yang Maju, Mandiri, Berbadan Sehat Dan Beriman Kepada Tuhan Yang Amaha Esa, Bertumpu Pada Keunggulan Di Bidang Pertanian , Perdagangan, Dan Industri Kecil Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat Lahir Dan Batin**"

2. MISI

Setelah penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian di

jabarkan ke dalam misi agar di operasionalkan/dikerjakan. Adapun Misi Desa layoa adalah:

1. Meningkatkan produksi pertanian dan pengelolaan hasilpertanian termasuk pemasaranya;
2. Meningkatkan Potensi sumber daya manusia melalui sistem pendidikan
3. Meningkatkan peran Bank Rakyat agar benar-benar menjadi media dalam menjamin kesejahteraan masyarakat Desa layoa melalui sistem simpan pinjam yang mudah, murah, dan cepat guna mendukung perekonomian masyarakat desa layoa.
4. Menjaga dan melestarikan sumber daya alam di desa layoa.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) serta pelayanan keamanan kesejahteraan sosial masyarakat dibidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, keagamaan dan olahraga.
6. Menciptakan pemerintahan yang baik berdasarkan demokratisasi, transparansi, dan pengakuan hukum sosial dan hukum negara.
7. Meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui program pemberdayaan khususnya perempuan dan kaum miskin yang ada di Desa layoa
8. Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban agar masyarakat dapat beraktifitasndengan tenang dan damai
9. Membuat kebijakan yang akan mendorong perkembangan dunia pendidikan
10. Mewujudkan pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya;
11. Mengembangkan sistem informasi melalui media cetak dan elektroniknagar bisa menopang perkembangan keadaan sebagai upaya mempromosikan Desa serta perkembangan sarana komunikasi yang semakin dinamis dancanggih;

12. Kondisi Geografis

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bantaeng

Hari kelahiran Bantaeng adalah merupakan momentum sejarah yang memiliki makna yang sangat dalam dan mendasar, oleh karena itu maka penentuan hari Jadi Bantaeng harus dilakukan sejarah arif dan bijaksanas serta mempertimbangkan berbagai hal dan dimensi, antara lain dengan mempergunakan berbagai pendekatan dan penelitian yang

seksama, seperti seminar , diskusi-diskusi ilmiah dan observasi terhadap data lontara, penelitian situs sejarah dan melalui penelitian dokumen-dokumen yang ada.

Apabila dilihat dari segi yuridis formal, maka hari jadi Bantaeng jatuh pada tanggal 4 Juli 1959 disaat diundangkan Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi. Namun, pemberlakuasn Undang-Undangf Nomor 29 tahun 1959, bukanlah menunjukkan keberadaaan Bantaeng pertama kali, karena Kabupaten Bantaeng sebagai bekas Afdeling pada Zama Pemerintahan Hindia Belanda sudah lama dikenal sebagai pusat pemerintahan formal. Bahkan sejak tanggal 11 November 1737 Resident Pertama Pemerintahan Hindia Belanda telah memimpin pemerintahan di Bantaeng.

Dengan status ***"Buttatoa",*** maka kita menoleh kepada sejarah jauh sebelumnya, ketika kerajaan Bantaeng terbentuk pada abad XII, yang telah ditemukan oleh kerajaan Singosari dan Kerajaan Majapahit ketika memperlebar usaha dagang dan kekuasaan kewilayah timur edan dicatat dalam berbagai dokumen, antara lain peta wilayah Singosari dan buku Prapanca yang berjudul Negara Kertagama. Dengan demikian, maka hari jadi Bantaeng, selain bermakna historis juga bermakna simbolik yang menggambarkan nilai budaya dan kebesaran Bantaeng dimasa lalu dengan adat istiadatnya yang khas.

Pada masa Kerajaan Bantaeng rakyat dipimpin oleh seorang Raja dengan gelar Karaeng, yang mana pada saat itu memiliki kekuasaan yang sangat besar di daerah ini, ada beberapa karaeang yang pernah memerintah di daerah ini yaitu :

1. Bantayan pada awalnya sebagai Kerajaan yakni tahun 1254 - 1293 yang mana diperintah oleh Mula Tau yang bergelar To Toa yang memimpin Kerajaan Bantaeng yang terdiri dari 7 Kawasan yang masing diantaranya dipimpin oleh Karaeng, yaitu Kare Onto, Kare Bissampole, Kare Sinoa, Kare Gantarang Keke, Kare Mamampang, Kare Katampang dan Kare Lawi-Lawi, yang semua Kare tersebut dikenal dengan nama “Tau Tujua”

2. Sesudah Mula Tau, maka Raja kedua yang memerintah yaitu Raja Massaniaga pada tahun 1293.
3. Pada tahun 1293 - 1332 dipimpin oleh To Manurung atau yang bergelar Karaeng Loeya.
4. Tahun 1332 - 1362 dipimpin oleh Massaniaga Maratung.
5. Tahun 1368 - 1397 dipimpin oleh Maradiya.
6. Tahun 1397 - 1425 dipimpin oleh Massanigaya.
7. Tahun 1425 - 1453 dipimpin oleh I Janggong yang bergelar Karaeng Loeya.
8. Tahun 1453 - 1482 dipimpin oleh Massaniga Karaeng Bangsa Niaga.
9. Tahun 1482 - 1509 dipimpin oleh Daengta Karaeng Putu Dala atau disebut Punta Dolangang.
10. Tahun 1509 - 1532 dipimpin oleh Daengta Karaeng Pueya.
11. Tahun 1532 - 1560 dipimpin oleh Daengta Karaeng Dewata.Tahun 1560 - 1576 dipimpin oleh I Buce Karaeng Bondeng Tuni Tambanga.
12. Tahun 1576 - 1590 dipimpin oleh I Marawang Karaeng Barrang Tumaparisika Bokona.
13. Tahun 1590 - 1620 dipimpin oleh Massakirang Daeng Mamangung Karaeng Majjombea Matinroa ri Jalanjang Latenri Rua.
14. Tahun 1620 - 1652 dipimpin oleh Daengta Karaeng Bonang yang bergelar Karaeng Loeya.
15. Tahun 1652 - 1670 dipimpin oleh Daengta Karaeng Baso To Ilanga ri Tamallangnge.
16. Tahun 1670 - 1672 dipimpin oleh Mangkawani Daeng Talele.
17. Tahun 1672 - 1687 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Baso (kedua kalinya).
18. Tahun 1687 - 1724 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Ngalle.
19. Tahun 1724 - 1756 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Manangkasi.
20. Tahun 1756 - 1787 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Loka.
21. Tahun 1787 - 1825 dipimpin oleh Ibagala Daeng Mangnguluang Tunijalloka ri Kajang.
22. Tahun 1825 - 1826 dipimpin oleh La Tjalleng To Mangnguliling Karaeng Tallu Dongkonga ri Bantaeng yang bergelar Karaeng Loeya ri Lembang.

23. Tahun 1826 - 1830 dipimpin oleh Daeng To Nace (Janda Permaisuri, Kr. Bagala Dg. Mangnguluang Tunijalloka ri Kajang).
24. Tahun 1830 - 1850 dipimpin oleh Mappaumba Daeng To Magassing.
25. Tahun 1850 - 1860 dipimpin oleh Daeng To Pasaurang.
26. Tahun 1860 - 1866 dipimpin oleh Karaeng Basunu.
27. Tahun 1866 - 1877 dipimpin oleh Karaeng Butung.
28. Tahun 1877 - 1913 dipimpin oleh Karaeng Panawang.
29. Tahun 1913 - 1933 dipimpin oleh Karaeng Pawiloi.

Tanggal 7 (Tujuh) menunjukkan simbol Balla Tujua di Onto, dan Tau Tujua yang memerintah dimasa lalu, yaitu : Kare Onto, Bissampole, Sinowa, Gantarangkeke, Mamampang, Mamampang, Katapang dan Lawi-Lawi.

Selain itu, sejarah menunjukkan, bahwa pada tanggal 7 Juli 1667 terjadi perang Makassar, dimana tentara Belanda mendarat lebih dahulu di Bantaeng sebelum menyerang Gowa karena letaknya yang strategis sebagai bandar pelabuhan dan lumbung pasngan Kerajaan Gowa. Serangan Belanda tersebut gagal, karena ternyata dengan semangat patriotiseme rakyat Bantaeng sebagai bagian Kerajaan Gowa pada waktu itu mengadakan perlawanan besar-besaran.

Bulan 12 (dua belas),menunjukkan sistim Hadat 12 atau semacam DPRD sekarang, yang terdiri dari perwakilan rakyat melalui Unsur Jannang (Kepala Kampung) sebagai anggotanya, yang secara demokratis mennetapkan kebijaksanaan pemerintahan bersama Karaeng Bantaeng. Tahun 1254 dalam atlas sejarah Dr. Muhammad Yamin, telah dinyatakan wilayah Bantaeng sudah ada, ketika kerajaan Singosari dibawah pemerintahan Raja Kertanegaramemperluas wilayahnya ke daerah timur Nusantara untuk menjalin hubungan niaga pada tahun 1254-1292. Penentuan autentik Peta Singosari ini jelas membuktikan Bantaeng sudah ada dan eksis ketika itu.

Bahkan menurut Prof. Nurudin Syahadat, Bantaeng sudah ada sejak tahun 500 masehi, sehiongga dijuluki Butta Toa atau Tanah Tuo

(Tanah bersejarah). selanjutnya laporan peneliti Amerika Serikat Wayne A. Bougas menyatakan Bantayan adalah Kerajaan Makassar awal tahun 1200-1600, dibuktikan dengan ditemukannya penelitian arkeolog dan para penggali keramik pada bagian penting wilayah Bantaeng yakni berasal dari dinasti Sung (960-1279) dan dari dinasti Yuan (1279-1368).

Dengan demikian, maka sesuai kesepakatan yang telah dicapai oleh para pakar sejarah,sesepuh dan tokoh masyarakat Bantaeng pada tanggal 2-4 Juli 1999. berdasarkan Keputusan Mubes KKB nomor 12/Mubes KKB/VII/1999 tanggal 4 Juli 1999 tentang penetapan Hari Jadi Bantaeng maupun kesepatan anggota DPRD Tingkat II Bantaeng, telah memutuskan bahwa sangat tepat Hari Jadi Bantaeng ditetapkan pada tanggal 7 bulan 12 tahun 1254, Peraturan Daerah Nomor: 28 tahun 1999. Sejak terbentuknya Kabupaten daerah Tingkat II Bantaeng berdasarkasn UU Nomor 29 Tahun 1959, Bupati Kepala Daerah Tingkat II yang pertama dilantik pada tanggal 1 Pebruari 1960.

Adapun pejabat pemerintahan sejak terbentuknya Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

1. A. Rifai Bulu Tahun 1960-1965
2. Aru Saleh Tahun 1965-1966
3. Solthan Tahun 1966-1971
4. H. Solthan Tahun 1971-1978
5. Drs. H. Darwis Wahab Tahun 1978-1988
6.Drs. H. Malingkai Maknun Tahun 1988-1993
7. Drs. H. said Saggaf Tahun 1993-1998
8. Drs. H. Azikin Solthan, M. Si Tahun 1998 - 2008
9. Dr.Ir. Nurdin Abdullah, M.Agr Tahun 2008 - Sekarang

BUDAYA LOKAL BANTAENG

Para sejarawan masalalu,serta ilmuan hari inimemang tidak pernah melihat dan menghadirkan kebenaran yang penuh dan pamungkas sifatxa,tetap iseiring dengan perkembangan zaman mereka semakin dekat pada kebenaran yang mutlak.

Ø BANTAENG

Sebagaimana denagan daerah lain, Bantaeng punya masalalu dan bahkan masalalu Bantaeng sedikit berbeda dengan pulau-pulau atau kerajaan-kerajaan Makassar lainnya,bahkan Bantaeng masuk didalam

salahsatu kitab yang bernama kitab NEGARA KARTAGAMA yang disusun oleh Mpu PRAPANCA padatahun 1365 sebagai kitab kumpulan sejarah keberadaan Nusantara.bahkan di dalam kitab KARTAGAMA dijelaskan bahwah jauhsebelum kerajaan-kerajaan Makassar ataupun secaraumum Nusantara ada, Bantaenglah yang lebih awal berdiri atau lahirdipermukaan Bumi ini dengan konsep BUTTA TOA, dan menurut salahseorang Arkeologi asal Amerikaserikat "WAJNE BEUGAS" menyatakan bahwa Bantaeng adalah kota dari kerajaan MAKASSAR pada awal tahun 1200-1600 M dengan di temukan nya benda kramik yang bertuliskan namawilayah Bantaeng dari dinasti SUNG(960-1279) dandinasti YUNG (1279-1368), selanjut nya menurut Dr.Muh.YAMIN mengemukakan bahwa Bantaeng sudah ada sejak kerajaan Singosari I dibawah pemerintahan Raja Kartagamapada tahun 1254-1292.

Ø METAMORFOSIS/PERGANTIAN NAMA SEBANYAK TIGA KALI

Dalam sejarah perkembangan Bantaeng, yang telah mengalami metamorphosis nama sebanyak tiga kali dimana yang pertama BANTAYANG,kedua BHONTAINK dan ketiga BANTAENG yang konon katanya adalah merupakan tempat pertama atau tempat bertemunya para Raja-raja dari kerajaan SINGOSARI dan MAJAPAHIT yang akan memperluas kerjasama dengan usah dagang dan wilayah kekuasaan di bagianTimur Nusantara.

BANTAYANG

Kerajaan Bantayang yang berdiri pada tahun 1254 dibawah pimpinan (MULA TAUWWA/TO TOA) sebagai pemimpin pertama,dansebagai status ButtaToa yang menjadi identitas kota Bantaeng,selain dari metamorphosis nama, juga memiliki makna simbolik yang menggambarkan kebesaran nya di masalalu dengan Adat Istiadat yang khas.pada konsep Tumanurung di katakan bahwa di pegunungan bawakaraeng telah terdapat masyarakat yang berdiri sendiri yang bahasa populernya disebut "TAU TUJUA/KARE" yaitu :

1. KARE ONTO (Rampang Onto)
2. KARE BISSAMPOLE
3. KARE GANTARANG KEKE
4. KARE MAMAMPANG

5. KARE SINOA
6. KARE KATAPANG
7. KARE LAWI-LAWI

Diantara ketujuh kelompok tumanurung diatas salah satu kare yaitu kare Onto yang bertempat tinggal di manangnungang/Bulo-bulo yang disebut Balla' Tujuah ilallangbatayya, sejarah perjalanan ketujuh Kare ini yang menginginkan seorang Pemimpin yang Kesatriah yang mampu memimpin Bantaeng kedepan,makadalam konsef LONTARA mengatakan bahwa padasaat ketujuh Kare ini menginginkan dan mengilhami seorang pemimpin padasaat itu,maka tepat pada malam Jum'at Kliwon Pukul 02 malam,ketujuh kare ini melakukan musyawarah besar yang bertempat di Onto tepatnya di "LEGO-LEGO" padasaat itu pulalah tiba-tiba ada cahaya yang turun dari langit dan menghampiri kare Bissampole dimana saat itu terjadi dialog antara kare bissampole dengan cayaha itu,CAHAYA:"wahai gerangan apa yang engkau lakukan ditengah malam kedinginan ini??kata cahaya..,KARE BISSAMPOLE:"kami disini berkumpul dan bermusyawarah mencari sosok pemimpin wahai cahaya…jawab Kare Bissampole…,singkat pembicaraan antara kare Bissampole dengan Cahaya tadi ,lalu cahaya mengatakan "kalau begitu datang lah engkau besok pagi di salu cendranayya untuk menemui sosok yang kalian cari-cari,dan ketika itu keesokan harinya kare bissampole bertemu dengan sosok manusia (mulatuwwa) di salu' Cendranayya,

Kare Bissampole mengatakan kepada sosok manusia (mulatauwwa) itu,"apakah gerangan yang dimaksud cahaya tadi malam?tanya Kare Bissampole…dan sosok manusia (mulatauwwa) itu menjawab seraya mengatakan "IYA"kemudian kare bissampole bertanya lagi" maukah gerangan menjadi pemimpin kami atau pelindung kami? sosok orang (mulatauwwa) itu menjawab lagi" saya mau menerima permintaanmu dan diangkat menjadi pemimpin kalian tetapi ada syaratnya,,,INAKKE ANGIN IKAU LEKO' KAYU,INAKKE JE'NE MASSOLONG IKAU SAMPARA' MAMMAYU,,artinya"apa yang saya perintah kan kamuharus ikuti perintah saya",lalu kare bissampole menjawab"kutarimai pappala'nu,KUALLEKO PAMMAJIKI TANGKUALLEKO PANGNGODI,KUALEKKE TAMBARA TANGKUALLEKO RACUN,,,Artinya"saya terima permintaanmu ,saya ambil atau angkat kamu sebagai pembawa kebaikan dan jangan

sekali-sekali membawa keburukan",inilah perjanjian antara "MULA TAUWWA" dengan ketujuh kare itu dan sepakat untuk mengangkat MULA TAUWWA seorang raja/pemimpin pertama di Bantayang dengan jawaban "BA" oleh para Kare tepat bawah pohontayang/Tae,maka berdirilah suatu kerajaan Bantayang, dan diawal kepemimpinan "MULA TAUWWA" dia juga mengeluarkan sebuah ikrar kepada seluruh rakyat nya yang berbunyi "INNEMINNE SELEKKU A'JOKJOK NAI RIPATANNA KUASA INAI-NAI AMPILARI JANJINNA MANGKA ANNE MATANNA SELEKKU A'DALLE MAE RIKAU ANGKANREKO,NAPUNNA INAKKE AMPILARI JANJINGKU MANGKA ANNE MATANNA SELEKKU A'DALLE MAE RINAKKE ANGKANREA", ini lah ikrar yang di jadikan sebagai Hukum atau UU

Pada masa kerajaan Bantayang yang telah membawa kemakmuran, kedamaian dan kesejahteraan masyarakat .dari konsep itu menimbul kan pertanyaan besar direalitas sekarang**?** dimana konsep itu sudah hilang dikebanyakan pemimimpin kita hari ini,sehingga keadilan,kedamaian,kesejahteraan takkunjung dinikmati oleh masyarakat sekitar terkhusus di BANTAENG. oleh nya itu sebagai pemuda ,generasi ,atau pemimpin masa depan mari kembalikan konsep itu sebagai eksistensi Bantayang masalalu.

ADAT SAMPULO ANRUA (ADAT 12)

Selain dari pada itu Bantaeng juga dikenal dengan Adat Sampuloanrua (Adat 12),suatu lembaga yang mendampingi Raja Bantaeng dalam melaksanakan tugas pemerintahan/kerajaan yang di sebut dengan "accidongAdat",

Personalia atau perangkat dari Adat 12 adalah :

1. KARAENG LOMPOA
2. GALLARRANG
3. SALEWATANG
4. KARAENG BAINEA
5. KARAENG TOMPO' BULU'
6. DAENTA TOMPO' BULU'
7. ANRONG TAU
8. SARIANG
9. SARA

10. SURO (PemegangPayungTujuah)

JANNANG-JANNANG DIBANTAYANG

Selain dari Adat Dua Belas,dalam rangka pertemuan accidong Adat sewaktu-waktu di undang JANNANG-JANNANG (Kepala kampong) yang disebut pelengkap adat sampuloanrua antara lain:

1. JANNANG BISSAMPOLE
2. JANNANG TANGNGA-TANGNGA
3. JANNANG TAMALANGGE
4. JANNANG KARUNTUNG
5. JANNANG LEMBANG
6. JANNANG KARUNRUNG
7. JANNANG MAPPILAWING
8. JANNANG KATAPANG (Bonto-bonto)
9. JANNANG TINO
10. JANNANG RAPPOA
11. JANNANG MOROWA
12. JANNANG BUNGLOE

Dan ketika Accidong Adat dilaksanakan, maka ada salah satu Jannang yang diberikepercayaan dalam memimpin rapat yaitu Jannang Bissampole.

BHONTAINK

Pada periode selanjut nya diawal tahun 1666-1669 telah terjadi perang Makassar yang membuat orang-orang belanda mendarat di Bantaeng pada waktu itu, selain itu juga dianggap sebagai salah satu lumbung pasangan kerajaan Gowa sehingga pasukan VOC memutuskan untuk mendarat diwilayah Bantaeng sebelum menyerang kerajaan Gowa,dan mempropokasi raja Bone sebagai alat untuk menjalankan Misinya ,inilah yang disebut dengan politik DIVEDE EC EMPERA (mengadudomba) namun sebagai saudara dari kerajaan Gowa,dengan menggagalkan serangan belanda terhadap kerajaan Gowa serta membuat Raja Bone yang konon katanya tidak pernah samasekali terluka didalam peperangan,itukemudian terbalik dan Raja Bone terluka dan bahkan tewas oleh rakyat Bantaeng waktu itu,dan padatahun 1737 pemerintah hindia belanda menetap kan Bantaeng sebagai salah satu

kota yang ofdeling dan sekaligus menjadi pusat pemerintahan formal hindia belanda di Bantaeng pada saat itu,sehingga nama BHONTAINK adalah merupakan pemberian belanda pada saat itu.sepanjang perjalanan pemimpin kerajaan Bantaeng,ada dua Raja yang dilantik oleh Belanda, diantaranya Andi.Mannappiang dan KaraengMassualle ,dan Karaeng Andi.Mannappiang adalah seorang raja yang peratama kali memiliki pendidikan yang tinggi lewat dari pada pendidikan Belanda.

BANTAENG

Berdasarkan pada keputusan tentang pembentukan daerah tingkat dua (II) DI sul-sel yang jika dilihat dari segi yuridis formal dalam undang-undang No.29 tahun 1959.selanjut nya kata Bantaeng yang telah mengalami rentetan sejarah yang cukup panjang sejak hari jadi Bantaeng yaitu pada tahun (1254) ditetapka nmenjadi identitas kebenarang (Butta Toa), namun itu semua tidak lah menunjuk kan keberadaan Butta Toa yang terhitung dari Abad XII M karnamenurut Frof .Dr. Nurdin Syahada bahwa Bantaeng itu ada sejak tahun 500 M. namun kemudian ,selain dari itu Bantaeng juga sangat tertutup dengan sejarahnya sehingga Bantaeng seakan-akan lenyap dalam sejarah nusantara.

Selain dari paditu, sepanjang perjalanan Bantaeng di mana Bantaeng dipimpin oleh beberapa kepala daerah atau Bupatiyaitu:

1. ANDI.RIFAI BULU'(1960-1965)
2. ARU SALEH (1965-1966)
3. SHOLTAN (1966-1971)
4. H. SHOLTAN (1971-1978)
5. DRS.H. DARWIS WAHAB (1978-1988)
6. DRS.H.MALLINGKAI MAKNUM (1988-1993)
7. DRS.H.SAID SAGGAP (1993-1998)
8. DRS.H.AZIKIN SHOLTAN M.Si (1998-2008)
9. FROF.Dr.H.M.NURDIN ABDULLAH M.Agr (2008)

Ø KEBUDAYAAN ,KEBIASAAN ,DAN TRADISI (KEARIFAN LOKAL BANTAENG)

Sepanjang perjalanan sejarah kerajaan Bantaeng mulai dari Generasi pertama,kedua.dan ketiga sampai hari ini,yan gmemiliki sekaligus kuat dari konsep buda yanya yang melahir kan kebudayaan ,kebiasaan serta tradisi dari pada kerifan local Bantaeng itu sendiri.yang

telah melahir kan kekuatan nya atau eksistensi nya terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara atau kita kenal dengan Mistiknya (Spiritualnya) yang dijadikan sebagi kekuatan mutlak mempertahankan seranganmusuh ,ataupun sebagai kekuatan untuk melahirkan peradaban di tengah-tengah masyarakat,sehingga kita mengenal nbeberapa kebudayaan,kebiasaan dan tradisi yang Nampak sebagai berikut:

1. BUDAYA SIRI' NA PACCE (akhlaq,pakaian,dantingkahlaku)
2. BUDAYA GOTONG-ROYONG (A'rera')
3. KEBIASAAN (bahasa)
4. PESTA ADAT KAWARU(Ritual)
5. PESTA ADAT PA'JUKUKANG(Ritual)
6. PESTA ADAT ONTO(Ritual)
7. PESTA ADAT GANTARANG KEKE(Ritual)
8. PESTA PERKAWINAN
9. DLL

Kearifan local di atas adalah merupakan satu kesatuan yang menjadi tombak atau kekuatan dalamm memperlihat kan kebesaran nya atau eksistensi nya terhad apka cama tadunia dan terhusus pada nusantara (Indonesia).

10. Sejarah Desa Layoa

Desa Layoa sendiri sebelum resmi terbentuk menjadi desa Layoa awalnya bernama desa Bajiminasa yang di kenal dengan nama kampong layoa. Sejarah kampong layoa di awali pada tahun 1950-an dengan datangnya sekelompok orang yang kemudian menetap. Pada masa itu kehidupan mereka masih bergantung pada alam karena pada masa itu keadaan desa masih berupa hutan serta hamparan ilalang sehingga masih banyak binatang buruan dan buah-buahan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka.Pada pertengahan tahun 1963 gerilyawan dan tentara 710 memasuki wilayah kampung Layoa yang mengakibatkan keamanan tidak dapat dikendalikan sehingga membuat masyarakat menjadi resah. Selain itu sulit untuk menentukan mereka akan berpihak kepada gerilyawan atau tentara 710, masalah lain yang muncul yaitu seringnya terjadi pemerkosaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh oknum 710. Untuk menghindarinya salah satu cara yang dilakukan oleh penduduk dengan berpindah-pindah namun dampaknya yaitu sulit.

Sekitar tahun 1969 tentara Yonkarya datang ke kampung Layoa untuk melindungi penduduk disana dan mereka bekerjasama dengan penduduk yang pertama kali datang bermukim untuk membangun sarana dan prasarana seperti jalanan dan saluran irigasi serta membuka lahan secara besar-besaran.Kemudian membagi lahan tersebut dengan penduduk asli, para komandan tentara Yonkarya dan keluarganya.hal inilah yang mengakibatkan hak penguasaaan lahan pertanian, sarana dan prasarana lebih banyak di akses dan dikontrol oleh para penduduk asli dan keturunannya.Pada masa tersebut pendatang dari berbagai macam etnis seperti Je'neponto, Bulukumba, dan Toraja juga mulai banyak berdatangan dan menetap kemudian diberikan pemukiman sesuai etnis oleh pemimpin desa.Mereka datang dengan kondisi yang miskin sehingga di desa ini pun mereka hanya bekerja sebagai penggarap lahan.

Sekitar tahun 1989 desa Bajiminasa dimekarkan menjadi 4 desa yaitu Desa Pattallassang, Desa Layoa, Desa Kaloling dan Desa Bajiminasa. Tahun 1989 Layoa telah menjadi desa persiapan dan tahun 1992 resmi bernama Desa Layoa. Kemudian pada tahun 1998 masyarakat sangat diresahkan karena maraknya pencurian, perampokan dan pemerkosaan yang aparat keamanan sendiri sudah dianggap tidak mampu untuk menanggulanginya sehingga pada tahun 1999-2000 dibentuk sebuah forum keamanan dan ketertiban masyarakat (KALBA) yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agamadari tiga desa yakni Desa Kaloling, Desa Layoa, dan Desa Bajiminasa. Dengan adanya KALBA ini dapat menanggulangi pencurian, perampokan, dan pemerkosaan di Desa Layoa dan sekitarnya.

11. **Letak Desa**

Desa Layoa merupakan bagian integral dari wilayah Kecamatan Gantarang keke, Kabupaten Bantaeng, Propinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 9,8 km2. Desa Layoa merupakan pemekaran dari desa Bajiminasa pada tahun 1992 setelah menjadi desa persiapan sejak tahun 1989 sampai 1992. Adapun batas wilayah desa Layoa adalah sebagai berikut:

1. Utara : Desa Bajiminasa Kec. Gantarangkeke

2. Timur : Desa Bonto Masila Kab. Bulukumba

3. Selatan : Desa Baruga Kec. Pa'jukukang

4. Barat : Desa Papan Loe Kec. Pa'jukukang

5. Administrasi Desa

Secara administratif Desa Layoa terdiri dari 6 dusun, yakni Dusun Je'netallasa, Dusun Bontomate'ne, Dusun Lembang Saukang, Dusun Pattupakang, Dusun Kampung Beru, dan Dusun Saroanging.

6. Arah Kebijakan Pembangunan Desa

Dalam rangka mewujudkan pencapaian visi dan misi di Desa Layoa maka arah kebijakan pembangunan desa di prioritaskan pada bidang:

No.	Bidang Kegiatan	Kebijakan-Kebijakan Pembangunan Desa
1.	Kesehatan	Mendorong perilaku hidup sehat bagi masyarakat dan bagaimana meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Layoa
2.	Pendidikan	1. Anak usia sekolah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan SLTA dan pendidikan yang layak; 2. Mendorong tumbuhnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan motivasi anak untuk bersekolah, baik melalui

			sosialisasi maupun dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan;
		3.	Anak usia 3 sampai 6 tahun dapat mengikuti pra sekolah (kb dan tk) sebagai media belajar dan bermain dalam mengembangkan kreativitas anak;
		4.	Meningkatkan kualitas/kapasitas sumber daya masyarakat
3.	Pertanian, peternakan, dan perkebunan	1.	Meningkatkan populasi ternak, keterampilan serta kemampuan peternak dalam memiliki ternak

2. Arah Kebijakan Keuangan Desa

Pelaksanaan pembangunan di Desa mencerminkan upaya perbaikan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar dan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang relative dapat merubah dari sisi kesejahteraan masyarakat.

Sumber-sumber pendapatan Desa adalah pendorong utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Sumber-sumber yang dapat menjadi pendapatan di desa antara lain:

1. Pendapatan Asli Desa (PAD);
2. Alokasi Dana Desa (ADD);
3. Dana Desa (DD);
4. Bagi hasil pajak dan retribusi;
5. Dana tugas pembantuan kabupaten;
6. Dana tugas pembantuan provinsi;

7. Swadaya masyarakat;
8. Aspirasi anggota dewan yang terhormat;

9. Topografi Desa

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, desa Layoa secara umum berupa daerah datar yang berada pada ketinggian ± 4 m di atas permukaan laut (sebagai areal pemukiman, persawahan, perkebunan).

1. **Pemanfaatan Lahan Desa**

Wilayah Desa Layoa dimanfaatkan untuk :

1. Non pertanian

   Lahan non pertanian yang dimaksud sudah tercakup didalamnya untuk perumahan, industri, perkantoran, jalan, prasarana umun, lapangan, lahan hijau

2. Persawahan

   Wilayah persawahan yang ada di desa Layoa setiap tahun semakin berkurang disebabkan adanya alih fungsi lahan menjadi pengembangan pemukiman, sehingga luas sawah yang ada semakin berkurang yang memanfaatkan system tadah hujan dan irigasi.

3. Irigasi

   Irigasi yang ada di desa Layoa hanya mampu mengairi persawahan yang ada di dusun Jennetallasa dan dusun Kampung Beru.Ini semua diakibatkan karena irigasi yang telah dibangun sudah tertimbun akibat pengembangan pemukiman.

4. **Iklim dan Curah Hujan**

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, desa Layoa berada pada iklim tropis, dan mempunyai 2 musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung pada bulan April - September, dan musim hujan berlangsung pada bulan Oktober – Maret.Curah hujan rata-rata 2000 mm

sampai 3000 mm, kondisi curah hujan tertinggi antara bulan Desember sampai bulan Januari.

5. **Hydrologi dan Tata Air**

Untuk kebutuhan masyarakat menyangkut masalah air terbagi atas air permukaan tanah dan air tanah. Air permukaan tanah terdiri dari air sungai, dan air kubangan.Pada dasarnya seluruh sumber air permukaan tanah dimanfaatkan untuk irigasi.

Pemanfaatan air tanah dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, sebagai sumber MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan sebagian lagi untuk pompanisasi pada areal persawahan yang tidak diairi sarana irigasi.

Untuk kebutuhan rumah tangga, masyarakat menggunakan air sumur gali, sumur bor, dan mata air yang berasal dari Kab. Bulukumba

Kondisi air di desa Layoa sedikit berkeruh dan keadaan tanah berpasir dengan rata-rata kedalaman 4 - 6 m.

6. ***Deskripsi dan Statistik Sarana dan Prasarana Desa***

Dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di desa Layoa terdiri atas:

1. **Sarana Jalan**

Seluruh akses jalan yang berada di desa Layoa, yang menghubungkan antar dusun dan desa lainnya berbentuk aspal dengan tingkat kerusakan jalan sekitar 5 %.

2. **Sarana Ibadah**

Sarana ibadah yang terdapat di Desa Layoa berjumlah 7 buah.Sarana ibadah tersebut berupa masjid dan mushallah.Mushallah terdiri dari 6 buah yang berada di setiap dusun dan satu buah mesjid yang terletak di dusun Jenne'tallasa.

Sarana ibadah yang terdapat di desa Layoa ini tergolong sangat baik, karena baik dari segi bangunan, sarana, dan kebersihan semua mushallah dan mesjid terpenuhi dan mendapatkan apresiasi warga yang cukup tinggi.

Selain digunakan untuk beribadah mushallah dan mesjid ini juga biasa digunakan untuk kegiatan majelis ta'lim dan sebagai wadah anak-anak untuk belajar mengaji.

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di desa Layoa saat ini berjumlah 5 buah yang terdiri dari 1 buah Taman Kanak-Kanak yaitu TK Gangangbaku, 2 buah Sekolah Dasar yaitu SD INPRES Kalamassang dan SD Neg. 5 Gangangbaku, 1 buah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP 4 Gantarangkeke, dan 1 buah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu SMK Darul Ulum.

SMP 4 Gantarangkeke untuk tahun ini belum menerima siswa baru karena masih tergolong baru.Bangunan SMP sendiri sudah siap digunakan tinggal menunggu sarana dan prasarana serta tenaga pengajar. Menurut kepala desa Layoa, Andi Sufriadi, HJ, bahwa SMP tersebut baru akan menerima siswa baru pada tahun 2018.

SMK Darul Ulum juga baru menerima siswa baru pada tahun 2015. Oleh sebab itu, SMK ini baru memiliki dua angkatan yaitu kelas X dan kelas XI. SMK ini membuka 2 jurusan yakni jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Agrobisnis dan Ternak (ATR).

4. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di desa Layoa terdiri dari Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posyandu. Untuk Pustu sendiri tergolong kurang aktif karena disamping kecenderungan masyarakat yang masih menggunakan cara tradisional untuk mengobati penyakit masyarakat juga sangat terbantu oleh adanya sarana mobil ambulance yang selalu siap terjun ke desa-desa melayani keluhan kesehatan masyarakat. Selain itu mobil ambulance ini juga memiliki fasilitas yang lengkap, karena bias melakukan operasi di dalam mobil. Keberadaan mobil ambulance ini adalah bagian dari program pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk penanganan cepat dan tanggap di bidang kesehatan.

5. Sarana Olahraga

Untuk sarana olahraga di desa Layoa terdiri dari lapangan rakyat yang diberi nama Lapangan Karaeng Cakke. Pemberian nama ini sesuai dengan nama leluhur dari kepala desa Layoa sendiri.

Lapangan rakyat ini tergolong multifungsi karena selain digunakan sebagai tempat olahraga, lapangan ini juga pernah difungsikan sebagai lahan pasar sementara karena lokasi pasar yang dulu sedang direnovasi.

Selama mahasiswa KKN berada di desa Layoa, sebagian besar kegiatan dilaksanakan di lapangan ini. Mahasiswa KKN telah membantu membuat 3 buah lapangan yaitu lapangan volley ball, lapangan futsal, dan lapangan sepak takraw.Adapun kekurangan yang terdapat di lapangan inni adalah kontur tanah yang cenderung basah sehingga sulit difungsikan secara keseluruhan.Dan apabila tidak sedang digunakan, lapangan ini biasanya difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat penjemuran padi dan biji coklat.

6. *Deskripsi dan Statistik Pemerintahan Umum*

1. Pemerintahan Desa

Kepala Desa mempunyai tugasmenyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala Desa mempunyai fungsi :

1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan Peraturan Desa
3. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD, Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
4. Membina kehidupan masyarakat Desa
5. Membina Perekonomian Desa
6. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif

Pusat Pemerintahan Desa Layoa bertempat di Dusun Jennetallasa, dan telah memiliki gedung Kantor dan aula pertemuan.Kantor Desa Layoa telah dilengkapi dengan mobiler

berupa meja, kursi, lemari, papan potensi, dan komputer.Kantor Desa Layoa juga memiliki ruang publik seperti perpustakaan mini dan *smoking area.*

Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari kerja, ada juga penduduk yang datang pada sore dan malam hari.Namun, masih perlu peningkatan kapasitas SDM. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah menyangkut tugas dan fungsinya masing-masing antara lain: keterampilan adminitrasi, pengoperasian komputer, dan teknik pelayanan tugas kepada masyarakat.

7. Kelembagaan Umum

Kelembagaan masyarakat yang ada di Desa Layoa merupakan mitra pemerintah desa dan sangat memegang peranan penting dalam menyelenggarakan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, oleh karena itu "Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengelola" maupun "Penguatan Kapasitas Lembaga"perlu menjadi agenda pembangunan desa.

Lembaga-lembaga yang dimaksud seperti pada table berikut.

Tabel 6. Kelembagaan Umum di Desa Layoa

No	Jenis Kelembagaan	Jumlah	Keterangan
1	BPD	1	Aktif
2	Majelis Ta'lim	1	Aktif
3	PKK	1	Kurang Aktif
4	ASPAL	1	Kurang Aktif
5	IKAPELA	1	Kurang Aktif

8. *Badan Permusyawaratan Desa (BPD)*

Badan Permusyawaratan Desa merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa.mengingat tugas, kedudukan, fungsinya, BPD memiliki peran penting dalam menciptakan

pemerintahan Desa yang bersih, efektif, terarah sesuai dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan tugas dan fungsi dari BPD pada dasarnya mengacu pada tugas dan fungsi dari lembaga ini yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu melaksanakan fungsi legislasi, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta fungsi pengawasan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi dari BPD Desa Layoa yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja organisasi tersebut secara umum dinilai belum optimal, namun terlepas dari penilaian masyarakat tersebut ternyata masih ditemukan sejumlah fakta yang apabila dikaitkan dengan indikator-indikator kinerja organisasi menunjukkan bahwa ada beberapa indikator kinerja yang belum terpenuhi. Dalam struktur keanggotaan BPD Desa Layoa masih ada sejumlah elemen masyarakat yang belum terwakili dalam struktur keanggotaan lembaga tersebut.Misalnya, tidak adanya keterwakilan perempuan dalam struktur keanggotaan BPD Desa Layoa.

Faktor yang dinilai sebagai hambatan dominan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPD yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh anggota BPD perihal pelaksanaan tugas dan fungsinya.
2. Ketiadaan ruang privasi (kantor)bagi para anggota BPD dan masih minimnya honor yang diterima. Dan upaya-upaya yang diharapkan ke depan antara lain :
   a. Perlunya mengintensifkan bentuk pembinaan dan pemberian keterampilan-keterampilan teknis kepada para anggota BPD.
   b. Mengupayakan kaderisasi anggota BPD yang dinilai kapabel dan sedapat mungkin mewakili seluruh elemen masyarakat dan tidak hanya sekedar mengandalkan faktor ketokohan semata.
   c. Pengadaan sarana dan prasarana serta perumusan kebijakan guna meningkatkan jumlah kompensasi atau honor maupun anggaran khusus untuk melaksanakan fungsi yang diterima oleh BPD.

3. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim yang ada di Desa Layoa sangat giat dalam kegiatannya, misalnya pada hari-hari besar Islam, Isra' Mi'raj Nabi

Muhammad saw. Majelis Taklim ini juga membentuk group Nasyid dan rutin mengadakan pengajian.

Namun kendala yang dihadapi oleh Pengurus Majelis Ta'lim ini adalah belum banyak yang mengetahui fungsi dan tugas dari pada lembaga ini sendiri.

4. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga diketuai oleh isteri Kepala Desa Taeng, yakni Norma Nurdin.PKK dengan berbagai program kerjanya sangat giat dalam mengelola kegiatannya, seperti Dasa Wisma.Kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya di tingkat Desa saja, tetapi juga di tingkat kecamatan sampai di tingktat kabupaten.Dan untuk menjalin dari pada anggotanya ataupun kader PKK itu sendiri maka setiap bulan diadakan pertemuan dalam bentuk arisan.

5. ASPAL dan IKAPELA

Asosiasi Pecinta Alam Layoa dan Ikatan Pemuda Layoa merupakan organisasi kepemudaan yang menampung segala aspirasi dan kreatifitas pemuda Layoa.ASPAL merupakan organisasi yang menghimpun setiap minat pemuda dalam mencintai alam.IKAPELA yang mengumpulkan seluruh energi jiwa muda yang kreatif dan penuh nilai seni.IKAPELA sendiri, meskipun tergolong organisasi yang baru dibentuk tetapi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan social, keagamaan, dan seni di desa Layoa.

6. Sistem Pemerintahan

Baik di kota maupun di desa, lembaga atau institusi itu pasti ada sebagai pelaksanaan administrasi dan sebagainya. Di desa, lembaga (pemerintahan desa, badan pemusyawaratan desa, dan lembaga kemasyarakatan desa) tersebut sebagai penyusunan dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan, pemerintahan, pengembangan kemasyarakat. Di era sentralisasi, otoriterinisme Negara (state-hegemony) santer terlihat dan kini mobilisasi rakyat bergeser menuju pola-pola desentralisasi, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.Kelembagaan ekonomi terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat yang berorientasi profit (keuntungan) dan dibentuk di desa

berbasiskan pada pengolaan sektor produksi dan distribusi. Contoh dari kelembagaan ekonomi adalah koperasi, kelompok tani, kelompok pengrajin, perseroan terbatas yang ada di desa. Kelembagaan sosial meliputi pengelompokan sosial yang dibentuk oleh warga dan bersifat
sukarela. Contoh dari kelembagaan social adalah karang taruna, arisan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat.

7. Dominasi Karaeng di Desa Layoa

1. Penguasa Lahan

dahulu desa layoa hanyalah berupa hutan dan hamparan ilalang kemudian pada tahun 1950-an datanglah sekelempok orang untuk menetap disanamereka adalah keluargakaraeng Cakke, H. Pabo, dan H. Muhammad Hasan. Kemudian mereka mulai membangun dan membuka lahan di sana sehingga ketiga orang ini adalah pemilik mayoritas lahan yang ada di layoa. Desa Layoa sendiri sebelum resmi terbentuk menjadi desa Layoa awalnya bernama desa Bajiminasa dengan kawasan yang sangat luas. Sekitar tahun 1989 desa Bajiminasa dimekarkan menjadi 4 desa yaitu Desa Pattallassang, Desa Layoa, Desa Kaloling dan Desa Bajiminasa.Tahun 1989 Layoa telah menjadi desa persiapan dan tahun 1992 resmi bernama Desa Layoa, Kecamatan Gantarang Keke, Kabupaten Bantaeng.

Salah satu kaum bangsawan atau Karaeng yang peneliti dapatkan paling terkenal dan berpengaruh di desa Layoa hingga saat ini adalah H. Karaeng Jumatta.Beliau adalah anak dari Karaeng Cakkeyang merupakan pemilik mayoritas lahan di desa Layoa yang dinikahkan dengan Hj.Fatimasani putri dari H. Muhammad Hasan yang juga sama-sama membangun Layoa dan memiliki banyak lahan disana sehingga yang membuat H. Karaeng Jumatta semakin berpengaruh.Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini, sejak berlakunya demokrasi dalam setiap pemilihan calon pemimpin, ternyata tidak serta merta menjadikan setiap warga Negara untuk berani mencalonkan diri menjadi pemimpin di desa Layoa.

Terbukti sejak awal terbentuknyadesa Layoahingga sekarang, baik yang menjadi calon dan kepala desa terpilih semuanya hanya orang-orang yang bergelar Karaeng saja. Padahalhakikatnya pemilihan kepala desa adalah wadah demokrasi untuk masyarakat desa dalam hal kebebasan untuk di pilih atau memilih pemimpin desa yang memimpin pemerintahan desa ke depan sesuai dengan keinginan masyarakat di desadan jabatan kepala desa dapat di duduki oleh setiap warga setempat tanpa memandang status keturunan semata. Namun, fenomena dalam pencalonan dan pemilihan kepala desa di desa Layoa, kaum bangsawan atau karaeng sangat dominan di karenakan para karaeng atau Kaum Bangsawan di desa Layoa telah lama menduduki lahan desa bahkan juga dijuluki sebagai tuan tanah desa Layoa.

Di desa Layoa kehidupan sosial masyarakat sangat di pengaruhi dan banyak di tentukan oleh para karaeng desa karena kebanyakan dari golongan ini merupakan pemilik lahan dan pemilih sarana yang ada di desa disamping perannya sebagai penentu kebijakan atas program pembangunan yang ada di desa. Sarana umum yang ada pun lebih banyak di akses oleh karaeng desa beserta keluarganya dan berada dalam control pengawasannya melalui kepengurusan lembaga-lembaga yang ada.

Mayoritas masyarakat di desa Layoa sangat tergantung pada Karaeng atau elit di desa Layoa karena mereka bekerja sebagai petani dan peternak dilahanmilik kaum bangsawan tersebut sehingga timbullah hubungan patron dan klien dimana kaum bangsawan sebagai pihak yang lebih tinggi (superior) membutuhkan jasa para pekerja (inferior) tersebut untuk mengolah lahan yang nantinya hasil dari pertanian dan peternakan tersebut diserahkan separuhnya untuk kaum bangsawan sebagai pemilik lahan, keuntungan lain yang didapatkan oleh para pekerja lahan tersebut adalah diperbolehkannya membangun tempat tinggal serta memperoleh rasa aman untuk tinggal di desa tersebut.

Dalam penciptaan rasa aman keberadaan para karaeng desa Layoa sangat di rasakan manfaatnya oleh masyarakat karena keberhasilannya mencetuskan sebuah forum keamanan masyarakat.Terutama ketika maraknya pencurian dan perampokan terhadap hak milik masyarakat yang aparat keamanan pun tidak mampu lagi menanggulanginya.Sayangnya seiring dengan berjalannya waktu ketika kondisi keamanan mulai tercipta, hal ini menjadi justifikasi untuk melegalkan tindakan yang terkadang mengitimidasi masyarakat.

Hal tersebut menggambarkan, bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung dominasi karaeng pada desa layoa yaitu dengan banyaknya lahan yang mereka miliki dan juga karaeng mampu menciptakan rasa aman kepada masyarakat disekitarnya.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupankan seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya.Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan dan kepiawaiannya. Oleh karena itu,segala tindakan,ucapan dan perbuatannya akan diikuti oleh masyarakat sekitarnya. Pengertian lain tokoh masyarakat yaitu orang terkemuka

karena ke-"tokoh"-annya, sehingga dianggap dan diakui oleh sebagai pemimpin masyarakat. Misalnya tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, yang dapat melaksanakan fungsi dan perannya didalam kelompok masyarakat secara baik.

Karaeng merupakan tokoh masyarakat karena pada dasarnya karaeng adalah orang yang berpengaruh dan dan di hormati oleh masyarakat sehingga perkataanya di dengar dan dipatuhi oleh masyarakat. Karaeng sejak kecil sudah ditakuti karena ketika ada yang mengganggu dan membuatnya menangis maka masyarakat akan membela karaeng tersebut sehingga pada saat dewasa dia semakin ditakuti, tapi ketika dewasa karaeng sendiri yang akan menentukan apakah mereka ingin ditakuti atau mereka ingin ditakuti dan hargai oleh masyarakat. Jika mereka ingin ditakuti oleh masyarakat maka karaengtidak usah menjaga tingkah lakunya contohnya jika karaeng marah kepada warga dia bisa memaki dan memukul warga tersebut, tapi ketika karaeng ingin ditakuti dan di hargai maka karaeng harus pandai menjaga tingkah lakunya dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya contohnya karaeng harus bisa menjaga perkataannya kepada masyarakat dan karaeng harus tahu kapan mereka harus keras dan kapan mereka harus lembut kapada masyarakat sehingga masyarakat akan menghormati dan menghargai mereka.

Seorang tokoh masyarakat harus pandai menjaga ketokohannya dengan cara mengayomi, membantu, dan memberikan solusi kepada masyarakat yang memiliki masalah dan juga mampu menyelesaikan konflik yang ada pada masyarakat.

Salah satu tokoh masyarakat yang paling berpengaruh di desa layoa yaitu H. Kareang Jumatta beliau dianggap sebagai tokoh masyarakat di desa Layoa bukan hanya keturunannya saja namun juga dari sisi kharismatik yang dia miliki dan sikap mengayomi masyarakatnya sehingga beliau begitu di hargai dan dihormati oleh masyarakat desa layoa. Beliau juga merupakan salah satu pendiri sekaligus Pembina

forum keamanan dan ketertiban masyarakat yang bernama KALBA (Kaloling, Layoa dan Bajiminasa) dengan jumalah massa mencapai 5 ribu orang yang bisa digerakkan dengan hanya satutokoh yaitu H. Karaeng Jumatta.

Pengaruh H. Karaeng Jumattadi desa Layoa dapat dilihat dari masyarakat yang sangat tergantung pada tokoh ini karena setiap masyarakat yang mendapatkan masalah mereka akan meminta pendapat atau bantuan pada tokoh tersebut dan masyarakat percaya bahwa hanya beliau yang bisa menjaga keamanan pada desa Layoa sehingga hanya keturunannya yang di percaya oleh masyarakat untuk menjadi kepala desa.

Seperti yang telah dibahas pada poin sebelumnya, tokoh berpengaruh di desa Layoa yakni H. Karaeng Jumatta mendapatkan tambahan kekuatan setelah memperistri anak dari H. Muhammad Hasan yang juga sama-sama memiliki banyak lahan di desa Layoa dan banyak keturunan yang bermukim disana sehingga semakin memperkuat kekuatan kaum bangsawan tersebut khususnya dalam hal memperoleh suara pada setiap pemilihan umum.

Karaeng di desa Layoa sebagai kaum yang memiliki harta dan tanah yang jumlahnya sangatlah dominan jika dibanding dengan masyarakat lain yang bukan keturunan Karaeng secara otomatis menimbulkan atau memunculkan kekuatan (power) kepada para Karaeng tersebut untuk memegang kendali kekuasaan secara terus-menerus hingga sekarang. Imej positif dari kepemimpinan kepala desa Karaeng ketiga yakni Haji Karaeng Paka yang juga merupakan keluarga dari tokoh H. Karaeng Jumatta turut berperan menunjang estafet kepemimpinan kaum Bangsawan atau Karaeng tersebut.

Adanya tindak tegasyang diberlakukan oleh tokoh H. Karaeng Jumatta kepada para pelaku kriminalitas dengan hukum adat yaitu memenggal kepala para pencuri hingga pada tahun 2003 membuat masyarakat desa Layoa maupun dari luar desa takut untuk berbuat kejahatan sehingga memberikan

rasa aman kepada seluruh masyarakat desa.Dengan kekuatan yang cukup besar tersebut, sangatlah menguntungkan bagi keluarga H. Karaeng Jumatta untuk membangun dinasti politik kepada keturunannya. Bukti- bukti kekuatan dari tokoh bangsawan ini adalah tepilihnya anak pertamanya sebagai kepala desa Layoa selama dua periode (2003 –2013) yaitu Andi Irwan yang kemudian dilanjutkan oleh kepala desa berikutnya yaitu adik Andi Irwan yang bernama Andi Sufriadi dengan masa jabatan (2013 –2018).

Mantan kepala desa Andi Irwan tersebut juga melaju dan menjabat sebagai anggota DPRD Bantaeng komisi C periode (2013 –2018). Haji Karaeng Jumatta juga dipercayakan sebagai timpemenangan saat pemilihan calon bupati Prof. Nurdin Abdullah untuk wilayah perbatasan Bantaeng –Bulukumba atau kecamatan Gantarangeke dan sekitarnya. Terlihat begitu besarnya pengaruh dan kekuatan politik yang dibangun oleh keluarga kaum bangsawan tersebut tidak hanya di wilayah desa Layoa namun juga di sekitarnya.

Selama H. Karaeng Jumatta masih hidup tidak akan ada warga biasa di Layoa yang akan mencalonkan jadi kepala desa karena mereka yakin bahwa akan percuma dan yang bisa memimpin hanya keturunannya saja. Di era yang terbilang seharusnya sudah cukup modern, lantas mengapa dalam pencalonan kepala desa di Layoa hanya mereka yang memiliki gelar Karaeng saja yang berani atau mau mencalonkan diri untuk bertarung memperebutkan posisi kepala desa tersebut? Hampir semua dari informan mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai keberanian, kapasitas serta percaya bahwa akan percuma karena mayoritas masyarakat sudah pasti akan memilih calon dari keturunan bangsawan tersebut, khususnya keturunan langsung dari tokoh desa, Haji Karaeng Jumatta.

Faktor lain yang mendukung tidak adanya masyarakat non-bangasawan yang maju menjadi kandidat calon pada PILKADES desa Layoa yaitu :

1. Mayoritas latar pendidikan masyarakat desa Layoa yaitu tamatan SD atau tidak sekolah dan berprofesi sebagai petani di lahan milik kaum bangsawan tersebut. Tidak hanya bertani, namun juga terdapat cukup banyak hewan ternak milik kaum bangsawan yang di urus oleh masyarakat tersebut.
2. Masyarakat percaya dan sangat yakin bahwa selama keturunan dari tokoh Karaeng Haji Jumatta yang memimpin, maka akan tetap aman dari para pencuri dan berbagai kriminalitas lainnya. Disamping itu masih dipegang teguhnya hukum adat dimana terdapat kriminal seperti pencabulan atau KDRT dsb; penyelesaian masalah hanya diselesaikan lewat kebijakan kepala desa dan tidak langsung dilaporkan kepada polisi.
3. Masyarakat non- bangsawan menganggap diri mereka hanya sebagai pendatang yang tidak mempunyai kapasitas untuk memimpin desa Layoa ini

Persoalan lainnya, khususnya pada proses pemilihan kepala desa terakhir pada tahun 2013 dimana pertarungan 4 sepupu para Karaeng berlangsung yakni Andi Supriadi (anak dari Haji Karaeng Jumatta), Andi Sukri (Keponakan Haji Karaeng Jumatta), Andi Sultan (Keponakan Haji Karaeng Jumatta) serta Karaeng Sampe (Keponakan Haji Karaeng Jumatta serta anak dari mantan kepala desa Layoa ketiga; Karaeng Paka), hak suara pemilih juga kembali terikat dengan status ketokohan dan power yang dimiliki oleh sosok Haji Karaeng Jumatta dimana para pemilih dapat dipastikan untuk memilih anak kandung Haji Karaeng Jumatta yaitu Andi Sufriadi. Kembali pada paparan awal, alasan mereka adalah karena mereka percaya bahwa selama Haji Karaeng Jumatta masih hidup, maka keturunannya akan terus melanjutkan estafet kepemimpinan agar desa masih terus aman dan terhindar dari pencuri.

Di samping itu, mayoritas para pemilih adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani di lahan milik kaum bangsawan tersebut sehingga mereka takut jika bukan anak

Haji Karaeng Jumatta yang terpilih, mereka akan kehilangan lahan pekerjaan. Padahal jika dilihat dari latar pendidikan, lawan- lawan dari Andi Sufriadi tersebut lebih memiliki kapasitas karena ketiganya tamatan S1 sedangankan Andi Sufriadi hanya tamatan SMA.Sehingga dapat kita lihat lagi bahwa power yang terbangun oleh tokoh bangsawan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar kepada keturunannya ke bawah.

Kehilangan lahan pekerjaan.Padahal jika dilihat dari latar pendidikan, lawan- lawan dari Andi Sufriadi tersebut lebih memiliki kapasitas karena ketiganya tamatan S1 sedangankan Andi Sufriadi hanya tamatan SMA. Sehingga dapat kita lihat lagi bahwa power yang terbangun oleh tokoh bangsawan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar kepada keturunannya ke bawah.Sehingga setelah melihat fenomena yang terjadi diatas, dapat kita lihat bahwa implementasi dari demokrasi yang sebenar- benarnya masih belum dapat terealisasi dengan baik, hak memilih dan dipilih secara kasat mata sangatlah terabaikan karena faktor dari adat istiadat yang turun temurun dimasyarakat desa Layoa. Masyarakat masih sangat mengagungkan serta mematuhi sosok ketokohan dari para Karaeng tersebut sehingga seakan tidak ada tempat bagi masyarakat biasa untuk bisa maju memimpin dan memberikan perubahan terhadap feodalisme di era moderen ini.

3. Keturunan

Salah satu faktor yang mempengaruhi dominasi karaeng pada pemilihan kepala desa di desa layoa yaitu karena keturunan karena karaeng merupakan orang yang sangat dihargai oleh masyarakat
setempat. Hal ini bisa kita lihat bagaimana karaeng sangat ditakuti mulai dari kecil hingga dewasa, masyarakat biasa tidak ada yang berani melawan karaeng walaupun karaeng itu masih kecil dan ketika karaeng bermasalah dengan masyarakat yang bukan karaeng biasanya masyarakat membela karaeng tersebut walaupun karaeng itulah yang salah.

Kemudian salah satu yang memperkuat kekuatan karaeng di desa layoa yaitu pada saat dinikahkannya anak dari karaeng Cakke dengan anak dari H. Muhammad Asang yang sama-sama memiliki pengaruh yang besar di desa layoa sehingga semakin memperkuat keturunan karaeng di desa layoa terutama pada saat pemilihan kepala desa di desa Layoa kecamatan Gantarang Keke kabupten Bantaeng.

Kepala Desa Terpilih	Masa Jabatan	Keterangan
M. Saing S	1992-1995	Ditunjuk langsung oleh Bupati Bantaen
Andi Kamaluddin	1995 (Hanya selama 2 bulan	Kepala Desa terpilih meninggal dunia
Andi Nurhayati	1995-2002	1. Menggantikan langsung jabatan suaminya yang meninggal. 2. Diberhentikan secara paksa sebelum masa jabatan

H. Karaeng Paka	2002- 2003	Melanjutkan masa jabatan Kades sebelumnya hingga akhir masa jabatan
Andi Irwan	2003-2008	
Andi Irwan	2008-2013	
Andi Sufriadi Hj	2013-2018	

3. *Dominasi di Bidang Pertanian*

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan dan pensejahteraan masyarakat di desa terutama di desa Layoa karena Desa Layoa adalah desa yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan persawahan dan perkebunan dimana masyarakat sebagian besar mengandalkan sawah, kebun dan ternak sebagai mata pencaharian mereka.

Berdasarkan data yang di peroleh penulis, sawah yang berada di Desa layoa sebesar 560 hektar dan kebun sebesar 300,70 hektar. Lahan sawah terbagi menjadi dua yaitu lahan yang dimiliki oleh masyarakat desa layoa dan masyarakat desa tetangga, Sawah yang dimiliki oleh masyarakat desa layoa yaitu sebesar 325 hektar sawah yang terbagi menjadi 300 hektar sawah yang dimiliki 438 orang warga biasa dan 25 hektar sawah dimiliki oleh 12 orang kaum bangsawan atau karaeng , lahan yang dimiliki oleh 400 orang desa tetangga sebesar 235 hektar sawah. Lahan kebun juga terbagi menjadi dua yang dimiliki oleh

masyarakat desa layoa dan masyarakat desa tetangga, kebun yang dimiliki oleh msyarakat desa layoa yaitu sebesar 213 hektar kebun yang terbagi menjadi 198 hektar kebun yang dimiliki oleh 375 warga biasa dan 15 hektar kebun dimiliki oleh 25 orang kaum bangsawan atau karaeng, lahan yang dimiliki oleh 100 orang desa tetangga sebesar 87.70 hektar kebun

Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa salah satu faktor kekuatan kaum bangsawan atau Karaeng adalah kepemilikan lahanyang luas yang mereka dijadikan sebagai sawah dan kebun. Dengan luasnya lahan sawah dan kebun mereka, kaum bangsawan membutuhkan para pekerja sehingga sejumlah masyarakat yang mencari kehidupan datang menjadi warga desa Layoa dan dipekerjakan sebagai buruh tani dimana hasil dari pertanian akan dibagi dua untuk kaum bangsawan dan para pekerja. Namun sawah di desa Layoa tidak hanya milik para Karaeng saja tetapi ada juga milik masyarakat lain namun pada proses pengairan sawah, sawah-sawah milik para Karaeng lah yang harus duluan mengakses

Terlihat bagaimana salah satu bentuk dominasi Karaeng dalam bidang pertanian yang serta faktor ketergantungan mata pencaharian sebagian masyarakat terhadap Karaeng tersebut sehingga berpengaruh pada kebebasan hak memilih masing-masing individu masyarakat Layoa. Masyarakat khususnya para pekerja di lahan milik Karaeng harus mematuhi perintah dan aturan- aturan serta harus mengikuti pilihan suara pemilik lahan dan setiap pemilihan umum dan pemilihan kepala desa karena timbul ketakutan warga akan kehilangan lahan pekerjaan mereka. Kerena penguasaan lahannya karaeng memiliki ekonomi yang baik sehingga masyarakat bergantung pada karaeng tersebut.

Desa Layoa masih termasuk desa miskin dan tertinggal dibandingkan dengan desa tetangganya, hal ini membuat masyarakat desa Layoa sangat bergantung pada Karaeng karena Karaeng memiliki banyak modal.Masyarakat terpaksa meminjam uang kepada Karaeng karena Karaeng yang memiliki banyak

modal walaupun mereka harus mengembalikan lebih dari uang yang di pinjamnya. Bentuk dominasi lainnyadi bidang ekonomi yaitu, dengan kekuasaan dan kepemimpinannya, kepala desa Layoa menjalankan salah satu tambang batu di sungai yang terletak di dusun Pattopakang Layoa, padahal air di sungai Pattopakang tersebut merupakan salah satu sumber air utama masyarakat untuk mandi dan meminumkan ternak ayam dan sapi. Dengan jalannya tambang batu tersebut mengakibatkan air sungai menjadi keruh dan menyulitkan warga desa khususnya didusun Pattopakang untuk memakainya.Mobil-mobil pengangkut batu tersebut juga semakin memperparah rusaknya jalan di dusun Pattopakang.

Pada tahun 2016 ini juga pasar desa Layoa sedang direnovasi sehingga aktivitas perdagangan dipindahkan ke lapangan desa Layoa yang cukup luas, namun Kepala Desa Layoa memberlakukan uang sewa kepada setiap warga yang ingin berdagang di lapangan yaitu seratus ribu rupiah per kepala dengan alasan untuk membantu tambahan dana renovasi pasar sedangkan dana untuk perbaikan pasar telah dialokasikan oleh pemerintah setempat hingga selesai. Namun daripada mempersoalkan, warga lebih memilih membayar daripada dilarang berjualan.

1. Tanaman Cengkeh

Dari luas wilayah desa barua 30% dianataranya adalah tanaman cengkeh sehingga hasil cengkeh dalam hal ini adalah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa Barua.Iklim desa Barua yang berada di ketinggian menjadi tanaman cengkeh tumbuh subur tanpa peliharaan yang sangat menyita waktu.Hasil dari produksi setiap tahunnya dirasakan oleh masyarakat sebagai pendapatan utama masyarakat. Kebanyakan masyarakat yang memelihara tanaman cengkeh adalah laki-laki dan perempuan dilibatkan pasa saat penanaman hasil .

Cengkeh merupakan salah satu tanaman unggulan di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bantaeng tahun 2010, produksi cengkeh mencapai 190,5 ton di Kecamatan Gantarang Keke dan 108,6 ton di Kecamatan Tompo Bulu. Jika dibandingkan dengan Kabupaten Bantaeng, Menurut tokoh masyarakat, Karaeng H. A. Gusung, cengkeh masuk di wilayah Bantaeng pada awal 1968.Ketika itu, cengkeh didatangkan oleh Dinas Pertanian Bulukumba dan dibagikan ke masyarakat.Akan tetapi, semua cengkeh mati setelah ditanam. Tahun 1970, PT Sulawesi, sebuah perusahaan swasta asal Soppeng yang beroperasi di Kelurahan Borong Rappoa, Bulukumba, mulai mengajarkan cara bertanam cengkeh yang benar kepada para petani. Dua tahun kemudian, cengkeh mulai banyak ditanam untuk menggantikan kopi yang pada saat itu harga jualnya rendah.

Teknik Budi Daya Cengkeh di Bantaeng

Bibit cengkeh yang pertama kali ditanam para petani di Bantaeng adalah jenis Borong yang diperkenalkan oleh PT Sulawesi.Jenis ini memiliki batang pendek dan besar. Tahun 1972, mulai muncul jenis Zanzibar, Si Kotok, dan Si Putih yang diperkenalkan oleh Dinas Pertanian dankemudian banyak dikembangkan masyarakat. Saat itu, jenis bibit tersebut dijual ke petani dengan kisaran harga Rp 10.000,00–Rp 15.000,00 per 2.000 biji (satu peti). Menurut informasi yang diperoleh petani, cengkeh dari Dinas Pertanian berasal dari Bogor. Jenis cengkeh lain yang dibawa oleh para pedagang seperti cengkeh dari Ambon dan Manado. Namun kualitasnya tidak bagus dan justru merusak pertumbuhan jenis cengkeh lain jika ditanam berdampingan.

Berbekal pelatihan dari PT Sulawesi, petani cengkeh di Bantaeng,menanam bibit cengkeh dengan lubang tanam 30 cm x 30 cmdan kedalaman sampai 1 m. Jarak tanam ideal adalah 7 m x 7 m, namun ada juga yang menggunakan jarak tanam 5 m x 5 m. Menurut penuturan Karaeng Gusung, jarak tanam 5 m x 5 m awalnya sangat bagus untuk hasil produksi cengkeh, namun setelah itu produksinya terus menurun, bahkan terhenti sampai

maksimal 8 kali produksi. Hal ini terjadi karena tajuk tanaman saling bersinggungan sehingga berpotensi memperebutkan sinar. Ramli, petani cengkeh asal Desa Pattaneteang, Kabupaten Bantaeng menuturkan bahwa musim bertanam cengkeh paling baik adalah awal musim hujan, dengan jarak tanam 6 m x 7 m pada tanah miring dan 7 m x 8 m pada tanah datar. Namun, untuk

Menghasilkan produksi maksimum, petani menggunakan jarak tanam 8 m x 8 m dengan lubang tanam 50 cm, atau tergantung kemiringan tanahnya. Kemiringan tanah mempengaruhi intensitas sinar matahari yang diperoleh tanaman cengkeh.Jika tanah datar, maka jarak tanam harus lebih besar supaya semua tanaman mendapatkan sinar matahari secara merata. Sementara jika tanah miring, jarak tanam bisa lebih rapat karena kemiringan lahan secara tidak langsung dapat memberikan pengaturan Petani asal Pattaneteang lainnya,

Amiruddin Side, menambahkan bahwa sebulan setelah ditanam, cengkeh perlu dipupuk dengan pupuk kompos ataupun pupuk kimia seperti ZA atau Urea (pupuk N). Teknik pemupukan dibedakan antara pohon yang ditanam di lahan datar dan lahan miring.Pemupukan di lahan datar dilakukan dengan membuat piringan, memberi pupuk di piringan tersebut, kemudian menutupnya kembali. Sementara di lahan miring, pemupukan hanya dilakukan di bagian atas saja, karena ketika hujan mengguyur maka secara otomatis pupuk akan mengalir dari atas ke bawah. Pemupukan juga harus memperhatikan musim hujan dan kesuburan tanaman.

Pemupukan sebaiknya dilakukan di awal dan akhir musim hujan.Tanaman cengkeh yang kurang subur daunnya dipupuk dengan pupuk Urea, sedangkan untuk memicu pertumbuhan batang, digunakan pupuk SP36.Takaran pupuk yang diberikan tergantung dari kesuburan tanaman cengkeh.Jika cengkeh kelihatan subur, maka pupuk yang diberikan cukup sedikit saja.Pemupukan hendaknya dilakukan juga pada saat tanaman berbuah agar buahnya semakin banyak, yaitu dengan

menggunakan pupuk ZA, SP36, atau NPK Posca.Namun dosis yang diberikan harus tepat agar buah tidak gugur.Selain itu, pemberian pupuk ZA sebulan setelah panen, dapat merangsang pembentukan daun atau pucuk tanaman.Amiruddin juga menyampaikan pentingnya pemangkasan pada tanaman cengkeh muda guna merangsang pertumbuhan batang, tangkai dan pucuk, serta pembentukan buah.Pemangkasan batang atau toppingdilakukan pada tanaman cengkeh berumur 3 tahun dengan ketinggian pohon sekitar 3 m.

Pemanenan cengkeh dilakukan di bulan September sampai November secara bertahap, tergantung jenis dan kematangan buah.Jenis cengkeh yang paling cepat dipanen yaitu Si Putih, yang dalam satu hari dapat dipanen oleh satu orang sebanyak 70 liter.Biasanya 1 pohon menghasilkan 90–200 liter cengkeh basah.Pada awal 1970-an, tanaman cengkeh telah berbuah pada umur 3 tahun, tapi sekarang umur 5 tahun baru berbuah.Berdasarkan pengalamannya berkebun cengkeh selama lebih dari 20 tahun, Amiruddin menyebutkan bahwa rajin mengontrol kebun dan memaksimalkan pemeliharaan adalah kunci dari produksi cengkeh yang tinggi.

Cengkeh dan Masa Depan Penghidupan Petani Bantaeng

Cengkeh sangat diminati oleh petani-petani di Bantaeng karena selain perawatan yang cukup mudah, harga jualnya sangat tinggi jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya.Meskipun cengkeh hanya sekali panen dalam setahun, namun hasilnya sangatlah memuaskan. Kendala utama saat ini yang dihadapi oleh petani cengkeh di Bantaeng adalah keterbatasan akses terhadap bibit cengkeh dan serangan hama penyakit cengkeh yang dapat mengancam produksi cengkeh. Oleh karena itu, World Agroforestry Centre melalui proyek AgFor Sulawesi bekerja sama dengan para petani cengkeh di Bantaeng dan Bulukumba melalui pembangunan pembibitan cengkeh dan kegiatan sekolah lapang untuk mempelajari cara-cara inovatif dalam mengendalikan hama penyakit cengkeh. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu

mengembangkan teknik budidaya cengkeh serta mengatasi permasalahan yang dihadapi petani, sehingga cengkeh tetap menjadi salah satu alternatif sumber penghidupan bagi petani di Bantaeng dan Bulukumba.

2. Tanaman Kakao

Selain Cengkeh tanaman kakao juga menjadi sumber pendapatan utama masyarakat karena 30% dari keseluruhan luas wilayah desa Barua adalah lahan kakao.Sejak Masyarakat Desa Barua mengenal tanaman Kakao hingga saat ini masih memeliharanya dan terus mengembangkan tanaman tersebut karena masyarakat merasakan hasil dari tanaman tersebut.hassil tersebut sangat menunjang dalam rumah tangga. Tetapi masalhnya keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memelihara tanaman cokelat ini sangat minim.Oleh karena itu, perlu peningkatan SDM dalam pemeliharaan, mengelola sampai kepada penamnaman hasil.

Bantuan pestisida perlu dibarengi dengan konsep pengendalian hama terpadu untuk menghindari penggunaan pestisida yang berlebihan. Kedepan sebaiknya penggunaan pestisida dikurangi dengan memberikan bantuan paket pestisida nabati atau pelatihan pembuatan pestisida nabati dari limbah kakao seperti yang dilaksanakan oleh kelompok tani Sinar Ujung kelurahan Gantarangkeke, kecamatan Gantarangkeke, kabupaten Bantaeng

1. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah kegiatan pembersihan kebun terutamakulit-kulit buah kakao yang terinfeksi oleh hama dan penyakit tanaman kakao, khususnya hama PBK. Sanitasi lingkungan merupakan kegiatan intensifikasi pada program Gernas Kakao tahun 2009 di kabupaten Bantaeng. Menurut Djafruddin (2000), sanitasi termasuk semua tindakanyang ditujukan untuk mengeliminir atau meniadakan serta mengurangi jumlah pathogen (populasinya) yang ada dalam suatu lapangan pertanaman. Jadi pembuangan atau pengamanan cabang-cabang tanaman yang terserang atau sisa-sisa yang

mengandung pathogen dapat mengurangipenyebaran pathogen dan jumlah penyakit yang akan timbul berikutnya. Pada tingkat petani kakao, upaya sanitasi lingkungan dilakukan dengan cara yang sangat beragam. Namun demikian, cara yang paling banyak ditemukan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 10 adalah sanitasi yang dilakukan hanya sebatas pada sampah daun saja, kulit buah ditumpuk disekitar tanaman (34,28%) serta sanitasi sampah daun dan kulit buah dilakukan dengan ditimbun (21.71%).

Kegiatan Sanitasi	**Total**	**Presentase**

Membenamkan kulit buah sehabis panen dan memetik buah yang terserang OPT	102	58.29%
Sampah Daun dan kulit buah dikumpulkan dan dibakar	4	2,29%
Sampah daun dan kulit buah dibiarkan saja, kulit buah dibuang	15	8.57%
Sampah daun dan kulit buah dikumpulkan dan dibuang	3	1.71%
Sampah daun dan kulit buah dikumpulkan di sekitar pohon kakao	9	5.14%
Sampah daun dan kulit buah ditimbun		
Sampah daun dan kulit buah sebagian ditimbun sebagian ditumpuk begitu saja	17	9.71%
		6.29%
Sanitasi dilakukan hanya pada sampah daun saja, kulit buah ditumpuk di lahan	11	
		8.00%
	14	

Berdasarkan Pedoman Teknis Gernas Kakao tahun 2009,bahwa sanitasi dilakukakan untuk menekan populasi hama PBK dengan memutus siklus serangga hama dan memetik

buah-buah yang terserang hama dan penyakit dengan cara membenamkan kulit buah sehabis panen dan buah-buah yang terserang penyakit busuk buah.

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa semua petani telah melakukan sanitasi kebun, namun yang melaksanakan sesuai anjuran hanya 58,29 persen dari petani. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan petani tentang sanitasi yang sesuai anjuran belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia yang rata-rata hanya tamat SLTP.

2. Pemupukan

Pada program Gernas Kakao tahun 2009 untuk kegiatan intensifikasi, petani peserta Gernas Kakao diberikan bantuan 200 kg/Ha pupuk majemuk non subsidi bentuk briket (tablet). Pengaplikasiannya secara melingkar dari ujung daun terluar dengan dosis 200 gram/Ha.Petani responden mengaplikasikan dengan menggunakan sisa air mineral bekas yang berisi 220 gram sehingga dosisnya dikurangi dari isi penuh air mineral bentuk gelas untuk lebih memudahkan pengaplikasiannya.Sesuai petunjuk dibuatkan lingkaran lubang dan ditimbun setelah aplikasi pupuk majemuk. Dari 175 responden hanya 101 petani responden (57,71%) yang mengaplikasikan pupuk majemuk sesuai anjuran, sisanya sebanyak 74 orang (42,29%) hanya menebar dan menimbun seadanya.

3. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan perlakuan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan produksi kakao.Pemangkasan tanaman kakao adalah tindakan pembuangan atau pengurangan sebagian dari organ tanaman yang berupacabang, ranting, dan daun.Jenis pemangkasan yang dilakukan petani kakao di Wilayah Pengembangan Program Gernas Kakao Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan meliputi pemangkasan pemeliharaan, pemangkasan produksi serta kombinasi keduanya (pemangkasan pemeliharaan dan produksi).

1. Tanaman Kapuk

Tanaman Kapuk sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat yang sudah lama pula dikelola oleh masyarakat hingga saat ini masyarakat masih menjadikan sumber pendapatan dalam keluarga. Kapuk tidaklah susah dipelihara oleh masyarakat. Biasanya tanaman kapuk dijadikan oleh masyarakat sebagai pembatas lahan perkebunan dan lahan perumahan di desa Barua. Tanaman kapuk di panen sekali dalam setahun dan proses panen dilakukan cukup lama yakni sekitar 3 bulan karena buahnya tidak bersamaan matang. Pemasaran kapuk umum dilakukan sendiri oleh petani yang berlokasi di desa karena pembeli datang secara langsung.

2. Padi

Tanaman padi menjadisumber pendapatan utama bagi masyarakat desa Barua.Lahan persawahan cukup luas yakni sekitar kurang lebih 30%.Lahan persawahan tersebut utamanya berada di Dusun paying-Payung dan Tamarunang.Karena irigasi iklim di desa sangat baik maka penanaman padi dapat dilakukan sampai dua kali tanam/ panen.Selain tanaman padi sesekali petani menanam tanaman pliwijaya sebagai tanaman selah.

4. Dominasi Pemerintahan

Bentuk dominasi lainnya adalah dalam hal melakukan musyawarah mufakat bersama warga untuk membahas masalah-masalah di desa, menurut para informan, kepala desa Layoa sekarang belum pernah mengundang secara terbuka seluruh masyarakat desa Layoa terutama kepada masyarakat yang mempunyai keberanian untuk mengeluarkan keluh kesah dan aspirasinya, kepala desa hanya memanggil kepala dusun dan warga yang notabene adalah orang-orang yang selalu tunduk dan mengikuti kemauan kepala desa sehingga kebijakan

yang dihasilkan melalui musyawarah tersebut tidak keluar dari keinginan pribadi kepala desa tersebut.

5. Metode Intervensi Sosial

*I*ntervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok.Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Layoa sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Layoa.Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat.Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluh kesah mereka.Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat

diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan.Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masayarakat dalam melaksanakan perintah Allah.Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, membaca surah Ar-Rahman melakukan pelatihan qasidah sebagai salah satu bentuk seni Islami, membuat papan kelas.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan harapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar.melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

Tahapan dalam intervensi

Menurut pincus dan minahan,intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian masalah,merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan.Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami,mengindetifikasi,dan menganalisis factor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut,pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.panggilan masalah apa yang akan ia selesaiakan,tujuan dari upaya perubahan,dan cara mencapai tujuan.penggalian masalah terdiri dari beberapa konten,di antaranya
2. Identifikasi dan penentuan masalah
3. Analisis dinamika situasi sosial
4. Menentukan tujuan dan target
5. Menentukan tugas dan strategi
6. Stalibilitasi upaya perubahan

Pengumpulan data merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan.dalam memalukan pengumpulan data,terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:pertanyaan,observasi,penggunaan data tertulis.

7. Melakukan kontak awal
8. Negosiasi kontrak merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan

9. Membentuk sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.

10. Menjaga dan menggkordinasiakan sistem aksi merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.

11. Memberikan pengaruh

12. Terminasi

13. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:

14. Pelayanan sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyusaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.

15. Pelayanan fisik

Pelayana fisik diberian kepada klien dalam rangka mempekuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi,penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia,kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

Di Desa Layoa sendiri, kehidupan masyarakatnya tergolong dalam beberapa profesi diantaranya,

1. Kehidupan Ekonomi

   Mata pencaharian pokok penduduk Desa Layoa berdasarkan data dari Kantor Desa Layoa, mayoritas dari sektor industri, yaitu sekitar 170 orang. Masyarakat dari sektor perdagangan 100 orang dan sektor pertanian 45 orang, yang terdiri dari petani pemilik sawah 15 orang, petani peladang tanah kering 10 orang dan buruh tani 20 orang. sedangkan pegawai negeri orang yang terdiri dari berbagai instansi seperti

Depdikbud 5 orang, guru 8 orang, Perindustrian 3 orang, Depag 1 orang, Puskesmas 1 orang, anggota Dewan 1 orang, Peternakan 1 orang, Kehakiman 1 orang, dan dari PU 1 orang. Yang mengabdi di bidang kesehatan ada 3 orang, yaitu sebagai dukun bayi.Sebagai anggota ABRI 3 orang yang terdiri dari AURI dan Polri.Pensiunan baik dari pegawi negeri maupun dari ABRI sekitar 8 orang. Terakhir yang bergerak di bidang pertukangan 15 orang yang terdiri dari tukang kayu 6 orang, tukang batu 6 orang, tukang cukur 1 orang, tukang jahit 1 orang, dan tukang jam 1 orang. Warga Anjun juga banyak yang bergerak di bidang angkutan yaitu 10 orang dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Kehidupan masyarakat Desa Layoa memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda, dari bidang pertanian, perdagangan, bidang transportasi serta bidang pekerja umum.Kehidupan perekonomian masyarakat Desa Layoa sangat tergantung kepada iklim, misalnya pada musim banyak hujan dan musim kemarau yang panjang akan menyebabkan perkembangan ekonomi mereka menurun. Ini dikaitkan dengan keterbatasan sawah yang menampung air daru sungai, sungai kecil yang hanya ada didesa layoa adalah sumber penghidupan sawah seluruh masyarakat Desa Layoa .pekerjaan lainnya adalah ada pada bidang pembuatan batu mereh atau batu bata ,waktu untuk melakukan kegiatan dalam mempersiapkan bahan-bahan baku seperti tanah liat dan lain-lain. Sedangkan bila cuaca dalam ke daan biasa, ini memang lebih menguntungkan secara ekonomis.

2. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial pada masyarakat Desa Layoa sebagian besar bermata pencaharian dari industri pertanian ini, tidak begitu berbeda dengan kehidupan sosial pada masyarakat agraris pada umumnya.Keakraban di antara warga masyarakatnya masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ada di antara

warga yang akan membangun rumah, mereka akan saling membantu dalam bantu tenaga. Tolong menolong pada masyarakat Desa Layoa ini tidak saja pada saat seseorang mendapat suka tetapi juga bila diantara warganya ada yang mengalami duka atau musibah.

Bila seorang warga ada yang meninggal dunia, maka ada tersedia uang kas RW yang memang dicadangkan untuk kebutuhan tersebut.Fasilitas tersebut tidak semua.warga yang mempergunakan, tetapi umumnya hanya dimanfaatkan keluarga-keluarga yang tidak mampu saja.Dari pembelian perlengkapan orang yang meninggal tersebut sampai penguburan selesai, dapat ditanggulangi oleh uang itu, sehingga keluarga yang berduka itu tidak terbebani.Untuk kebutuhan kas tersebut, setiap warga dipungut iuran seiklasnya setiap bulan. Begitu pula bila ada di antara warga yang mengalami sakit, warga lainnya akan menengok dengan membawa sekedar bawaan bagi si sakit. Sedangkan bagi para pelayat, biasanya mereka akan menyumbang beras atau uang ataupun tenaga untuk meringankan beban yang ditinggal pleh salah seorang anggota keluarganya.

3. Kehidupan Budaya

Masyarakat Desa Layoa seperti juga masyarakat Konjo pada umumnya, yaitu melaksanakan bermacam-macam upacara tidak saja upacara yang berkaitan dengan matanpencaharian hidup, tetapi juga upacara dalam lingkaran hidup seseorang atau lazim disebut dengan daur hidup.Upacara-upacara daur hidup ini selain dilaksanakan oleh keluarga inti juga melibatkan keluarga luas.

Keluarga inti atau batih merupakan kelompok kerabat terkecil dalam masyarakat konjo.Keluarga ini terdiri dari dua orang yang mempunyai hubungan karena pernikahan ditambah dengan anak-anak mereka yang belum kawin.Atau terdiri dari

ayah, ibu dan anak yang belum menikah.Orang Konjo menarik garis keturunan secara bilaterial, yang menarik garis keturunan baik dari lakilaki maupun dari perempuan.Di sini seseorang merasa kerabat dari keluarga ayahnya dan keluarga ibunya.Selain itu orangkonjo mengenal 7 istilah kekerabatan untuk menyebut 7 angkatan ke atas (yang lebih tua) dan 7 angkatan kebawah (yang lebih muda dari kuring).Kelompok kerabat tersebutlah turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan upacara. Upacara-upacara ini dilaksanakan antara lain bila seseorang mengalami masa peralihan dari tingkat yang satu ke tingkat yang lainnya.

Oleh karena peralihan dari tingkat-tingkatan itu dianggap masa kritis yang penuh dengan bahaya gaib, maka itu perlu diadakan penolak bahaya gaib tersebut.Hal ini oleh masyarakat desa dihadapi dengan saling tolong menolong. Oleh B. Malinowski menemukakan bahwa selain upacara kematian, upacara-upacara lain seperti perayaan pesta-pesta yang dilakukan secara tolong menolong, sebetulnya dilakukan secara terpaksa oleh suatu jasa yang pernah diberikan kepadanya dan dia menyumbang untuk mendapat pertolongan di kemudian hari, Bahkan dalam berbagai hal orang desa yang memperhitungkan secara tajam tiap jasa yang pernah disumbangkan kepada sesamanya itu dengan harapan bahwa jasa jasanya itu akan dikembalikan pada waktu yang tepat. Tampa bantuan sesama orang tidak bisa memenuhi keperluan, hidupnya dalam masyarakat yang berbentuk komunitas kecil.

4. Kondisi Peternakan

Sesuai data yang ada potensi Sumber Daya Alam sektor Peternakan di Desa Layoa meliputi ternak jenis sapi dan kambing.Populasi ternak terbesar adalah jenis sapi yaitu sekitar 255 ekor, sedangkan jenis ternak kambing sekitar 166 ekor.Melihat kondisi alam Desa Layoa, dimana cukup banyak tanaman pakan ternak yang bisa tumbuh sekalipun dimusim

kemarau, maka potensi peternakan di Desa Layoa ini belum optimal pemanfaatannya.

Oleh karena itu, melalui dokumen RPJMD ini pula masyarakat Desa Layoa sangat mengharapkan perhatian dari pemerintah terutama dari dinas peternakan terkait upaya peningkatan potensi sektor peternakan di Desa Layoa. Berikut data jumlah populasi Ternak Desa Layoa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Jumlah Populasi Ternak

Jenis Ternak	Jumlah
Sapi	255
Kerbau	54
Kuda	3
Kambing	166

Sumber Data: Kantor Desa Layoa

5. Kondisi Industri

Potensi sektor industri yang sudah di kembangkan di Desa Layoa meliputi :

1. Industri Industri pembuatan Tahu dan Tempe
2. Indutri kerajinan rumah tangga? Pembuatan Bunga kertas
3. Industry pembuatan makanan ringan

Oleh karena sektor industri yang ada di Desa Layoa masih bersifat home industri dan sedikit terhambat dalam pengembangannya, dikarenakan terbatasnya modal dan pemasarannya, maka sangat dibutuhkan sekali perhatian pemerintah dalam pengembangannya yaitu dalam bentuk bantuan permodalan dan pelatihan manajemen.

BAB III

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

1. *Kerangka Pemecahan Masalah*

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I, dan bab II terdapat bebepa item bentuk kegiatan yang dilakukan selama KKN di Desa Layoa. Dari beberapa kegiatan ini baik bentuk pelayanan maupun pemberdayaan kepada masyarakat yang nantinya akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Maka dari itu digunakan analisa SWOT untuk pemecahan masalah tersebut. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengh), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan tantangan (threatness) sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kerja KKN Angk. 54 2017.Berikut ini analisis SWOT yang berkaitan dengan Desa Layoa.

Tabel 7. Analisis SWOT sebagai Kerangka Pemecahan Masalah

Bidang Pendidikan		
Kursus Bahasa Inggris, Mengajar di Sekolah Dasar, dan Sekolah Menulis		
	Strength	**Weakness**
Internal/Eksternal	Minat belajar yang tinggi dari siswa SD di desa Layoa	Kurangnya motivasi yang diterima anak- anak di desa Layoa
	Minat baca anak-anak Desa Layoa sebenarnya tinggi akan tetapi motivasinya kurang.	Fasilitas pendidikan yang masih terbatas
	Waktu luang produktif dari anak-anak kurang	Rendahnya ekonomi

	begitu diperhatikan	keluarga
Opportunity	**Strategi**	**Strategi**
Kemanpuan anggota KKN Angk. 54 untuk mengajar.	Selama melakukan KKN di Desa Layoa seluruh anggota KKN membantu mengajar.	Memberikan motivasi baik kepada orang tua maupun anak desa Layoa.
Pengalaman yang cukup dari anggota KKN dalam bidang pendidikan	Mengembangan kreavitas anak-anak Desa Layoa dengan mengajarkan berbagai pengetahuan maupun keterampilan lainnya.	
Kemanpuan anggota KKN dalam berkomunikasi		
Threats	**Strategi**	**Strategi**
Larangan adanya pengutan pada siswa di sekolah	Pemerintah harus lebih memantau dan menegakkan peraturan wajib belajar 12 tahun.	

Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan fasilitas pendidikan di Desa Layoa	Pentingnya motivasi bagi anak-anak dan orang tua agar lebih mementingkan pendidikan.
Mengubah mindset anak anak agar lebih mementingkan pendidikan.	
Mengubah program pemerintah tuntas berkelanjutan agar kiranya membuat anak termotivasi	

Bidang Keagamaan		
Pengajian untuk Anak-Anak, Festival Anak Shaleh (Adzan, Da'I, Hafalan Surah Pendek, Hafalan Do'a Harian, dan Fashion Show), dan Mengoperasikan Mushallah Dusun		
	Strength	**Weakness**
Internal/Eksternal	Antusias masyarakat yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat religious	Pemberian gaji bulanan terhadap penggerak keagamaan yang masih kurang

Opportunity	Strategi	Strategi
Beberapa peserta KKN yang memiliki pengetahuan di bidang keagamaan	Membantu Imam Desa dalam mengoperasikan Mushalah	Mengajarkan anak-anak tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
Threats	**Strategi**	**Strategi**
Kemungkinan adanya perbedaan pemahaman dalam soal agama	Membaca kecenderungan sikap beragama masyarakat	Tidak memaksakan pandangan pribadi diyakini oleh

Bidang Sosial dan Lingkungan		
Senam Pagi, Jum'at Bersih, Pembagian Bubuk Abate, Pengecatan Papan Nama: Puskesmas, Imam Desa, dan Imam Dusun.		
	Strength	**Weakness**
Internal/Eksternal		Kurangnya penguasaan gerakan senam oleh instruktur senam yang dalam hal ini ialah mahasiswa KKN sendiri
	Antusias masyarakat yang tinggi untuk ikut serta senam pagi	
	Adanya kerjasama yang baik antara pihak Dinas Kesehatan untuk memberikan	Banyaknya bak penampungan air warga yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk

	abate secara gratis	
Opportunity	**Strategi**	**Strategi**
Keberanian, keterampilan serta rasa percaya diri mahasiswa KKN yang sangat tinggi untuk melaksanakan program kerja	Memotivasi warga untuk ikut serta dalam kegiatan senam dan membersihkan	Menghafal setiap gerakan senam
Threats	**Strategi**	**Strategi**
Program kerja yang biasanya terbengkalai akibat undangan hajatan	Melakukan pendekatan komunikatif terhadap warga	Menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang yang ada

Bidang Olahraga	
Lari Karung, Volly Ball, Sepak Takraw, dan Futsal	
Strength	**Weakness**

Internal/Eksternal	Besarnya dukungan Kepala Desa baik secara moril dan materil	Terjadinya *miss-comunication* antara mahasiswa KKN dan warga
Opportunity	**Strategi**	**Strategi**
Fasilitas dan pendanaan sepenuhnya ditanggung oleh Kepala Desa	Memanfaatkan pikiran dan tenaga semaksimal mungkin	Menjalin kerjasama dengan organisasi pemuda desa (IKAPELA dan ASPAL)
Threats	**Strategi**	**Strategi**
Dimungkinkan terjadinya gesekan antar peserta saat pertandingan olahraga berlangsung	Menginformasikan perihal kegiatan dengan aparat keamanan desa	Melakukan mediasi dengan para peserta pertandingan

Berdasarkan tabel diatas maka konsentrasi kelompok KKN Angk.54, dalam pemecahan masalahnya menitikberatkan pada pemberdayaan dan pelayanan bidang pendidikan, keagamaan, sosial, lingkungan serta bidang keagamaan. Dari banyaknya permasalahan yang ditemui, dapat dilakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut, karena keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan KKN, selain itu terbatasnya kemampuan anggota yang masing-masing memiliki kompetensi dan pemikiran yang berbeda. Namun, dengan kerjasama serta dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga kegiatan KKN ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Pemecahan permasalahan di bidang pendidikan, lingkungan, sosial dan keagamaan Desa Layoa.Berdasarkan analisa SWOT diatas,

maka diadakan program pada bidang pendidikan diantaranya mengajar di Sekolah Dasar, kursus bahasa Inggris.Pada bidang keagamaan melaksanakan pengajian untuk anak-anak, festival anak shaleh, dan mengoperasikan mushallah dusun. Dibidang olahraga seperti lari karung, volly ball, sepak takraw dan futsal,sedangkan bidang sosial dan lingkungan dilakukan senam pagi, Jum'at bersih, pembagian bubuk abate, dan pengecatan papan nama: puskesmas, imam desa dan imam dusun.

2. *Bentuk Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat di Desa Layoa*

Kehidupan sehari-hari KKN tidak selalu diisi dengan bekerja. Namun, adapula aktivitas lain terkait cinta, persahabatan, hobby, dan spiritualitas. Karena KKN Angk. 54 adalah orang yang memiliki sasaran sukses, tahu tujuan hidupnya (Earl Nightingale) sesuai dengan target dan sasaran. berikut ini merupakan hasil kegiatan selama KKN dilaksanakan baik program wajib maupun program tambahan serta program partisipan.

3. *Program Kerja Wajib*

1. Seminar Desa

Bidang	Sosial
Program	Seminar Desa
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Balai Desa/01 April 2017
Lama Pelaksanaan	09.00-11.30 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN
Tujuan	Mendiskusikan program kerja
Sasaran	Masyarakat Desa Layoa
Target	Tersusunnya Program Kerja dengan baik
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	40 orang

Biaya	Rp. 100.000

2. Pengajian untuk Anak-Anak

Bidang	Keagamaan
Program	Pengajian untuk anak-anak
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Mushallah/Setiap selesai shalat maghrib
Lama Pelaksanaan	60 menit
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN
Tujuan	Mengajarkan cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar
Sasaran	Anak-anak Desa Layoa
Target	Anak-Anak mampu membaca Al Qur'an
Jumlah Mahasiswa	4 orang
Jumlah Masyarakat	7 orang
Biaya	Rp. 0

3. Festival Anak Shaleh (Adzan, Da'I, Hafalan Surah Pendek, Hafalan Do'a Harian dan *Fashion Show*

Bidang	Keagamaan
Program	Festival Anak Shaleh
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Lapangan/17-26 April 2017
Lama Pelaksanaan	17-26 April
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan IKAPELA
Tujuan	Membangun sikap kekeluargaan
Sasaran	Masyarakat Desa Layoa dan Desa tetangga
Target	Masyarakat bisa saling berkomunikasi

Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	200 orang
Biaya	Rp. 1.500.000

4. Mengoperasikan Mushallah Dusun

Bidang	Keagamaan
Program	Mengoperasikan Mushallah Dusun
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Mushallah/Setiap waktu shalat
Lama Pelaksanaan	10 menit
Tim Pelaksana	Mahasiswa dan Imam Desa
Tujuan	Membangun kesadaran shalat berjamaah
Sasaran	Masyarakat Desa Layoa
Target	Masyarakat Aktif Shalat di Mushallah
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	11 orang
Biaya	Rp. 0

5. Kursus Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Kursus Bahasa Inggris
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Balai Desa/Selasa-Kamis-Sabtu/4-19 April 2017
Lama Pelaksanaan	90 menit

Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN
Tujuan	Memberikan pengajaran dasar Bahasa Inggris
Sasaran	Siswa Sekolah Dasar
Target	Siswa memahami dasar-dasar bahasa Inggris
Jumlah Mahasiswa	3 orang
Jumlah Masyarakat	30 orang
Biaya	Rp. 20.000

6. Mengajar di Sekolah Dasar

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di Sekolah Dasar
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	SD Inpres Kalamassang dan SDN 51 Gangangbaku/setiap Senin-Jum'at
Lama Pelaksanaan	08.00-10.00 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN
Tujuan	Mengisi waktu lam kosong siswa
Sasaran	Siswa Sekolah Dasar
Target	Jam pelajaran selalu terisi
Jumlah Mahasiswa	8 orang
Jumlah Masyarakat	25 orang/kelas
Biaya	Rp. 20.000

7. Sekolah Menulis

Bidang	Pendidikan
Program	Sekolah Menulis
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	SMK Darul Ulum/Selasa-Kamis-Sabtu/4-13 April
Lama Pelaksanaan	90 menit
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN
Tujuan	Mengajarkan teknik menulis
Sasaran	Siswa SMK Darul Ulum
Target	Siswa mampu menulis cerpen/esai
Jumlah Mahasiswa	1 orang
Jumlah Masyarakat	25 orang/kelas
Biaya	Rp. 0

8. Senam Pagi

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Senam Pagi
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Pasar/Setiap hari Minggu/2-23 April
Lama Pelaksanaan	07.00-09.00 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN
Tujuan	Memberikan hiburan kepada masyarakat
Sasaran	Masyarakat Desa
Target	Masyarakat saling menyapa

Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	30 orang
Biaya	Rp. 14.000

9. Jum'at Bersih

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Jum'at Bersih
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Mesjid, Puskesmas, dan Lapangan/Setiap hari Jum'at
Lama Pelaksanaan	08.00-10.00 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan warga
Tujuan	Menjadikan ruang public bersih terawatt
Sasaran	Ruang Publik
Target	Ruang public bersih
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	6 orang
Biaya	Rp. 20.000

10. Pembagian Bubuk Abate

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pembagian bubuk abate
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Setiap rumah warga/10-16 April
Lama Pelaksanaan	15.00-18.00 (180 menit)

Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan Kepala PUSTU
Tujuan	Mencegah nyamuk berkembangbiak
Sasaran	Masyarakat Desa Layoa
Target	200 kantung bubuk terbagi ke warga
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	-
Biaya	Rp. 50.000

11. Pengecatan Papan Nama: Puskesmas, Imam Desa, dan Imam Dusun

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pengecatan Papan Nama
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	PUSTU/18-19 Mei
Lama Pelaksanaan	08.00-15.00
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan IKAPELA
Tujuan	Melengkapi atribut desa
Sasaran	PUSTU dan rumah tokoh desa
Target	Atribut desa sebagian kecil terpenuhi
Jumlah Mahasiswa	4 orang
Jumlah Masyarakat	2 orang
Biaya	Rp. 150.000

12. Lari Karung

Bidang	Olahraga
Program	Lari Karung
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Lapangan/20-21 April
Lama Pelaksanaan	15.00-17.00 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan IKAPELA
Tujuan	Menyediakan sarana bermain bagi anak
Sasaran	Anak-anak di Desa Layoa
Target	Masyarakat merasa terhibur
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	200 orang
Biaya	Rp. 50.000

13. Volly Ball

Bidang	Olahraga
Program	Volly Ball
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Lapangan/19-21 April
Lama Pelaksanaan	15.00-17.00 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan IKAPELA
Tujuan	Menyediakan sarana olahraga untuk ibu-ibu di Desa Layoa
Sasaran	Ibu-Ibu di Desa Layoa
Target	Warga desa saling tutur sapa

Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	200 orang
Biaya	Rp. 160.000

14. Sepak Takraw

Bidang	Olahraga
Program	Sepak Takraw
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Lapangan/19-22 April
Lama Pelaksanaan	15.00-17.00 (120 menit)
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan IKAPELA
Tujuan	Menjalin silaturahim dengan desa tetangga
Sasaran	Masyarakat Desa Layoa
Target	Para pemuda saling bertutur sapa
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	200 orang
Biaya	Rp. 220.000

15. Futsal

Bidang	Olahraga
Program	Futsal
Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Lapangan/21-26 April
Lama Pelaksanaan	15.00-17.00 (120 menit)

Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan IKAPELA
Tujuan	Menjalin silaturahim dengan desa tetangga
Sasaran	Masyarakat Desa Layoa
Target	Para pemuda saling bertutur sapa
Jumlah Mahasiswa	10 orang
Jumlah Masyarakat	200 orang

Berdasarkan program kerja yang dilakukan selama 59 hari, maka ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi

Terdapat satu lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar yaitu SDN 19 Landang dan SD Inpres Layoa merupakan sekolah unggulan di desaBarua.Kondisi kebersihan sekolah masih perlu ditingkatkan, dan papan kelasnya yang tidak ada sehingga kami membuat tenpat sampah dan papan kelas.

2. Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Dalam data kependudukan pemuda di Dusun Layoaa juga terhitung sangat banyak namun kondisi yang kami lihat saat kami melakukan survey itu sangatlah sedikit yang mempedulikan masalah remaja mesjid dikarenakan pemuda lebih memperhatikan pergaulan yang kurang bermanfaat. Sama halnya di bidang Olahraga juga sangat minim, dikarenakan sarana yang tidak ada sama sekali sehingga sulit bagi tunas muda mengembangkan skill nya di bidang Olahraga.

16. *Program Kerja Tambahan dan Partisipan*

1. Membersihkan Lapangan
2. Perayaan Isra' Mi'raj
3. Rapat Pertanggungjawaban Tahunan Desa
4. Tahlilan
5. Ta'ziyah
6. Festival Anak Shaleh Tingkat Kecamatan
7. Pembagian Beras Gratis
8. Membangun Jalan Masuk Mushallah
9. Membuat papan atribut imam desa dan imam dusun

10. *Jadwal Pelaksanaan Program*

Kegiatan ini dilaksanakan selama 59 hari pada

Tanggal : 23 Maret - 23 Mei 2017

Tempat : Desa Layoa, Kec. Gantarangkeke, Kab. Bantaeng

Secara spesisifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-54 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

11. Pra-KKN (Maret 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54	16-18 Maret 2016
2	Pembagian Lokasi KKN	21 Maret 2016

3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	21 Maret 2016
4	Pelepasan	23 Maret 2017

12. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret-Mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penerimaan di Kantor Desa Layoa	23 Maret 2017
2.	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 Maret 2017
3.	Observasi dan survey lokasi	24-31 Maret 2017
4.	Kunjungan Dosen Pembimbing	15 April 2017
5.	Implementasi Program Kerja	29 Maret- 19 Mei 2017
6.	Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing	14 April 2017
7.	Penarikan Mahasiswa KKN	23 Mei 2017

13. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	23 April - 17 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	18 Mei 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	19 Mei 2017
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	20 Mei 2017
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	18 Mei 2017

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Penyusunan dan pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 54 tidak terlepas dari dukungan dan peran masyarakat setempat.Dimulai pada saat kedatangan dan observasi di lokasi KKN, masyarakat begitu terbuka serta ramah dalam menyambut dan memfasilitasi mahasiswa KKN.

Pada saat seminar program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Layoa, masyarakat begitu antusias dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir serta usulan-usulan program kerja yang ditawarkan walaupun tidak semua usulan-usulan tersebut disetujui untuk dimasukkan dalam program kerja.Pelaksanaan program kerja yang merupakan hasil seminar program kerja dilaksanakan bersama masyarakat berjalan dengan lancar serta bantuan sarana dan tenaga dari masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah sangat mendukung tercapainya program kerja yaitu mengajar di SD, hal ini terlihat dengan diberikannya kesempatan untuk berbagi ilmu sekaligus mencari pengalaman baik yang bersifat langsung diamati di lapangan maupun pengalaman dari guru-guru yang sudah lama bergelut dalam dunia pendidikan.

Hubungan yang terjalin oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Layoa dengan masyarakat setempat, semakin hari semakin terjalin erat baik dalam kunjungan ke masyarakat, kerja bakti, acara ta'ziah, dan tahlilan. Masyarakat setempat juga menjadi sumber informasi yang utama untuk mengetahui program apa yang tepat untuk daerah tersebut.

Hubungan antara mahasiswa KKN UIN Angkatan 54 dengan aparat Desa Layoa tergolong baik, dilihat dari suasana keakraban dan keramahan aparat desa dalam setiap kesempatan dan frekuensi kunjungan mahasiswa ke rumah aparat Desa.

Adapun dukungan dari pemerintah desa kepada mahasiswa KKN diantaranya,

1. Arahan dan gambaran tentang kebutuhan desa akan program kerja mahasiswa KKN.

2. Dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Memfasilitasi mahasiswa KKN sehingga mempermudah pelaksanaan Program Kerja (PROKER).

4. Faktor Pendukung

Sebagai aktualisasi pelaksanaan kegiatan program kerja KKN UIN Angkatan 54 Tahun 2017.Adapun beberapa hal yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

1. Dukungan penuh dan arahan kepala Desa Layoa, Staf Desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, tokoh pendidik, tokoh agama, tokoh perempuan, serta tokoh pemuda setempat.

2. Dukungan Kepala SD Kalamassang dan SDN 51 Gangangbaku beserta guru.

3. Dukungan pengurus masjid *Nurul Ilahi*

4. Sambutan yang ramah dari warga setempat.

5. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

6. Antusias murid-murid SD Kalamassang dan SDN 51 Gangangbaku

7. Antusias Majelis Ta'lim.

8. Antusias rekan-rekan IKAPELA dan ASPAL

9. Antusias anak-anak Desa Layoa

10. Lancarnya hubungansosial sehingga memudahkan pelaksanaan program kerja.

11. Kekompakan antar mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program kerja di Desa Layoa

12. Fasilitas pendukung di Posko KKN Layoa

C FaktorPenghambat

Pelaksanaan program kerja ini tidak luput dari berbagai hambatan (kendala). Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan kemampuan/keterampilan mahasiswa KKN sehingga harus lebih selektif dalam merencanakan dan memilih program kerja.

2. Keterbatasan dana untuk melaksanakan program kerja menuntut mahasiswa KKN memilih dan mensiasati program kerja.

3. Musim pancaroba menghambat program yang telah direncanakan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 54 UIN Alauddin Makassar yang berlokasi di Desa Layoa. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang dilakukan KKN Angk. 54 dalam bidang pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan di SD Kalamassang dan SDN 51 Gangangbaku masih dalam keadaaan rendah, baik dalam minat baca, serta alat peraga dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang masih minim, seperti halnya buku alat-alat peraga. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan mahasiswa melakukan terobosan untuk membantu membenahi dan menumbuhkan minat baca siswa siswa di SD Kalamassang dan SDN 51 Gangangbaku, mahasiswa KKN 54 melakukan dengan cara mengadakan kursus bahasa Inggris, mengajar, dan membuka sekolah menulis untuk SMK Darul Ulum Layoa.. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin melakukan pengabdian dalam bentuk pengajaran di sekolah tersebut, dan Alhamdulillah pihak sekolah dapat menerima mahasiswa untuk melakukan pengabdian di sekolah SD Kalamassang, SDN 51 Gangangbaku, dan SMK Darul Ulum Layoa selama dua bulan. Selain melakukan pengabdian di sekolah diberikan juga pelayanan pengajaran oleh mahasiswa KKN 54 yakni membuka kelas untuk bimbingan bahsa Inggris.Karena pencapaian yang telah dilakukan mahasiswa KKN 54 dalam bidang pendidikan tepat sasaran dan berguna bagi siswa di SD Kalamassang, SDN 51 Gangangbaku, dan SMK Darul Ulum Layoa.

2. Dalam bidang lingkungan serta sosial indikasi yang menyatakan keberhasilan mahasiswa KKN 54 UIN Alauddin Makassar mengadakan Senam Pagi, pembagian bubuk abate, Jum'at

bersih, dan pengecatan papan nama: puskesmas, imam desa dan imam dusun.

3. Dalam bidang keagamaan indikasi keberhasilan Mahasiswa KKN 54 telah merangkul masyarakat Desa dan imam desa untuk melaksanakan festival anak shaleh, pengoperasian mushallah, dan pengajian untuk anak-anak. Adapun kegiatan partisipasinya yaitu tahlilan, ta'ziyah, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

4. *Rekomendasi*

Untuk kelancaran kegiatan KKN selanjutnya, mahasiswa KKN 54 merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan rekomendasi diantaranya:

1. Kepada mahasiswa yang akan ber-KKN di Desa Layoa
   1. Melanjutkan Jumat bersih
   2. Melanjutkan program senam pagi, kursus bahasa Inggris, dan pemeliharaan lapangan Kr. Cakke
   3. Aktif membantu mengoperasikan mushallah dusun.
   4. Melakukan pelatihan shalat jenazah
   5. Melakukan seminar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Peraturan Daerah ataupun Narkoba.
2. Kepada pemerintah setempat
   1. Perlu adanya dorongan dari pemerintah setempat berupa wajib belajar 12 tahun, yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat putus sekolah di desa Layoa dan juga memotivasi orang tua bahwa pentingnya pendidikan 12 tahun.
   2. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk dapat memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di desa Layoa.
   3. Disarankan kepada pemerintah setempat agar kiranya peduli dengan keadaan gedung umum demi kemajuan dan keselamatan warga desa Layoa.
   4. Pemerintah desa harus mendukung sepenuhnya program pemerintah Kabupaten Bantaeng di bidang literasi.
3. Kepada lembaga-lembaga desa

1. Disarankan agar kiranya dapat menjaga dan mengaktifkan tempat olahraga desa Layoa.
2. Disarankan agar melanjutkan program rutin seperti Jum'at bersih
3. Disarankan agar kiranya semua lembaga dapat aktif.

4. Kepada LP2M UIN Alauddin Makassar

1. Disarankan kepada pihak LP2M agar kiranya mengabadikan dokumentasi KKN sebelumnya agar mahasiswa KKN selanjutnya tidak mengalami kesulitan dan dalam menjalani regulasi yang berubah–ubah. Sehingga dapat tercipta program yang berkelanjutan apalagi di desa binaan / mitra UIN Alauddin Makassar.
2. Lebih memperhatikan kemanpuan/ kompetensi setiap mahasiswa yang akan ditempatkan di daerah sehingga dapat menyusuaikan daerah tersebut.
3. Disarankan kepada LP2M agar kiranya melakukan pembinaan atau rapat langsung dengan pembimbing atau satgas UIN Alauddin Makassar agar pelaksanaan KKN dapat berjalan dengan lancar.
4. Diharapkan kepada pihak LP2M agar kiranya dapat mengetahui dan mengenal daerah lebih dalam diberbagai bidang dan tempat tinggal mahasiswa nantinya agar tercipta pelaksanaan KKN yang lancar.

EPILOG

1. Testimoni Masyarakat Desa Barua

1. Sufriadi K.HJ (Kepala Desa Layoa)

selaku Kepala Desa sangatbangga dan gembira dengan kedatangan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar. Banyak perubahan yang didapat setelah mereka mulai mengabdikan diri selama dua bulan. Jauh dari kampung halamandan kampus tidak menjadikan mereka putus semangat untuk menjalani proses ini.

KKN UIN ALAUDDIN selama ini juga telah membantu melaksanakan program-program kerja desa dengan memberdayakan kompetensi-kompetensi yang ada di masyarakat. Saya sebagai Kepala Desa Layoa bersedia menerima mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar kapan pun, karena semakin banyak orang yang berinteraksi maka semakin banyak pula pembelajaran atau ilmu yang dapat diperoleh.

Saya mengucapkan terima kasih kepada anak-anakku mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke-54 karena telah membantu dan memberikan kontribusi untuk kemajuan Desa Layoa.Dengan adanya program yang kurang lebih 15 program dilakukan, membuat desa Layoa menjadi lebih kokoh dan maju.Terutama program cerdas cermat yang diadakan oleh anak-anak KKN yang tentunya akan sangat memberikan banyak pengalaman kepada anak anak layoa yang ikut dalam lomba tersebut.Respon masyarakat pun sangat baik dengan kedatangan anak- anakku yang mampu memberikan bantuan fisik maupun non fisik yang

tidak bisa dibalas dengan apapun hanya ucapan terimakasih yang bisa saya berikan untuk kalian Saya berharap semoga anak-anakku bisa memaksimalkan proses berKKN di Desa Layoa dan jangan lupa untuk kembali ke desa Layoa. Karena kenangan tidak membuat kita berpisah, melainkan mampu membuat kita tetap saling mengingat untuk kembali bertepu sapa.

Karaeng Erang (Ketua IKAPELA)

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke-54 menjadi ikon atau sarana untuk memperluas kembali jaringan, baik internal maupun eksternal (Satgas UIN, perangkat Desa Layoa, dan keluarga besar UIN).Suatu kehormatan bagi Satgas Desa Layoa karena telah kedatangan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang bertujuan untuk menyelesaikan salah satu mata kuliah dengan jumlah 4 SKS atau istilah kerennya Kuliah Kerja Nyata (KKN).

BerKKN di Desa Layoa bukan hanya masalah menyelesaikan tugas dari dosen pembimbing dan program kerja desa, tetapi lebih kepada menjalin hubungan manis antara adik-adik mahasiswa dengan masyarakat, agar mahasiswa juga dapat merasakan suka dan duka kehidupan yang bisa menjadi energi positif atau motivasi menuju masa depan yang cerah. Dengan berKKN, mahasiswa juga dapat merasakan menjalani kehidupan di tempat yang tidak ada jaringan telepon maupun jaringan internet. Namun selain harus merasakan suka duka kehidupan tanpa jaringan, mahasiswa juga dapat merasakan nikmatnya pantai marina secara cuma-cuma alias gratis dan masih banyak kesenangan lain yang bisa dirasakan saat berKKN. Semua itu bisa menjadi kenangan yang indah dan tak terlupakan.Selamat.jalan adik-adikku tersayang, terus semangat menyelesaikan sisa tugas kuliah demi menyandang gelar sarjana.

Halim (Warga Desa Layoa)

Saya sangat senang dengan adik-adik KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-54 yang sekiranya dari beberapa program kerja yang bersifat keagamaan seperti mengajar mengaji dan melatih qasidah itu memang perlu untuk mendidik anak-anak agar lebih meningkatkan

jiwa keislamannya.Dan harapan saya kedepannya kepada mahasiswa KKN angkatan selanjutnya agar melakukan lebih banyak kegiatan untuk membangun desa ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

H. Sahabu (Pendidik TPA)

Saya sangat senang dengan kedatangan anak-anak KKN di desa kami karena dengan kedatangan mereka membuat anak-anak menjadi lebih semangat dan bisa belajar banyak hal termasuk kekeluargaan.Antusiasme masyarakat juga *"alhamdulillah"* baik dan mereka juga bisa meningkatkan keakraban dengan masyarakat.Saya sangat berterimakasih kepada mereka sudah menjadi inspirasi bagi anak-anak, seringlah datang dan jangan menganggap KKN kalian hanya sebagai tahap untuk bisa meraih gelar sarjana.

2. *Testimoni Desa, KKN UINAM Angk. 54 Tahun 2017Desa Layoa, Kec. Gantarangkeke, Kab. Bantaeng*

NAMA : EMIL FATRA
ASAL : BULUKUMBA
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

Perkenalkan nama saya **Emil Fatra**. Saya dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi . yah sesuai dengan jurusan saya pastinya saya lihai dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang baru saya kenal. Pernah teman-teman saya dilokasi kkn bertanya bahwa, kok saya gampang bergaul dengan orang baru saya temui. Dan katanya saya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi ketika berhadapan langsung dengan orang. Yah itulah anak komunikasi, pandai dalam berbahasa, pintar mengait perhatian orang. Hehehehehehe... oke lanjut kebetulan Saya menjabat sebagai Koordinator Desa atau kordes. Saya salah satu kordes yang baik, ramah, disiplin, terbuka, luwes, tegas. Itu adalah cerminana kepemimpinana saya selama dua bulan.

Saya ingin bercerita tentang salah satu desa yang ada di Bantaeng, mungkin sebagian orang mengira bahwa tulisan mengenai desa itu kaku dan tidak menarik atau hal-hal yang berbau desa itu kampungan. Oke... disini saya mencoba melihat dan menulis dari sudut pandang orang desa agar apa yang ingin saya sampaikan itu tidak kaku

dan menggambarkan bahwa di desa itu ada keceriaan dan ketenangan. mudah-mudahan tulisan saya ini tidak kaku dan kampungan............

Desa Layoa, Kec. Gantarangkeke adalah tempat kami melaksanakan kuliah kerja nyata atau sering didengar dengan KKN, desa layoa memiliki enam dusun yaitu, dusun jennetalassa, saroangin, pattopakan, bontomate'ne, kampung beru dan lembang saukang.Setelah kami sampai dilokasi dan mengamati apa-apa yang perlu dibenahi dan diperbaiki di desa layoa tersebut.

Setelah beberapa hari kami di desa Layoa, kami mulai memperhatikan dengan seksama ternyata banyak yang harus dibenahi dan diarahkan dengan baik di desa Layoa, seperti kami harus membentuk remaja mesjid di setiap dusun, memasang atribut keagamaan, budaya membuang sampah pada tempatnya. Tetapi itu semua bukan masalah untuk kami yang berjumlah sepuluh orang, karena bagi kami inilah waktunya untuk terjun dan bekerja untuk rakyat, bukan mengaku membela rakyat dengan teriak-teriak ditengah jalan lalu membakar ban dan membuat kemacetan... tidak bukan hal yang seperti itu yang kami lakukan pada tahap pengabdian utnuk desa....

Sejauh ini kehadiran kami di desa Layoa sangat penting, karena kedatangan kami dari UINAM menghadirkan semangat baru bagi masyarakat desa Layoa... kami membawa harapan baru untuk desa Layoa, seperti dari segi keagamaan dan dari segi sosial kami terapkan begitu dalam untuk masyarakat desa Layoa dan itu sangat berpontensi.

Banyak yang kami lakukan di desa Layoa, seperti : melakukan pengajian setiap malam jumat untuk majelis ta'lim, membuat atribut desa, melakukan pertandingan olahraga, membuat festival anak sholeh dan membersihkan mesjid setiap hari Jumat. ... alhamdulillah semua itu berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.. hal itu terjadi karena adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah desa Layoa begitupun dengan masyarakatnya sendiri yang begitu antusias jika kami melakukan kegiatan di bidang agama dan bidang sosial.

Bagi saya KKN itu kenangan,... mengapa saya mengatakan hal tersebut karena di KKN-lah saya bisa merasakan apa itu kebersamaan, dua bulan adalah waktu yang harus saya lalui bersama dengan kesembilan sahabat saya, dimana dari kesembilan sahabat ini

notabenenya berbeda dengan saya.. mereka hadir dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. dari jurusan yang berbeda serta dari fakultas yang berbeda, dan yang paling menonjol dari kami adalah perbedaan karakter „ tetapi hal tersebut bukanlah masalah bagi saya...

Melalui kkn atau kuliah kerja nyata, kami baru mengetahui bahwa didesa masih banyak harus dibenahi dan ditingkatkan, baik keadaan fasilitas keibadahan maupun tingkat kesadaran pentinya pendidikan dikalagan sekarang. Dilayoa sendiri fasilitas mesjid, pasar maupun sarana pendidikan sudah mulai berkembang, setiap dusun memiliki tempat ibadah. Didesa layoa sendiri terdapat pasar tradisional yang menjadi pasar induk oleh beberapa desa dikacematan gantarangkeke, seperti desa kaloling dan desa bajiminasa. Dari segi pendidikan juga sudah mulai berkembang apalagi di kabupaten bantaeng adalah kabupaten bebas berpendidikan.

Tidak banyak yang berubah dari era sebelumnya, aktivitas warga tetap sama dengan memanfaatkan hasil alam yang kemudian menjadi wadah bagi warga untuk menggantungkan hidup, dari sana kami dapat bukti bahwa Indonesia bukan negara miskin melainkan negara produktif, tapi sayang sampai saat ini kita masih setia menjadi penonton di Negeri sendiri

Hasil alam yang menjanjikan menjadi alasan warga lebih memilih bertani dibanding menjadi menteri, mereka lebih suka jalan memikul cangkul di banding duduk menatap laptop, Pangkat mereka juga bintang lima yang di bentuk dari cipratan lumpur yang menempel di pundak atau getah kakao yang melekat permanen di baju dinas mereka.

Gunung yang menjulang, sawah membentang, sungai memanjang jauh, dan hutang yang menghijau menjadi alasan kenapa kami betah disana ,walau pada kenyataan cerita mawar merah" masih menjadi misteri sejak kami mulai tinggal didesa layoa.

Waktunya telah tiba, kami harus kembali dengan sejuta hal baru yang menjadi ole-ole kami.Alam yang produktif, Desa bersejarah, Warga yang santun, Kehidupan sederhana, sampai cerita pembantaian dan tentang mawar merah dikursi itu telah kami susun rapi di koper kedua untuk kami bawa pulang.

Waktu begitu cepat berlalu, dua bulan terasa sangat singkat.Selama dua bulan ini banyak yang kami lalui bersama, dan itu memiliki kesan tersendiri di hati kami... kami hadir dan melakukan hal yang terbaik untuk desa begitupun hal yang terbaik bagi persahabatan kami selama dua bulan. Kami saling mengenal mulai dari bentuk muka sampai ngoroknya tidur kami itu semua membuat kami begitu dekat satu sama lain......

Tidak ada yang kami sembunyikan dalam masa waktu dua bulan tersebut semua kami keluarkan karena kami tahu kami semua bersaudara..hari penarikan semakin dekat dan rasa saling memiliki diantara kamipun semakin erat. Tidak ada lagi perbedaan diantara kita.... perasaan ini mulai gelisah akan perpisahan yang semakin dekat. Tapi biar bagaimanapun kami tetap harus kembali ke kampus untuk menyelesaikan studi kami. TERIMA KASIH LAYOA....senyum hangat dan secangkir kopi hitam itu akan saya kenang selama hidup saya.......

Dengan adanya KKN ini banyak kesan dan pengalaman yang tidak bisa saya lupakan. Untuk kepala Desa terimakasih atas bimbingan dan bantuannnya dalam kegiatan kami selama 2 bulan, Untuk warga Desa Layoa terima kasih sudah menerima kami selama 2 bulan dengan segala kekurangan yang ada dalam diri kami. Untuk adik-adik Desa Layoa semoga kalian merasa terbantu dengan ilmu yang saya punya meskipun sedikit. Untuk kakak-kakak karang Taruna terimakasih atas kemurahan hatinya dalam membantu kami menyelesaikan program kerja yang berguna bagi Desa Layoa amin,,,,,,.Terkhusus buat teman-teman posko Desa Layoa tetap semangat dan jangan melupakan kenangan 2 bulan yang dilalui secara singkat.meskipun pada akhirnya jika setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

NAMA : MAHRAM MUBARAK M

ASAL : MAROS

JURUSAN : AKIDAH FILSAFAT

Mahram Mubarak M, begitu kira-kira nama dieja secara alfabetik. Namun, nama adalah nama, ia hanyalah petanda*(signifier)* terhadap yang tertanda *(signified)* yaitu aku eksistensial. Lahir di Maros, 11

Desember 1995. Sebagai upaya mendunia pada tahun 2013 silam, saya masuk ke perguruan tinggi negeri, UIN Alauddin Makassar.

Kampus UINAM merupakan salah satu wadah eksperimensiasi, olehnya itu segala kemungkinan dan ekspresi bebas harus terbuka selebar-lebarnya sebagai proses pencarian keakuan masing-masing yang eksistensial, bukan sekedar nama.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan tahunan yang diadakan oleh semua kampus, baik negeri maupun swasta sebagai aktualisasi terhadap sedimentasi pengetahuan mahasiswa.Selama aktivitas reguler, mahasiswa seolah digiring ke dalam sebuah suasana yang karib disebut idealisme. Idealisme itulah yang diupayakan mengaktual ke dalam ranah praksis di desa-desa, supaya terjadi *check and balance* bahwa teori selamanya akan mengendap bila tidak dilakukan proses eksternalisasi.

Tahun ini, Angkt.54, UINAM menebar mahasiswanya ke hampir 10 kabupaten di Sulawesi Selatan. Terdapat sekitar 3000-an mahasiswa yang mengabdi ke desa-desa. Itu berarti ada 3000 kepala yang siap berargumentasi menguji teori sebagai langkah aplikasi.Mahasiswa tepat apabila disebut sebagai abdi pikiran.Mahasiswa hanya bekerja untuk pikiran-pikiran yang jernih dan *contestable*.

Dwiwulan bisa menjadi dua detik untuk mereka yang menjalani KKN hanya sebatas pergi ke desa, tetapi dwiwulan juga bisa menjadi dua tahun untuk mereka yang mencari makna bahwa mengucapkan kata mahasiswa itu setara apabila kita mengucapkan kata kebebasan dan keadilan. Tentu posisi ideal mahasiswa diharapkan ada pada posisi terakhir bahwa masyarakat seharusnya merasakan keadilan dan kebebasannya.

Masyarakat Layoa adalah warga yang terikat secara konstitutif yang disebut dengan Indonesia.Fakta di lapangan justru menunjukkan sebaliknya, karakter feodalistis hendak melampaui identitas masyarakat warga.Hierarki kebangsawanan (Karaeng) lebih dihormati daripada ekspresi bebas warganya.Olehnya itu selalu ada upaya oleh pelaku intelektual untuk mengaktifkan kembali status kewargaan di atas status keagamaan dan kesukuan.Minimal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa

KKN ialah merawat dan mengumpulkan energi kebebasan itu pada setiap masyarakat yang mau berubah dan mau keluar dari situasi itu.

Ada satu kalimat yang diucapkan oleh kepala desa dalam sebuah rapat internal jajaran desa, "seluruh bidang keagamaan telah dibiayai oleh pemerintah desa". Praktis kita tahu bahwa ini adalah cara politis petinggi desa untuk memuluskan kekuasaan. Tetapi yang harus diketahui bahwa negara ini tidak dibentuk untuk diorientasikan pada soal agama. Negara ini hadir untuk memberi rasa keadilan pada hal-hal yang primer: sandang, pangan, dan papan. Di satu sisi soal agama memang menjadi isu di desa, tetapi isu agama diperhadapkan pada kondisi desa yang kekurangan air, terutama di dusun Saroanging dan Kampungberu.

Idealisme mahasiswa selalu berbenturan dengan kapasitas komunikasi dan ketersediaan waktu.Dua bulan ber-KKN tidak cukup untuk memenuhi itu semua.Olehnya itu, minimal yang dapat mahasiswa kerjakan di lokasi KKN adalah membangun kembali suasana kekeluargaan melalui kegiatan Festival Anak Shaleh, shalat berjamaah, dan pertandingan olahraga.Kami juga berupaya mengaktifkan kritisisme lewat sekolah menulis, membangun kesadaran berpendidikan lewat mengajar di setiap SD. Dan terakhir mengaktifkan kesadaran peduli pada kesehatan melalui pembagian bubuk abate.

Keterbatasan setiap mahasiswa selalu dilampaui dengan membangun kembali kebersamaan. Tidak ada satu pun yang merasa superior di atas yang lain. Semua berada pada imajinasi yang sama untuk mengabdi di desa. Kepada teman-teman seposko, membentuk persahabatan artinya kita sedang memproduksi moral baru yaitu yang berlaku diantara kita.Moralitas itu artinya kita sedang memanusia dan memanusia berarti kita sedang berbudaya dan membangun peradaban.Terima kasih atas semua kritik, tangis, tawa, dan canda kalian.Kalian adalah teman terbaru dan terbaik.

NAMA : AGUSTRI KAMRIADI
ASAL : BONE
JURUSAN : MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Perkenalkannama saya Agustri kamriadi, kalian bisa panggil saya, Amri.

Sebelum saya bercerita panjang lebar tentang pengalaman selama ber-KKN, Pertama-tama saya ingin mengungkapkan perasaan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada saya sehingga bisa menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) program mata kuliah yang memang sudah lama ditunggu-tunggu dan tempat yang memang sudah di idam-idamkan dari awal sampai sekarang.

Alhamdulilah... satu kata yang mewakili perasaan saya saat itu.Bertemu dengan teman baru, masyarakat baru, kampung baru, suasana baru, dan yang paling menyenangkan adalah ketika bertemu dengan saudara baru.Awal pertemuan saya dengan yang namanya "saudara baru" itu, dimulai di lantai dasar Fakultas Syariah UIN Alauddin. Ada keraguan, malu, dan salah tingkah ketika bertemu mereka. Ada harapan yang tersembunyi dalam hati, berharap jika Allah mempertemukan saya dengan orang-orang yang baik dan menerima saya apa adanya. Amin......

Tiba saatnya, pengumuman lokasi dan teman seposko diumumkan, semua wajah yang tadinya tertawa lepas, berubah menjadi dingin dan kaku. Begitupun yang saya alami... akhirnya nama saya disebutkan dalam daftar nama-nama itu. Siapa sangka, jika saya di tempatkan di Desa Layoa Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.Perasaan lega, senang, bahagia, dan sedih bercampur menjadi satu. Senang karena ditempatkan di Bantaeng yang memang tempat yang lama saya idam-idamkan untuk ku kunjungi penasaran dengan kota indahnya jalan dan pekarangannya yang terkenal bersih. Senangkarena dipertemukan dengan teman-teman posko yang baikmasyarakat yang ramah kepala desa yang gaul dan pemurah hati dan yang tidak kalah penting adalah ibu posko yang baik dan menjadi ibu ke-2 kami.

Tepat pada tanggal 23 Maret 2017, saya memasuki Desa Layoa Kec. Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Perjalanan yang ditempuh untuk sampai di Desa ini sekitar 26 kilometer dari Kota Bantaeng dan jarak dari desa ke kecematan sekitar 17 kilometer kondisi geografis desa layoa berada di dataran rendah dengan luas wilayah 9,8 km2, secara administrative terbentuk menjadi sebuah desa pada tahun 1992 dengan batas wilayah bagian utara Bajiminasa, sebelah timur kabupaten Bulukkumba, sebelah selatan desa Baruga dan sebelah barat desa Papan loe. Kesan pertama saya ketika menginjakkan kaki di Desa Layoa, sangat

takjub dan terkesima akan indahnya alam yang Tuhan suguhkan. Deretan sawah, gunung,empang dan kebetulan untuk mencapai posko kita melewati pantai Marina dengan ombaknya yang sangat indah dan memanjakan perjalanan kami ketika hendak memasuki desa ini. Sesampai di rumah bapak kepala Desa kami mengira itulah posko kami ternyata bukan dan bapak kepala desanya lagi sakit jadi kami sempat kecewa pas pertama kali datangya karena tidak sesuai dengan yang kami bayangkan, kami mengira akan disambut dengan hidangan makanan yang enak tapi ternyata tidak dan kami beramai-ramai harus menahan lapar hingga esok paginya kembali.

Karena kebetulan di desa yang kami tempati ada KKN dari kampus lain yang waktu pemberangkatannya hanya berselang dua minggu yaitu dari KKL Stai Ddi Mangkoso Barru yang berjumlah 6 orang dan tugas pertama kami sebelum melakukan observasi yaitu berbaur dan mengenal dengan mereka membicarakan program kerja dan program kerja apasaja yang bisa kami masuki untuk kerja sama dan diaawal perkenalan kami langsung akrab tidak butuh waktu lama untuk menjadi saudara kami hanya butuh waktu berselang satu minggu kami sudah menjadi seperti saudara yang mengabdi di kampong orang. Dan kemudian kami melakukan observasi ke rumah warga untuk menanyakan apa keluh kesah serta masalah yang sedang dihadapi oleh Desa Layoa. Ada canda, tawa dan kehangatan yang saya dapatkan ketika sedang melakukan observasi.Alhamdulilah masyarakatnya ramah-ramah dan welcome dengan hadirnya anak KKN.keramahan mereka membuat saya kagum dan berpikir jika keramahan ini jarang saya dapatkan ketika berada di Kota-Kota besar. Salah satu keberhasilan dari jalannya KKN adalah antusias dari masyarakat itu sendiri (jadi pintar-pintar kita berbaur dengan masyarakat terutama pada pemuda dan organisasi pemuda dalam desa, cuek juteknya dibuang dulu atau dibuang saja kalau perlu dihilangkan sekalian)

Ada sekitar 12 Program kerja yang harus kami selesaikan dalam dua bulan terakhir ini.Mulai dari mengajar SD, TPA, penyuluhan pertanian, kerja bakti, dan lain sebagainya.Saya berharap semoga program kerja ini dapat terlaksana dengan lancar dan tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Hari pertama kami menjalankan program kerja yaitu ahad sehat senam santai di pagi hari yang bertempat di pasar Layoa saya merasa was-was dan malu selalu berpikir bagaiman jika nanti tidak

ada warga yang datang senam karena kita tahu kalau di kampung aktivitas di pagi hari tentu dimanfaatkan untuk bertani sebelum matahari panas, namun Masya Allah bukan hanya 10 atau 11 orang yang datang tapi antusias warga mulai anak-anak dan ibu-ibu dan bapak kepala desa serta ibu desa yang gokil dan gaul datang bergerombol dan pagi itu juga awal semangat kami menjalankan program kerja yang lain karena dukungan dan antusias warga ikut serta dalam menjalankan program kerja kami.

Dari situlah, saya mendapatkan pengalaman baru bahwa KKN bukan hanya sekedar memberikan perubahan baru untuk Desa yang lebih baik, tapi dari KKNlah kita bisa belajar bahwa tidak hanya perubahan yang bisa kita lakukan untuk sebuah Desa tapi menjaga silaturahmi, saling menghargai, membantu sesama dan bekerja sama dalam membangun sebuah desa. Ini bukan semata-mata tugas kampus dan nilai yang harus di kumpul, tapi ketika hendak meninggalkan Desa ini ada keistimewaan sendiri yang mereka rasakan untuk kita KKN ang. 54 Desa Layoa.

Dengan adanya KKN ini banyak kesan,pengalaman,keluarga baru,teman baru,saudara baru yang tidak bisa saya lupakan walau sampai mati. Untuk kepala Desa terimakasih atas bimbingan dan bantuannnya dalam kegiatan kami selama 2 bulan karena tempa beliau kami pasti merasa berjalan didalam gelap karena apalah daya kami sebagai anak yang datang meminta bimbingan dan petunjuk dalam menjalankan program-program kerja kami, Untuk warga Desa Layoa terimakasih sudah menerima kami selama 2 Bulan terutama dusun Jene'talasa yang sudah menerima kami dengan segala kekurangan yang ada dalam diri kami. Untuk adik-adik Desa Layoa semoga kalian merasa terbantu dengan ilmu yang saya punya meskipun sedikit,terutama adikku Lisa dan Unrahtul hijrah terimah kasih banyak sudah ikut meramaikan posko dan ikut kemana-mana kakak-kakak KKN pergi. Untuk organisasi desa yang ikut membantu berjalan lancarnya program kerja kami Ikatan Pemuda Layoa (IKAPELA) dan Asosiasi Pencinta Alam (ASPAL) terimakasih atas kemurahan hatinya dalam membantu kami menyelesaikan program kerja yang berguna bagi Desa Layoa. Terkhusus buat saudara-saudaraku dari posko KKL STAI DDI MANGKOSO BARRU Desa Layoa tetap semangat dan jangan melupakan kenangan yang kurang dari 2 bulan yang dilalui secara singkat. Dan juga saudara-saudara seposkoku yang

berjumlah 10 orang (kordesku Emil Fatra atau bang emil, sekertarisku Marham Mubaraq atau si cina, bendaharaku Sri Indarwati atau ibu tiri, Muh.Asbar atau lamaddukelleng, Uswah atau mama muda, Jusni si jutek, Muthmainnah atau muthe si cerewet, Ani si gadis yang berbicara pedas, dan ukhti Siti Fatimah tahir yang selalu ribut diwaktu subuh dan yang selalu mengingatkan kami semua disaat waktu sholat. meskipun kebersamaan kita sangat singkat hanya 2 bulan tapi percayalah kenangan kita akan berbekas selamanya dalam hati meskipun kita tahu dan percaya jika setiap pertemuan pasti ada perpisahan namun tidak untuk saling melupakan.

KKN adalah kuliah kerja nyata oleh mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan sepeserpun.

Pada tanggal 23 Maret 2017 tepatnya pada hari rabu pukul 07.30 saya bersiap-siap menuju kekampus dengan diantar oleh suami dan anak, saya membesarkan hati untuk menaiki motor yang akan membawa saya ke tempat dimana saya akan berkumpul. Pada pukul 08.00 saya tiba di Auditorium dimana banyak anak KKN yang sedang berkumpul menanti pemberangkatan. Saat itu saya dan teman-teman juga menunggu Bus yang akan membawa kami ketempat dimana kami akan melaksanakan KKN yaitu di Desa Layoa Kec Gantarangkeke Kab. Bantaeng. Pada pukul 10.00 kami diberangkatkan ke Bantaeng, sebelum berangkat kamipun menyepatkan diri untuk berfoto-foto bersama teman-teman fosko dan anak KKN yang dari posko lain.

Ketika Pak supir menyalakan mesin mobilnya hatiku sangat kacau, pikiranku melayang-layang saya serasa ingin menangis.Pada pukul 12.00 kami anak KKN Bantaeng tiba di Balai Kartini.Saya begegas turun dari mobil dengan memakai jas almamater saya berjalan memasuki Gedung itu, disana kami anak KKN disambut dengan meriah oleh Bapak Bupati Bantaeng. Usai mengikuti penyambuatan kami di jemput oleh Bapak Dusun tempat kami akan melaksanakan kuliah kerja nyata. Kami dijemput dengan mobil avansa, dengan perasaan yang lelah kami menaiki mobil dengan duduk berdempetan dan saling memangku satu sama lain karena mobilnya sangat sempit.

Pada pukul 4.00 kami tiba di tempat dimana kami akan melaksanakan kuliah kerja nyata. Namun pada saat itu saya merasa bingun rumah siapakah yang akan saya tinggali, ketika itu saya mengira kalau kami akan tinggal di rumah kepala desa, namun perkiraan saya salah pak dusun mengarahkan kami kerumah salah satu warga yang dimana rumahnya itu besar bersih cantik dan perabotangnya juga legkap. Dengan penuh rasa lelah, lapar dan keringatan saya bersama teman-teman mengangkat koper dan tas yang berisi pakaian dan perlengkapan kami KKN selama dua bulan kedalam rumah itu dan menyimpangnya di dalam salah satu kamar yang di tunjukkan oleh ibu pemilik rumah tersebut. Pukul 04.50 saya bangkit dari tempat tidur dan bergegas kekamar mandi untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat subuh.Pukul 05.30 saya bersiap-siap untuk kembali ke posko saya yang ada di Layoa, saya pergi ke posko dengan diantar oleh ayah saya.Pada saat sampai di posko saya melihat kepala desa sedang duduk mengobrol bersama warga setempat.

Di tempat KKN saya tinggal bersama teman-teman yang dari fakultas lain yang berbeda jurusan dengan saya, ada yang dari jurusan ilmu perpustakaan, matematika, hukum, sastra inggris, bahasa inggris, ekonomi islam, manajemen dan masih ada jurusan lainnya. Di tempat KKN kami memiliki banyak Proker (program kerja), proker yang pertama kali kami lakukan yaitu membersihkan lapangan yang penuh dengan sampah dikarenakan lapagan itu dulunya adalah bekas pasar, kami anak KKN membersihkan lapangan selama dua hari tidak perduli dengan panas terik matahari kami anak KKN terus membesihkan lapangan.Kemudian program kerja yang kami lakukan selanjutnya yaitu mengajari anak SD 51 Gangang Baku dan anak SD Kalamassang. Hari berikunya kami membagikan bubuk abate kerumah warga, pembagian bubuk abate kami bagikan selama satu minggu. Saat membagikan bubuk abate kami berjalan kaki dari satu rumah kerumah lain sampai-sampai kakiku terasa pegal dan aku merasa kehausan tapi aku ikhlas karena itu adalah salah satu bentuk pengabdiangku sebagai mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah kerja nyata. Hari demi hari telah berlalu tak terasa aku sudah lebih satu bulan menjalankan kuliah kerja nyata dan tibalah saatnya kami anak KKN melaksanakan program kerja terbesar kami yaitu mengadakan persiapan festival anak sholeh yang bekerja sama dengan anak KKN dari sekolah tinggi DDI Mangkoso, syukur

Alhamdulillah festifal kami berjalan dengan lancar. Di tempat KKN saya memiliki banyak teman selain dari teman dari UIN saya juga mendapatkan teman dari Sekolah tinggi DDI Mangkoso dan anak muda dari warga desa Layoa.

Suka duka saya selama KKN yaitu saya merasa sangat senang karena berkat KKN ini saya bisa bertemu dengan keluarga saya yang dulunya tidak mengenal saya sekarang kami saling mengenali. Di tempat KKN saya bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ada yang tukang tidur, tukang ngorok, ada yang tukang suruh-suruh, ada yang menyebalkan, ada yang cerewet, ada yang baik hati, ada yang penakut, ada yang suka mengingatkan dan masih banyak lagi sifat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Di desa layoa tempat saya melaksanakan kuliah kerja nyata, warganya ada yang ramah ada sombong dan ada juga yang baik sekali yang memberikan kami sumbangan beras yang kami nikmati besama-sama.Ketika program kerja kami telah selesai kami kerjakan tibalah saatnya untuk kami menghibur diri dengan berlibur kebeberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba.Hatiku merasa sangat senang ketika kami berlibur kesuatu tempat wisata yang ada di Bulukumba karena itu adalah suatu pengalaman yang terindah yang pernah saya alami. Hari demi hari jam demi jam detik demi detik telah aku lalui bersama teman-temanku dan tibalah saatnya kami melaksanakan malam ramatama yaitu malam perpisahan. Hatiku merasa sedikit sedih dan sangat bahagia ketika aku mendengar kata perpisahan, karena itu adalah sesuatu yang saya tungu-tunggu selama ini.

Mungkin ini saja yang bisa saya ceritakan jika ada kekurangan mohon dimaafkan. Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

NAMA : SRI INDARWATI

ASAL : BULUKUMBA

JURUSAN : MANAJEMEN

Sri indarwati. Lahir di Bulukumba, 26 Desember 1994. Nama panggilan saya Indar, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis

islam. KKN merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata, Tri Darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata(KKN), sebelum di jalani pasti akan tersa sungguh berat. Hal itu karena saya belum bisa membayangkan bagaimana rasanya masuk ke pelosok-pelosok daerah. Namun, kedaan bisa berubah setelah di jalani. Ada moment KKN yang nggak bisa saya lupakan di Desa Layoa Kec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng seperti,

"*bahagia itu sederhana, punya teman yang bisa jadi keluarga*"

1. Lahirnya keluarga kecil yang selama ini saya tidak miliki.

Kalau sudah menyebutkan keluarga, biasanya mengarah pada Ayah, ibu dan saudara-saudara saya.Namun saat KKN saya menemukan keluarga kecil yang tulus mencintaiku.Keluarga yang berasal dari rumah yang kami tempati selama dua bulan. Bahkan keluarga kecil ini menganggap kami semuah sebagai anak kandung sendiri karna selama KKN di desa Layoa itu adalah tanggungjawab saya , bukan orang tua kamu atau dosen kamu di kampus Kata bapak kepala desa Andi Supriadi Hj. Meskipun kami ditempatkan di salah satu rumah warga yang kebutulan dalam satu rumah Cuma dua orang saja yaitu ibu dan anaknya yang masih sekolah SD awalnya saya kira seorang Janda dan ternyata suaminya pergi merantau, ibu posko yang saya tempati itu sedang mengandung 8 bulan dan ternyata dia juga mempunyai saudara kembar sampai-sampai saya tdk bisa membedakan wajahnya Cuma yang bisa saya bedakan yaitu satunya lagi hamil dan saudaranya tidak hamil hehehehe, ibu posko, orangnya baik setiap pagi kami semuah selalu di bangunkan untuk sarapan dan makan siang serta makan malam juga teratur bahkan teman-teman yang dari posko lain yang berkunjung di posko kami itu berkata ini posko andalan, posko rasa-rasa hotel karna servis makanannya teratur dan bahkan warga yang lain biasanya juga memanggil anak KKN untuk makan dirumahnya. Saya sangat bersyukur di tempatkan KKN di desa Layoa selain warganya baik dan ramah mereka juga saling berkomunikasi sama kami biasanya lagi cerita-cerita sambil bantu-bantu kupas jagung, seruh kan. Ternyata Tuhan itu adil memberikan yang terbaik untuk kami semuah sehingga kami semuah diberi marga sesuai marga mereka.

2. Mendadak jadi Artis selama dua bulan

Ini nih yang selalu dialami oleh kami semuah yang pernah menjadi KKN. Di lokasi KKN kami mendapat perhatian besar oleh warga setempat.Dari buka mata di pagi hari hingga menutup mata di malam hari, kami selalu di perhatikan warga serasa mendapat profesi sebagai Artis secara mendadak deh. Dari posko kami melewati rumah-rumah penduduk rasanya seperti seleb dadakan, pada saat kami menjalnkan proker kesehatn dengan membagikan bubuk Abate bagi setiap rumah warga utuk menhindari penyakit demam berdarah dengan menggunakan jas Almamater, cengar-cengir pada orang yang kami lewati kadang juga melambaikan tangan bak miss universe. Anak-anak kecil yang kami lewati menyoraki kami dengan memanggil-manggil Kakak KKN.

3. Mempunyai bakat baru yaitu sebagai guru

Nah, poin selalu dilami oleh anak KKN dimanapun mereka selalu ditempatkan termasuk saya mau tidak mau harus mendidik anak-anak di lokasi KKN menempa mereka sebagai penerus bangsa. Saya secara spontan mengeluarkan bakat sebagai guru setiap hari senin sampai hari kamis saya mengajar di sekolah dan kegiatan yang lain yaitu hari jumat melakukan kebersihan lingkungan masjid sabtu mengajar les Bahasa inggris di balai desa berama teman-teman, dan hari minggu yaitu melakukan senam pagi bersama teman dan waga Desa Layoa di pasar karna Lokasinya paling luas serta kalau di malam hari saya dan teman-teman mengajar anak-anak ngaji di masjid pada saat selesai sholat magrib dan isya. Dan bukan Cuma itu kegiatan saya masih banyak kegiatan lain yang saya lakukan bersama teman-teman anak KKN seruh banget.

4. Berawal dari teman yang cuek, menjadi teman akrab

KKN harus dijalani selama dua bulan, saya mempunyai teman sekelompok KKN yang awalnya saya tidak kenal siapa mereka, akhirnya malah menjadi teman akrab. Dari Sembilan makhluk aneh yang berbeda-beda karakter kami sudah mengenal baik buruknya kelakuan kita masing-masing ada yang suka marah-marah, suka ngatur-ngatur, paling malas di dapur, malas bangun dan biasanya nih bagi teman laki-laki yang lain kalau sudah saatnya mau sholat mereka tuh saling bangku dorong-dorong kalau ke masjid yaitu siapa yang duluan Adzan dan imam hahaha. Tapi alhamdulillah mereka juga bisa melakukannya, saya dan teman-teman yang lain saling membatu dan saling menasehati karna

kami sudah saling kenal dan sudah tau karakter diri masing-masing karna kita pernah saling teks kejujuran di posko mengeluarkan semuah pendapat kita masing-masing baik buruknya kelakuan yang kita miliki masing-masing sudah saling tau dan tidak ada lagi saling menyembunyikan rahasia. Bahkan KKN Sudah selesai saya tetap menjalankan pertemanan yang akrab.Pada umumnya jika sudah menjadi teman akrab, jangan ada dendam di antara kita.Tidak heran jika sewaktu-waktu ada perselisihan yang membuat satu pihak sakit hati.Nah ini yang membuat kita semakin dekat, karena sudah saling memahami keburukan teman yang kadang membuat sakit hati.

5. Mau buang angin atau mengupil saja tidak bisa disembunyikan

Perbuatan yang satu ini sungguh memalukan diri tetapi kocak banget. Karna saya satu rumah dengan teman-teman sekelompok KKN maka saya harus siap mendengar bunyi gas yang mengharumkan rumah yaitu suara kentut dari teman laki-laki dan juga pencarian harta karun yaitu upil. Saat KKN kami semuah sulit menyembunyikan kebiasaan buruk seperti gaya tidur. Nah ini merupakan moment yang sangat kocak, karna saya menemukan gaya tidur teman-teman yang berbeda-beda bahkan ada yang mau mengambil vido bagaimana gaya tidur teman untuk ditonton besok paginya. serta suara yang paling menganggu bagi teman-teman yaitu suara ngorok salah satu dari teman saya yang bernama Amri jurusan Manajemen pendidikan. Kata Kordes saya wajar sih dia ngorok karna dia mempunyai badan gemuk alias ngak terlalu gemuk juga sih artinya sedang aja, kata teman saya Amri orangya pengganggu pada saat mereka tidur.tapi justru kalau teman saya ngorok malah tidur saya nyenyak hahaha itulah keanehn saya bagi teman-teman yang lain. Kocak banget.

6. Belajar Bahasa daerah yang ada di lokasi KKN

Yang satu ini tidak bisa saya hindari di saat KKN karna saya wajib tahu beberapa Bahasa daerah setempat.Terkadang bahasa daerah dan logat mereka berbenturan dengan Bahasa daerah saya ada yang berbahasa daerah bugis dan Bahasa daerah konjo mereka tuh mempunyai Bahasa yang berbeda-beda dan terkadang kita juga salah mengerikan, inilah moment seruhnya.

7. Dekat dengan pemuda-pemudi desa setempat

Di saat KKN saya dan teman-teman beradaptasi dengan warga melalui bantuan pemuda-pemudi desa setempat. Ya saya pasti lebih nyambung dengan mereka karena sama-sama muda.Saya dan teman-teman saling bertukar pikiran tentang adat kebiasaan daerh masing-masing.Banyak pelajaran yang pastinya saya dapatkan dari mereka, hubungan saya dan teman-teman dan pemuda desa berubah menjadi saudara dekat.

8. Tumbuhnya benih-benih cinta lokasi alias cinlok. Ehciye

Terkadang cinlok merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari jika KKN. Bagaimana tidak tumbuh benih cinlok, awalnya suka senyumin tiap papas an di jalan kemudian jadi berlanjut mampir di posko bergaul dengan teman-teman yang lain secara saya saling membantu selama dua bulan dengan salah satu pemuda desa . siapa sih tidak jatuh hati waktu lawan jenis memberi perhatian, kebaikan sama saya dan banyak membantu kepada teman-teman saya beberapa minggu saya nggak mau karna saya sadar bahwa tujuan saya KKN bukan untuk semata hanya untuk mencari pacar tapi ini adalah salah satu program KKN dari kampus yang harus betul-betul di laksanakan. Tapi saya tidak tahu ternyata dia adalah salah satu pengagum rahasia selama saya KKN di desa Layoa pada umumnya saya tidak kenal siapa dia yang mengagumiku, tetapi sediam-dia, mereka selalu memperhatikan dari kejauhan semacam di film FTV gitu, ada pernah cerita seoranng anak juragan di desa jatuh cinta sama mahasiswi KKN. Itu jadi bukti nyata kalau kemunkinan ini bisa saja terjadi.

Nah, yang namanya ada orang baru di lingkungan desa, tentu akan jadi perhatian apalagi jika mahasiswa yang berkunjung itu karena cantik dan baik. Sudah pasti akan selalu bikin pemuda setempat kesengsem. Biasanya ada juga yang langsung mencoba PDKT ke mahasiswi. Bunga-bunga KKN bisa muncul karena gebetan dia terus ada di lokasi yang sama. Capek bareng, sedih bareng, ketawa dan bercanda juga bareng.Dari persahabatan sesama teman, lama-lama jadi cinta dan akhirnya jadian deh.Bahkan nggak jarang juga kok para cinta lokasi waktu KKN akhirnya menikah beneran.Jadi selama saya KKN beban saya terasa ringan banget karna ada yang terus menyemangatin dan sering membantu saya. Terkadang teman-teman juga konflik dengan

pacar yang ditinggal ini nih, pemandangan yang paling nggak enak dilihat saat KKN, yaitu ketika ada teman murung dipojokan sambil megangin Hape. Dia habis berantem sama pacarnya yang jauh di sana. Kalau ditanya, banyak banget hal-hal yang dipermasalahkan.Ada yang sebel karena SMS/BBM atau telponnya nggak di respon.Padahal jaringan di desa itu sangat sulit sekali orang tua aja kalau menelfon baru epat kata sudah ditutup telfonya katanya suara saya kurang jelas alias putus-putus karna jaringan kurag bagus. Apapun itu, cerita-cerita saat KKN itu pasti jadi kenangan tersendiri yang akan terus melekat di memori. Bakal jadi oleh-oleh untuk masa tua kita nanti. Nah yang di atas itu adalah cerita dari posko saya .sampai sekarangpun, saya masih menjaga komunikasi sama teman-teman seperjuangan itu I love you, all. Dan yang paling kangen pasti sama Si Diaaa…. Hahahaha.

9. Bahagia bercanda dengan anak-anak kecil

ini merupakan salah satu kebahagian yang tak pernah saya lupakan hingga KKN selesai, yaitu bermain dengan anak-anak kecil di lokasi KKN. Mereka selalu menghibur saya dengan kepolosan mereka yang membuat saya tertawa tiada henti.Mereka sangat gembira dan senang keberadaan anak KKN di kampung mereka bisa belajar dari anak KKN selain belajar dari guru mereka di sekolah. Selain itu mereka senang di ajar seni tari, mempelajari bidang keagamaan, pola hidup bersih dan sehat, gemar menabung sejak dini, serta pelatihan pembuatan puisi dan pantun, dan lomba di bidang keolaragaan yaitu lomba lari karung antar anak-anak mereka sangat senang bila akan mendapatkan hadiah dari anak KKN.

10. Tahu rasanya bagaimana kebahagian yang diakhiri dengan pedihnya perpisahan

Malam perpisahan mahasiswa KKN dengan warga desa Layoa Kab.Bantaeng , malam itu merupakan malam terakhir mahasiswa tentunya perasaan saya dan teman-teman campur aduk antara senang dan sedih. Akhirnya dapat kembali ke kampus dan sedih kini harus berpisah dengan warga desa layoa yang telah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Tak terasa dua bulan saya disini bersama dengan teman-teman tentunya dapat pengalamam baru penuh kenangan yang tak ternilai. Warga yang begitu menjaga kami dengan tulus dan kasih sayang,

keramah tamahan warga, serta kekompakan pemuda yang ikut membantu kami dalam menjalankan semuah program-program kami selama ada disini baik program mandiri maupun program kelompok. Pada malam perpisahan ini adapun rangkaian acara diantara yaitu kata sambutan serta pesan dan saran dari bapak kepala Desa, pesan dan kesan dari warga dan mahasiswa KKN, dan penampilan tari dari anak SD, pemutaran video kegiatan mahasiswa KKN selama dua bulan, lomba karoke warga desa Layoa dan terakhir salam-salam mahasiswa KKN kepada warga dan pembagian hadiah bagi pemenang lomba karoke.

Ke esokan hariya hari terakhir dimana kami harus meninggalkan Desa Layoa KKN berakhir penuh haru kami bersama teman-teman berpamitan kepada kepala desa dan warga Desa Layoa untuk pulang tangisan yang tiada hentinya membuat saya terlalu berat untuk meninggalkan Desa ini kami melihat anak-anak menangisi kepergian kami sambil menahan air mata apalagi kepada ibu posko kami saya sangat bersyukur mengenal orang seperti dia yang menganggap saya seperti anak sendiri. Tidak lain lagi kepada Alim pemuda di desa Layoa yang sekarang sudah menjadi pacar saya rasanya terlalu berat untuk meninggalkan karna sudah terlalu banyak kenangan selama saya berada di Desa Layoa. Suasana haru berlanjut hingga pada saat perjalanan mau pulang saya di Tarik sama warga untuk tidak akan pergi di desa layoa katanya saya harus tinggal di desa Layoa rasanya sulit sekali mengendalikan air mata agar berhenti mengalir. Di dalam mobil kami masih terus menangis mengingat setiap kenangan selama KKN mata saya akan basah kembali. Apalagi keadaan saat itu sangat melo dramatis.Pak sopir saat itupun menyalakan musik lagu perpisahan menjadikan kami tambah menangis.

KKN memberikan saya banyak pelajaran berharga.KKN memberikan saya keluarga baru, keluarga harmonis, keluarga yang terkadang terdapat konflik di dalamnya, namun kami segera saling memaafkan dan memahami. Keluarga yang hingga saat ini masih harmonis karena kami selalu berusaha untuk tetap menjalin komunikasi .KKN juga memberikan saya pelajaran agar dapat lebih bijak dalam menjalani hidup.Senyuman tulus warga desa.Sapaan hangat dari anak-anak SD dan SMP acara keagamaan yang sederhana namun berkesan.KKN juga memberikan saya pelajaran lainnya, bahwa kelak ketika saya menjadi

pelayan bagi rakyat, bukan sebaliknya menjadi pemimpin yang hidup bahagia di atas penderitaan rakyatnya.

NAMA : ST.FATIMAH TAHIR
ASAL : SINJAI
JURUSAN : MATEMATIKA

St. Fatimah Tahir. Lahir di Sinjai,8 Januari 1995. KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang merupakan salah satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini Perguruan Tinggi berperan dalam membina dan memberdayakan masyarakat. KKN (Kuliah Kerja Nyata) juga termasuk ke dalam mata kuliah yang harus dijalani seluruh mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi tanpa terkecuali Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar.

KKN adalah salah satu cara melatih keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan baru. Kita dituntut untuk cepat belajar lalu beradaptasi.Dalam waktu yang sangat singkat, kita harus bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Ini bukanlah hal yang mudah sebab tidak sedikit masyarakat yang susah menerima hal-hal baru. Perlu strategi dan pendekatan khusus, belum lagi kita harus dihadapkan pada beberapa dari mereka yang menganggap mahasiswa adalah orang yang serba bisa.

Belajar yang dimaksud di sini tentu saja berbeda dengan proses belajar mengajar di kampus. Di desa-desa KKN, kita belajar budaya dan adat setempat lalu menyesuaikan diri dengannya. Kita belajar bagaimana cara menerima dan menolak tawaran dengan halus. Kita belajar bagaimana mengomunikasikan bahasa ilmiah ke dalam bahasa sehari-hari agar mudah dipahami.Kita belajar bagaimana mengatur waktu agar rencana bisa berjalan optimal, mengadakan agenda yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, mengurusi anak-anak yang selalu antusias, dan sebagainya.Singkatnya, kita belajar untuk menjadi masyarakat setempat.

Tak terasa tibalah hari pengumuman KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 dan 55, ahad 19 Maret 2017. Dimana pada hari itu diumumkan nama dosen pembimbing, lokasi dan waktu pemberangkatan seluruh peserta KKN, dansaya termasuk dalam

angkatan 54 dan ditempatkan di Desa LayoaKec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng.

Pada tanggal 23 Maret 2017 tepatnya pukul 08.30 WITA semua mahasiswa yang berlokasikan di Kecamatan Gantarangkeke berkumpul di kampus tepatnya di Auditorium UIN Alauddin Makassar guna bertatap muka dengan Dosen pembimbing (Dr. Syafii M.Si) sekaligus pemberangkatan mahasiswa KKN. Lokasi yang saya tempati berjumlahkan 60 mahasiswa yang terdiri atas 6 posko yaitu Kelurahan Gantarang keke (posko induk), Kelurahan Tanahloe, Desa Tombolo, Desa Kaloling, Desa Bajiminasa, dan Desa Layoa. Setiap posko terdiri dari 10 orang.

Tepat jam 12 siang saat mentari persis berada diatas ubun-ubun dan dengan sedikit senyum aku mengucapkam salam perkenalan dengan tanah Bantaeng.Entah kenapa terbersit dalam benakku "disini aku akan membuat sandiwara dalam nyata" berusaha mengeluarkan senyum saat berpapasan dengan masyarakat, melangkah dengan pasrah saat perintah kordes merengek di pinggir telinga, tidur malam dengankebisingan teman yang lagi asik memainkan gitarnya. Seperti inikah parjalanan nanti " kataku dalam hati".

Setelah saya tiba di desa Layoa pada pukul 16.00, desa dimana saya ditempatkan mengabdikan diri pada masyarakat, hatikupun mulai bertanya "Apa yang akan saya lakukan, saya alami, dan saya bagi bersama masyarakat di desa ini?".Ya, pertanyaan biasa yang sering muncul dalam benak seseorang yang memasuki dunia baru.

Awalnya, sebelum KKN (kuliah kerja nyata) dimulai, saya sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan keguruan merasa kurang nyaman untuk mengabdikan ilmu yang saya dapat di bangku kuliah untuk di terapkan di desa. Banyak anggapan dari saya maupun teman-teman satu jurusan bahwa kuliah kerja nyata ini tidak memberikan kontribusi yang besar bagi kami di masa yang akan datang. Memang tidak secara langsung memberikan dampak, tetapi ternyata kegiatan kuliah kerja nyata ini mengajarkan sesuatu yang tidak diajarkan selama saya duduk di bangku kuliah, bekerja sama dan bekerja dengan ikhlas.

Di posko Layoa, saya mempunyai 9 teman yang hidup bersama saya selama satu bulan yang baru saya kenal, mereka adalah pribadi yang menyenangkan meskipun saya tidak bisa pungkiri jika ada seseorang yang sangat menguji kesabaran saya, tetapi itu saya anggap sebagai

bumbu-bumbu cinta hubungan persaudaraan kami. Dan mereka memiliki julukan dan kepribadian yang berbeda-beda. Berawal dari Kordes Emil Fatrah (Bapak koro'), meskipun terkadang dia marah tidak jelas, tetapi dia orangnya baik, menyenangkan, dan pastinya paling jago merayu cewek.Dia dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.Sekretaris Mahram Mubarak si pria tinggi bermata empat, dia adalah seseorang yang berbeda dari yang lainnya, dia orangnya baikdan paling jago begadang.Dia dari Fakultas Ushuluddin jurusan Akidah filsafat. Bendahara Sri Indarwati yang lebih di kenal dengan "ibu tiri", dia adalah seseorang yang paling menguji kesabaran, suka mara-marah, tetapi dia orangnya baik. Dia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Management.Mutmainnah si cerewet pencetus kata Ranntassa'na, dia adalah salah satu sohibku yang manja, penakut, tetapi dia sangat menyenangkan dan perhatian. Dia dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (BSI). Jusni si jutek, kata teman-teman tetapi menurutku itu salah, dia orangnya perhatian, baik, dan menyenangkan.Sahriani yang bicaranya ceplas ceplos, tetapi dia itu orangnya perhatian, humoris, selalu membela saya ketika dimarahi, pastinya dia adalah teman rasa mama deh.Dia dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan (IP).Uswa si mama muda yang cantik.Dia orangnya baik, menyenangkan, meskipun suka mo'jo tetapi itu hanya sebentar. Dia dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi islam. Agustri Kamriadi si battala, dia orangnya baik, perhatian, rajin, dan lucu.Tetapi agak malas ke masjid.Dia dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Management Pendidikan Islam.Muhammad Asbar si Bapak Hukum, dia adalah seseorang yang humoris, rajin, suka jogged-joged tidak jelas.Dia dari fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Hukum.Mereka adalah teman, keluarga, teman bully-an, hingga tempat meminta makanan.Mereka yang mengisi hari-hari saya, setidaknya membuat hari saya tidak terasa kosong dengan ketiadaan keluarga, teman dekat, dan teman seperjuangan di kampus.Melakukan kuliah kerja nyata di desa Layoa ini memberikan banyak kesan yang menyenangkan.Tidak hanya rasa kebersamaan antar anggota dan serunya beradaptasi dengan lingkungan yang baru, tetapi berinteraksi dengan masyarakat sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian merupakan suatu kenangan tersendiri. Suatu pengalaman yang luar biasa bagi saya, takkan terbalas dengan apapun, proses

kedewasaan diri, membuka mata dan hati, serta tali kekeluargaan akan terus terpatri untuk bekal diri menjadi insan yang jauh lebih baik.

Banyak pelajaran yang saya dapat dari pengabdian ini. Syukur Alhamdulillah bisa bertemu orang-orang baru dengan berbagai karakter yang berbeda dan teman-teman KKN yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya KKN ini saya juga belajar makna toleransi, saling menghargai, hingga bersungguh-sungguh dalam menjalani tanggungjawab yang diberikan.Satu hal yang menjadi perhatian saya ketika menjalani pengabdian di desa ini, yaitu dibutuhkannya keikhlasan dalam melakukan sesuatu, misalnya mengajar anak-anak dan kerja bakti di hari jum'at atau sering disebut jum'at bersih.Meskipun keduanya bukanlah kali pertama saya lakukan, namun tetap saja membutuhkan kesabaran yang lebih, apalagi jika berhadapan dengan anak kecil yang susah diatur.

Halangan dan masalah yang terjadi selama 2 bulan tidak membuat kelompok kami menjadi terpecah.Kebersamaan antar anggota yang solid membuat semua masalah yang terjadi mampu diselesaikan secara kekeluargaan.Ya, banyak kejadian lucu dan seru selama 2 bulan kami menjalankan KKN yang membuat rasa kekeluargaan kami semakin erat. Saling bully satu sama lain, makan bersama sambil cerita, hingga meledek salah satu teman kami yang berhasil menggaet cowok desa telah menjadi rutinitas teman-teman sehari-hari. Lucu memang, hanya dalam waktu beberapa minggu teman kami menemukan cintanya di desa ini, seorang cowok desa keluarga dari ibu posko.Meskipun, saya tidak begitu senang melihat mereka, karena menurutku pacaran itu adalah sesuatu hal yang dilarang Allah SWT. Namun, saya juga tidak bisa menghentikan mereka, saya hanya bisa berdoa dan menasehati mereka jika apa yang dilakukannya itu tidaklah benar.

Tak terasa enam puluh hari sudah pengabdian terhadap masayarakat kami lakukan, semoga mendatangkan suatu manfaat terhadap desa Layoa ini, sekecil apapun itu.Walaupun kontribusi yang kami berikan saya anggap kurang cukup dengan keterbatasan waktu yang ada, saya harap semua pelayanan dan pemberdayaan yang kami berikan berdampak positif bagi kehidupan warga desa Layoa.

NAMA : MUTHMAINNAH
ASAL : MAKASSAR
JURUSAN : SASTRA INGGRIS

Finally, Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memberikan kesempatan bagi kami, mahasiswa yang skripsi saja belum selesai (apalagi sarjana), untuk merefleksikan kehidupan.Bahwa pada akhirnya, ilmu pengetahuan haruslah bermuara pada perbaikan kondisi masyarakat. Tanpa hal itu, kami hanya akan menjadi menara gading di tengah masyarakat. Menjulang tinggi dengan ilmu pengetahuan, namun tak berarti untuk sekitar.Syukur Alhamdulillah kepada AllahSWT atas kesempatan pengabdian yang menyenangkan ini.

Cewek scorpion yang pada tahun 1996 tanggal 31 bulan Oktober lahir di salah satu rumah sakit yang ada di Makassar. Penyuka senja apalagi kalau ada coklat panas, penikmat hujan *enak tidur soalnya* haha, blogger abal- abalan yang bercita-cita ingin jadi penulis yang kelak tulisannya bisa dinikmati oleh orang-orang tanpa dipaksa untuk membacanya *hahah*

.That's me *Mutmainnah* terlalu pendek bukan? Makanya saya suka menambah MZ dibelakangnya jadi Mutmainnah MZ.Keseharian bisa dipanggil Muthe, Muth, atau Inna, tapi paling suka dipanggil *Sayang* apalagi kalau dipanggil *Makan* ☺ wkwkwk.

Balada KKN (mulai berbagi kamar sampai berbagi kentut)seperti itulah saya menyebut kisah kita.

Tidak perlu sedarah untuk bersaudara.Tidak perlu sedarah untuk menjadi keluarga. Kami telah membuktikan itu dalam 2 bulan, kami tidak saudara dan sedarah tapi kami bisa menjadi *KELUARGA*.

Perjalanan yang jauh yang di isi dengan kebersamaan pasti akan terasa singkat. Iya, antara senang atau sedih ketika masa penarikan KKN hampir tiba. Yang pasalnya penarikan KKN adalah hal yang saya tunggu ketika masih awal KKN dan disatu sisi bahwa saya sudah terbiasa dengan zona gila selama KKN, dan setelah penarikan*it's over*.Yang tersisa hanyalah rindu yang berkepanjangan.Rindu yang hanya akan terobati jika bertemu. Kalau KKN-nya bisa diperpanjang, sebulan lagi juga tidak masalah. Asal bisa bareng sama keluarga Posko Layoa. Kisah antara Cleopatra dan Mark Anthoni memang romantis, tapi kisah kasih selama KKN adalah hal paling indah selama dunia ini diciptakan *Azeeeeeg*.

Terdampar di sebuah desa yang konon katanya desa ini dijuluki desa sejengkal dari matahari, iya namanya Desa Layoa, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng disinilah menjadi awal mula kisah kasih KKN ini. Mengetahui bahwa saya ditempatkan didaerah yang jauh dari asal saya, rasanya ingin berteriak dan menolak, tapi apa daya tangan tak sampai untuk memeluk gunung. Perjalanan menuju desa ini memakan waktu sekitar 4 sampai 5 jam melalui jalur darat. Jalan menuju desa ini pun juga tidak begitu sulit.

Jarum jam menunjukkan pukul 5 ntah lewat berapa. Senja pun menyambut kami setibanya di desa tempat kami ber-KKN.Mobil yang kami tumpangi berhenti disebuah rumah,yang ternyata itu rumah bapak Desa.Dengan muka lesu, badan lunglai, dan perut lapar kami hanya duduk jongkok didepan rumah pak Desa.Tanpa dipaksa untuk masuk kerumahnya.Cukup mengecewakan, sayang seribu sayang ekspektasi saya jauh berbeda dengan realita yang terjadi *hahaha*.Pikirku, setiba kami didesa ini kita disambut meriah dibalai desa dengan dihadiri banyak warga yang menyambut kami, dijamu makanan-makanan lezat.Namun realita *jreng jreng jreng* nehil.Kita diopor kerumah salah satu warga disana. Yup, *I got bad first impression*dengan bapak desa disini. Kok dia tidak menyambut kedatangan kita?Kok dia tidak menampakkan wajahnya ketika kita tiba dirumahnya?Kok kita tidak tinggal dirumah bapak desanya?Bejibul pertanyaan muncul tapi*ah sudahlah.*Perutpun semakin ria bernyanyi kelaparan.

Dua bulan mungkin bukanlah waktu yang lama, pun juga bukan waktu yang singkat untuk menjalani hari-hari selama KKN. Saya dipaksa untuk hidup dengan 9 manusia beraneka karakter, beraneka rasaa yang intinya mereka makhluk aneh, dan tentunya beda kepala beda watak *Hahah* ☺. Minggu pertama hidup dengan orang baru membuat saya lebih banyak melakukan penyusuaian diri dengan mereka, walaupun notabanenya kami satu kampus dan telah berkenalan sebelum berangkat ke tempat KKN. Kita telah mengenal nama satu sama lain, tapi tidak dengan karakter masing-masing and that's the hard thing.

Seakan terjangkit *home sick syndrome* ada beberapa anggota yang ingin kembali ke kampung halamannya masing-masing, khususnya saya sendiri. Seminggu pertama ditempat KKN ini rasanya hanya ingin pulang kerumah, *itu saja!*.Sepertinya hanya raga dan koperku saja di

posko ini tapi jiwaku seakan gentayangan mencari jalan pulang kerumah. Berhubung karena saya termasuk *introvert person*untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan beserta makhluk didalamnya sangat sulit. Melihat satu persatu karakter dari mereka pun sepertinya jauh berbeda dengan saya, jokenya terutama.Hal-hal yang membosankan berentetan mengalir seperti mencret di seminggu pertama, kegiatan yang dilakukan hanya makan, sholat, tidur, makan tidur, bangun, makan, lalu tidur dan mandi *jika mau*.Dan kami tidak seperti ber-Kuliah Kerja Nyata, tapi Kerja Kerja Nyante.

Minggu kedua disini, kami telah melaksanakan “Seminar Desa” membahas proker-proker yang akan dikerjakan selama KKN. And finally, kami terlihat layaknya anak KKN semestinya.Seakan menjadi orang yang paling sibuk sejagad raya, mulai dari sholat subuh berjama’ah, membersihkan rumah, lalu kepasar jika hari pasar, memasak, mengajar di SD, lalu siangnya makan siang, istirahat sejenak, mengajar bimbel, sholat magrib dan isyapun berjama’ah, makan malam dan tidur. Begitulah kami melalui 24 jam kami dibulan pertama.

1 bulan bersama mereka rasanya sudah seperti keluarga, makan bersama pagi, siang dan malam layaknya keluarga yang sakinah, mawaddah, waraah mah.Bumbu-bumbu pelengkap biasa terjadi diposko ini, cek-cok, perbedaan watak, isi otak dan prinsip terkadang seperti ingin memulai perang Badhar.Disinilah rumah tangga dan kedewasaan kami diuji, selfish-me, bersabda seenaknya, merasa paling benar sedunia dsb.Tapi kita bisa melewatinya.

Oiya, posko kami terdiri dari 10 makhluk beranekaragam 4 laki-laki 6 perempuan yang berdiri dibawah kepemimpinan si Kordes Alay nan Lebay sejagad raya sebut saja Emil, Dan ada si Sekertaris Mahram Mubarak, sebut saja Bara manusia yang tidur disiang hari, bangun dimalam hari yup that’s why we called him Kupu-kupu malam wkwk. Ada Agustri Kamriadi orang yang paling simpel di posko kami, makan apa adanya dan tidur dimana saja, dan yang yang terakhir ada Muh. Asbar yang katanya kalau di kampus dipanggil Deco, and I don’t know how to describe him by words *hahah*.

Ada bundahara Indar alias Sri Indarwati orang yang paling rajin di posko, intinya rajin disegala-gala hal *wkwkw*.Ada Uswa sering

dipanggil Mamud alias *mama muda*, kalau anak diposko khususnya yang laki-laki memanggil si Uswa teman rasa mama.Ada si cuek muka jutek tiap selesai masak,mencuci dsb dialah Jusni, ntah ada dengan raut wajahnya tiap selesai bekerja *hahah*. Ada Sahriani dipanggil Ani bisa juga Sahe', tapi semenjak berada disini kami memanggilnya *Karaeng*, jangan tanya kenapa dia bisa dipanggil *Karaeng* hanya kami para wanita tangguh yang tahu asbabunnya kenapa dia disebut *Karaeng*.Dan cewek yang terakhir diposko St. Fatimah Tahir kalau martabak dia kategori special, why? Just ask her.

Bapak Andi Sufriadi HJ biasa kami memanggilnya Pa'de.Seorang ayah dan suami yang hebat buat putra dan istrinya, seorang sahabat, saudara, dan orang tua bagi kami anak yang ber-KKN didesa ini.Orang yang awalnya kukira tidak begitu peduli atas kedatangan kami didesanya, ternyata sebaliknya. Ternyata awal ketika kami tiba didesa ini., dia sudah beberapa hari terbaring sakit yang membuatnya susah beranjak dari tempat tidurnya. Dan mengapa dia tidak menempatkan kami dirumahnya selama KKN, anaknya sangat nakal *katanya,* betul adanya tapi sebenarnya dia tidak nakal, Cuma dia hiperaktif berhubung umurnya sekitar 5 atau 6 tahunlah.Saya salah besar pernah berpikir seperti itu tentang Pak Desanya. I can't say anything to tell, to describe how kindly he is to us. Dia terlalu baik, hingga terlalu sulit juga menggambarkan kebaikannya lewat kata-kata.

KKN ini berawal dari sebuah tuntutan yang kujalani setengah hati.Namun seiring jalannya detak jarum jam, kisah ini bahkan tidak ingin kuakhiri.Sejuknya pagi, teriknya siang, dinginnya malam, kita lewati hinnga akhirnya waktu menyudahi kebersamaan kita di desa ini.Yang awalnya kita masih jaim, tapi seiring detak jarum jam makin kelihatan sifat aslinya.Yang awalnya mandinya 2 kali sehari, makin kesini mandi sehari saja sudah untung.Yang awalnya kalau mau kentut ditahan biar tidak menghasilkan bunyi, makin kesini kentut dimana saja depan siapa saja bodo amatlah.Kebersamaan dan kehangatannya begitu terasa.Disaat kita sudah bisa menerima kekurangan dan kejahilan masing-masing, justru waktu KKN sudah berakhir, 60 hari terasa pendek, tapi menghasilkan cerita yang panjang.Kisah yang tertulis disini hanyalah salah satu dari 60 episode selama kami KKN.Ada banyak kisah dan yang telah kita buat.Ada banyak kenangan yang telah kita ukir.Dan lewat

tulisan ini kutuangkan rinduku yang sudah terlalu rewel.Rindu kalian, desa Layoa, dan segala yang berhubungan dengannya.

Terima kasih Pa'de dan Bu'de, Bu Posko, teman-teman KKL Mangkoso, IKAPELA, warga-warga desa Layoa, teman-teman KKN UINAM Angk. 54 dan semua yang berhubungan dengan desa Layoa.Karena dipertemukan 9 mahasiswa lintas jurusan.Berkolaborasi untuk melakukan pengabdian *katanya sih*.Belajar hidup di tengah kesederhanaan.Terima kasih untuk 60 harinya dengan beragam emosi.Terima kasih untuk Pa'de.Terima kasih untuk bu Posko *kak Ana*.Terima kasih untuk desa Layoa dan beserta isinya.Dan terspesial, terima kasih untuk 9 manusia *Gaze*.Jangan yang dulunya *susah senang bareng*, jadi *susah ngumpul bareng*.

I miss you I

miss them

I miss all about KKN

I miss all about Layoa, so badly.

NAMA : USWA
ASAL : BANTAENG
JURUSAN : EKONOMI ISLAM

Perkenalkan nama saya Uswa, kalian bisa panggil saya uswa, nama yang singkat padat dan jelas. Sebelum saya bercerita panjang lebar tentang pengalaman saya selama ber KKN di kampung nenek saya tempat dimana ibu saya dilahirkan dan di besarkan sampai menikah dengan ayah saya dan pindah ke kampung lain. Pertama-tama saya ingin mengungkapkan perasaan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada saya sehingga bisa menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tempat yang saya inginkan.

ketika mengetahui kalau saya akan di tempatkan di Bantaeng hatiku sangat gembira karna itu menandakan bahwa saya tidak akan berjauhan dengan anak saya yang masih kecil yang baru berusia 7 bulan. Tetapi meskipun saya ditempatkan di Bantaeng saya juga merasa agak ragu dan bimbang karna saya akan bertemu dengan orang yang baru dan

tinggal di rumah orang baru dengan orang-orang yang berbeda karakter dengan saya.

Awal pertemuan saya dengan teman-teman KKN itu dimulai di Mesjid UIN Alauddin yang dekat dengan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, lalu kami di arahkan ke LT Syariah, disitulah saya bertemu dengan teman-teman KKN yang berjumlah 60 orang yang akan di tempatkan di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Ketika bertemu dengan orang-orang baru, aku merasa malu dan salah tingkah tetapi aku menguatkan diri untuk berkenalan dan mengobrol dengan beberapa orang. Aku merenung sejenak dan berharap mudah-mudahan Allah akan mempertemukan saya dengan orang-orang yang baik hati yang tidak mementingkan dirinya sendiri dan yang menerima saya apa adanya.

Tiba saatnya pengumuman lokasi dan teman seposko di umumkan, semua wajah yang tadinya tertawa lepas, berubah menjadi dingin dan kaku. Begitupun yang saya alami.... akhirnya nama saya di sebutkan dalam daftar nama-nama itu. Siapa sangka, jika saya di tempatkan di desa Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng yang kebetulan adalah kampung nenek saya.Hatiku merasa senang sekaligus bimbang karena dipertemukan dengan teman posko yang saya baru kenal.

Tepat pada tanggal 23 Maret 2017, sekitar pukul 07.30 saya menuju ke kampus tepatnya di Aula Auditorium.Dengan membawa barang-barang saya diantar kekampus oleh suami dan anak saya.Pukul 09.20 Bus yang saya naiki berangkat menuju ke Bantaeng, ketika itu saya merasa sangat sedih karena saya harus meninggalkan anak dan suami saya. Tepat pukul 12.00 sayapun sampai di Gedung Balai Kartini, di sana kami anak KKN di sambut dengan meriah oleh Bapak Bupati Bantaeng. Usai penyambutan saya dan teman-teman posko menunggu mobil yang akan mengantar kami ke tempat KKN kami yaitu Desa layoa. Tidak lama menunggu, mobil itupun datang dan saya menghampiri mobil yang akan mengantar kami..dan ternyata mobil yang kami akan naiki itu adalah mobil Avanza. Kami bergegas mengatur barang-barang keatas mobil, ketika selsai mengatur barang aku merasa terkejut dan bertanya dimana kami akan duduk karena satu kelas mobil sudah terisi dengan barang-barang kami. Dengan berat hati saya menaiki mobil itu dan

duduk berdempetan... ahhh aku merasa kepanasan dan kesempitan tetapi apa boleh buat aku tidak berdaya.

Pukul 04.30 saya sampai di Layoa, di depan rumah kepala desa. Pada saat itu saya mengira kalau kami akan tinggal di rumahnya.... namun perkiraan saya salah kami tidak tinggal dirumahnya kepala desa. Dengan wajah yang kusam dan perut yang lapar saya dan teman posko diarahkan ke salah satu rumah warga. Saat melihat rumah itu saya merasa senang sekaligus ragu karena rumah itu sangat bagus tetapi saya tidak mengetahui sifat orang yang akan menjadi ibu posko saya. Ketika sudah memasuki rumah itu saya membereskan pakaian saya dan beristirahat untuk menghilangkan rasa lelah dan letih melakukan perjalanan jauh dari Makassar ke Bantaeng.

Pada hari pertama saya KKN saya dan teman posko pergi ke lapangan untuk membersihkan lapangan yang penuh dengan sampah karena lapangan itu dulunya adalah bekas pasar.Dua hari kami membersihkan lapangan itu.
Ada banyak proker yang harus selesaikan dalam waktu dua bulan. Mulai dari membagikan bubuk abate, mengajar mengaji, mengajar di sekolah SD, mengajar kursus bahasa Inggris, kerja bakti, senam pagi dan lain sebagainya. Saya berharap semoga proker ini dapat terlaksana dan berjalan lancar dan tepat pada waktu yang sudah ditentukan.Hari pertama saya mengajar, saya sedikit malu ketika berdiri pas di hadapan banyak murid.Pada waktu itu saya mengajar pelajaran Matematika di kelas satu tepatnya di SD 51 Gangang Baku yang lokasinya tidak jauh dari posko.Ketika melihat antusias dari adik-adik membuat saya merasa sangat senang dan bersemangat mengajar dan menikmati pelajaran itu sampai berakhir. Terima kasih adik-adik sudah menerima kakak dengan baik meskipun cara mengajar kakak masih agak sedikit kaku, maklum ini adalah pengalaman pertama saya mengajar. Secara tidak langsung kalian memberikan semangat kepada kakak dan memberikan isnpirasi untuk tetap mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kalian.

Dari situlah saya mendapatkan pengalaman baru bahwa KKN bukan hanya sekedar memberikan perubahan baru untuk desa yang lebih baik, tapi dengan KKN lah kita bisa belajar bahwa tidak hanya perubahan yang bisa kita lakukan untuk sebuah desa tapi juga menjaga

silaturahmi, saling menghargai, membantu sesama dan bekerja sama dalam membangun sebuah desa. KKN bukan semata-mata tugas kampus dan nilai yang harus dikumpul, tetapi ketika hendak meninggalkan desa ini ada keistimewaan tersendiri yang mereka rasakan untuk kita KKN ang. 54 desa Layoa.

Dengan adanya KKN ini banyak kesan dan pengalaman yang tidak bisa saya lupakan. Untuk kepala Desa dan terimah kasih atas bimbingan dan bantuannya dalam kegiatan kami selama 2 bulan, untuk warga desa Layoa terimakasih sudah menerima kami selama 2 bulan dengan segala kekurangan yang ada dalam diri kami. Untuk adik-adik desa Layoa semoga kalian merasa terbantu dengan ilmu yang saya punya meskipun sedikit.Untuk pemuda IKAPELA terimakasih atas kemurahan hatinya dalam membantu kami menyelesaikan program kerja yang berguna bagi Desa Layoa.Terkhusus buat teman-teman posko Desa Layoa tetap semangat dan jangan melupakan kenangan 2 bulan yang kita lalui bersama dalam suka maupun duka.Meskipun saya percaya jika setiap pertemuan pasti ada perpisahan.Wassalam.

NAMA : JUSNI
ASAL : BANTAENG
JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Kuliah kerja nyata atau yang lebih akrab di dengar yaitu KKN adalah salah satu program study semester delapan yang dimana semua mahasiswa harus mendedikasikan diri kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing yang berlangsung selama lebih kurang dua bulan. KKN adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di UIN Alauddin Makassar yang memiliki SKS tersendiri.

Dalam berKKN berdasarkan cerita pengalaman dari senior berKKN sangat menyenangkan dimana katanya setiap lokasi berKKN pasti memiliki cerita tersendiri entah dari transportasi yang minim, masih belum terjangkau oleh aliran listrik, air, Jaringan dan bahkan masih ada desa yang menggunakan WC alam, dan yang lebih menarik lagi dari cerita para senior yaitu adanya cinlok (cinta lokasi) antara anak KKN atau anak KKN dengan Masyarakat Desa. Dari cerita para senior tersebut membuat saya jadi penasaran serta khawatir tentang suasana berKKN. Alhamdulillah KKN tahun ini terbagi menjadi dua yaitu

angkatan 54 dan 55, dalam pengumuman pada tanggal 19 maret 2017 pukul 17.00 terera nama dosen pembimbing, lokasi dan waktu pemberangkatan seluruh peserta KKN. Alhamdulillah saya termasuk dalam angkatan 54 dan suatu keberuntungan saya di tempatkan di Kab. Bantaeng, Kec. Gantarangkeke.

Pada tanggal 23 Maret 2017 tepatnya pukul 08.30 WITA semua mahasiswa yang berlokasikan Di Kecamatan Gantarangkeke berkumpul di kampus tepatnya di Auditorium UIN Alauddin Makassar guna bertatap muka dengan Dosen pembimbing (Dr. Syafii M.Si) sekaligus pemberangkatan mahasiswa KKN yang berlokasikan di kecamatan Gantangkeke. Lokasi yang saya tempati berjumlahkan 60 mahasiswa yang terdiri atas 6 posko yaitu Kelurahan Gantarang keke (posko induk), Kelurahan Tanahloe, Desa Tombolo, Desa Kaloling, Desa Bajiminasa, dan Desa layoa. Setiap posko terdiri dari 10 orang.

Saya di tempatkan di posko Desa Layoa bersama dengan teman baru yang super kocak yang masing-masing memiliki julukan tersendiri berawal dari Kordes Emil Fatra yang katanya Bapak kami bersama yang tegas dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi. Sekretaris Mahram Mubarak si pria tinggi bermata empat dari fakultas Usuluddin jurusan Akidah filsafat.Bendahara Sri Indarwati yang lebih akrab di sapa dengan Bunda dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Management. Mutmainnah si cerewet pencetus kata Ranntassa'na hahaha…. dari fakultas Adab dan Humaniorah Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (BSI). Sitti Fatimah Tahir si Ukhti teman rasa ibu yang selalu bisa mencairkan suasana yang beku dari Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika.Sahriani yang bicaranya ceplas ceplos dari Fakuktas Adab dan Humaniorah Jurusan Ilmu Perpustakaan (IP). Uswa si mama mudah yang cantik dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi islam. Agustri Kamriadi si battala dari Fakultas tarbiyyah dan Keguruan Jurusan Management Pendidikan Islam.Muhammad Asbar si Bapak Hukum dari fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Hukum.

Di Desa layoa ini terdiri dari 6 dusun mulai dari gerbang masuk desa layoa yaitu dusun Jennetallasa, dusun Lembang Saukang, dusun Kampug Beru, dusun Patoppakang, dusun Saroanging dan dusun Bontomate'ne. Kami di tempatkan di dusun Jenetallasa di salah satu

rumah warga tepatnya di rumah ibu ana atau yang lebih akrab kami sapa Kak Ana, karena umurnya masih begitu muda. Dusun Jenne'tallasa Desa Layoa kecamatan Gantarangkeke, yang terletak di Kabupaten Bantaeng adalah lokasi dimana kami akan mengabdi selama dua bulan, sebenarnya desa ini sudah tidak asing lagi di telinga saya karena kedua orang tua saya berasal dari Kab. Bantaeng.Akan tetapi saya belum pernah menginjakkan kaki saya di desa layoa ini karena letak desa ini perbatasan antara Kab.Bulukumba dan Kab.Bantaeng.Ini adalah kali pertama saya menginjakkan kaki di desa layoa ini berkat KKN.

Pada pukul 13.00 kami telah sampai di Balai Kartini dan disambut langsung oleh pak Prof. Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M. Agr, selaku bupati Bantaeng dan itu adalah suatu kehormatan tersendiri bagi kami karena dapat disambut langsung oleh orang yang paling berpengaruh di kabupaten Bantaeng, dalam acara penyambutan tersebut setiap kepala desa dipersilahkan untuk memperkenalkan diri masing-masing sehingga memudahkan kami untuk mengenali kepala desa yang akan kami tempati.

Setelah acara penyambutan tersebut selesai, kami diantar ke desa tempat kami akan mengabdi. Hal pertama yang saya rasakan ketika pertama kali sampai di desa ini adalah asing, ya mungkin karena efek suasana baru, lokasi baru dan orang-orang baru pula baik teman maupun masyarakat Desa. Seketika muncul di fikiran saya akankah saya bisa berbaur dengan teman baru saya?, akankah masyarakat senang dengan kedatangan kami? Akan tetapi, di tengah keterasingan itu saya berjumpa dengan masyarakat yang begitu ramah dan baik.Terutama ibu posko yang katanya menawarkan diri agar kami tinggal di rumahnya, mereka sungguh baik dan ramah, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ramah yang terpancar dari wajah mereka.

Hari pertama kami berada di posko, kami mulai lebih mengakrabkan diri dengan yang lainnya untuk lebih saling mengenal lagi karena sebelumnya pertemuan kami begitu singkat dan rasa canggung dan malu menguasai kami hingga kami tidak bisa saling mengenal lebih jauh dimana kami hanya bisa kenal muka dan nama saja selebihnya masih tanda Tanya besar. Tapi Alhamdulillahnya saya dipertemukan dengan teman-teman yang ramah, nan gokil dan mudah bersosialisasi

dengan orang yang baru mereka kenal, sehingga lebihmemudahkan saya untuk bisa mengenal mereka lebih dekat lagi.

Hari berikutnya, kami memutuskan untuk berkeliling desa sekaligus melakukan observasi untuk melihat apa saja yang perlu kami benahi selama dua bulan mengabdi. Dalam perjalanan tersebut senyum merekah sebagai gambaran kebahagiaan terus terpancar di wajah kami, bagaimana tidak bahagia sedang kami di sambut oleh masyarakat-masyarakat yang selalu tersenyum ramah setiap kali melihat kami.Kebersamaan dengan teman-teman yang kompak membuat semua masalah yang terjadi mampu terselesaikan secara kekeluargaan. Saling bully, ejek mengejek menjadikan ke akraban kami semakin erat sebagai saudara, keluarga dan sekaligus teman.Masih banyak lagi kejadian gokil, seru, bahkan haru yang kami alami dalam menjalankan KKN ini membuat rasa kekeluargaan kami semakin erat.

Hari selasa tanggal 11 april 2017 tepatnya minggu ketiga pukul 01.30 pm kami kedatangan tamu yang sebenarnya sudah lama kami tunggu kedatangannya, akan tetapi mungkin karna kami merasa lelah dan waktu kedatangan beliau yg tidak mendukung kami sampai tertidur di kursi dan lucunya lagi kami tidak sempat mencuci muka masing-masing, dengan muka begonnya kami menyambut tamu dari pihak kampus dengan senyum dan kepala yang masih terasa pusing dan linglung.sungguh bahagia rasanya ketika pihak dari kampus datang langsung ke posko kami untuk melihat bagaimana keadaan kami di kampung orang. Kami di berikan begitu banyak masukan dan motivasi oleh pihak LP2M.

Sungguh banyak pengalaman berkesan yang saya peroleh selama berKKN. Mulai dari anak-anak yang penuh gimik menggemaskan secara terang-terangan mengaku ingin terus diajar oleh kami sampai seluruh masyarakat yang secara sukarela memberikan senyum yang paling ramah kepada kami setiap berpapasan dan saya harap apa yang kami lakukan dapat memberi manfaat kepada seluruh warga desa Layoa tanpa terkecuali, terkhusus kepada keluarga besar dari ibu posko kak Ana yang dengan tangan terbuka menerima kami menjadi keluarga baru selama 2 bulan. Dengan adanya KKN ini saya berharap masayarakat merasa terbantu dengan ilmu yang kami miliki walaupun tidak seberapa.Dan

saya sangat berterima kasih kepada warga desa layoa ini karena menerima kedatangan kami dengan sangat baik yang memberikan saya begitu banyak pembelajaran yang tidak kami dapatkan dari bangku kuliah, Belajar untuk saling berbagi, membatu dan masih lebih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.Pembelajaran yang kami dapat itu mulai dari orang yang lebih tua sampai ke anak-anak SD dimna mereka menguji kesabaran kami dalam mendidik.Kepada seluruh masyarakat, terima kasih yang tiada batas kami hanturkan atas sambutan, bantuan, partisipasi maupun kontribusinya selama kami melaksanakan kegiatan KKN. Semoga apa yang kita kerjakan bersama akan bermanfaat bagi kita bersama.

Ucapan terima kasih juga sayahanturkan kepada bapak Kepala Desa telah menerima kami dengan baik dan tulus yang telah menjadikan kami sebagai tuan rumah, menjadikan kami sebagai anak sendiri, Dan tetaplah menjaga kesatuan, kebersamaan di Desa Layoa ini. Buatlah Desa ini menjadi Desa yang berkembang dan tidak menjadi Desa yang terbelakang dari Desa yang lainnya. Tunjukkanlah bahwa generasi muda Desa Layoa mampu bersaing di luar desa sendiri.

Dan untuk teman-teman KKN angkatan 54 terutama di Desa Layoa Kec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng ini tetap semangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah.Dan jangan lupakan kenangan kita selama berKKN di Desa Layoa Kec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng ini. Jangan pernah lupa akan kenangan kita kenangan manis dan pahitnya. Mohon maaf kepada semuanya jika selama KKN saya cuek, kadang malas, dan masih banyak lagi. Dan tak lupa pula saya ucapakan kepada dosen pembimbing kami Bapak Dr. Syafii M.Si yang telah membimbing kami selama KKN.

NAMA : MUH. ASBAR
ASAL : SINJAI
JURUSAN : PERBANDINGAN MAsHAB DAN HUKUM

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib di geluti oleh mahasiswa semester akhir demi menerapkan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari KKN yakni melaraskan ilmu pendidikan yang

telah diperoleh di perguruan tinggi dengan masalah sosial dalam masyarakat demi terwujudnya masyarakat sejahterah. Saya termaksud salah satu mahasiswa yang tengah menjalani KKN, angkatan 54 di Desa Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Kegiatan KKN dijalani selama dua bulan yakni dari tanggal 23 Maret sampai dengan 23 Mei. Sebelum menjalani KKN saya beserta peserta KKN lain mengikuti pembekalan padahari rabu tanggal 15 sampai 17 Maret. Selama masa pembelakan kami diberikan masukan-masukan, saran, serta pengetahuan tentang cara pengabdian terhadap masyarakat. Senin berikutnya, tiba saat pembagian lokasi dan posko. Saya sempat cemas dengan lokasi yang akan ditempati selama dua bulan nnti serta teman-teman baru. Kemampuan berdaptasi yang kurang menjadi salah satu kekhawatiran saya.Kemudian saat yang mendebarkan itu tiba dimana saya ditempatkan pada posko 6 tepatnya di Desa Layoa.Kami kemudian di kumpulkan bersadarkan tempat yang sudah ditentukan. Awal bertemu dengan teman-tempan posko yang berjumlah 10 orang terdiri dari empat laki-laki dan enam wanita untuk menentukan keanggotaan posko, saya merasa canggung berada diantara mereka, namun setelah beberapa kali bertemu, saya mulai merasa nyaman dengan teman-teman baru saya. Beberapa hari kemudian kami peserta KKN anggatan 54 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017, berangkat ke lokasi pengabdian.

Tiba saatnya saya dan teman-teman posko sampai di Desa Layoa, tepatnya pada dusun Je'ne tallasa dan menempati rumah sepupu dari pak Desa ,sebelum beristirahat dengan segera kami membersihkan kamar yang akan kami tinggali selama dua bulan kedepan nantinya. Setelah membersihkan kamar, kami kemudian beristirahat karena kami semua sangat lelah dengan perjalanan mulai pagi sampai sore hari dan kebetulan kami belum pernah makan seharian karna tidak sempat sarapan di Makassar karna takut ketinggalan Bus.Dan kami sangat bahagia karena awal kami di posko Seluruh warga desa Layoa menyambut kami dengan penuh keramahan.Keramahan warga seolah menyatu dengan suasana desa yang sejuk dan asri.Kedatangan kami sangat di sukai oleh anak-anak kecil di desa ini.Kami seakan dieluh-eluhkan oleh anak-anak kecil.kami sangat senang dan mengapresiasi keramahan mereka.

Sangat terlihat komunikasi yang baik antar Masyarakat desa Layoa, masyarakat masih membudayakan musyawarah.Suasana sosial desa sangat berbeda dengan suasana perkotaan .yang penuh dengan keegoan dan konsep individuallisme yang tinggi.Masih terlihat warga desa berkumpul dan bersapa, sehingga masalah-masalah sosial atau konflik sosial jarang terjadi di desa Layoa ini, karena jalinan komunikasi yang berjalan efektif.Diketahui salah satu penyebab konflik adalah miskomunikasi atau kesalahpahaman.Kesalahpahaman terjadi karena tidak adanya komunikasi lanjutan.Masyarakat Layoa merupakan salah satu masyarakat yang jalinan komunikasinya masih sangat baik.Dan saya sangat harapkan itu karena terus terjalin selama-lamanya.

Mata pencaharian warga didominasi oleh pertanian, kondisi perekonomian warga pun terbilang baik ditandai dengan banyaknya rumah-rumah permanen.Tingkat pendidikan warga juga tinggi. Banyak anak muda yang sedang dan sudah lulus dari perguruan tinggi dan orgamisasi pemuda-pemuda desa yang sudah mengedepandan intelektual dan karya-karya seni kreatifitas mereka dibanding dengan brutalnya. Jadi bisa dikatakan bahwa tingkat perekonomian, social eknomi warga desa Layoa terbilang baik, namun dibalik itu ada beberapa hal yang menjadi keprihatinan saya dan teman-teman yakni banyaknya warga yang masih minim akan pengetahuan agama.

Setelah melakukan observasi selama seminggu dan itu merupakan waktu yang cukup lama bagi kami karena kami memang ingin betul-betul ingin mengetahui apa yang harus dekerjakan dan apa-apa saja keluhan dan permintaan dari warga agar kami nyaman dalam bekerja karena support dan kerja sama warga desa Layoa, dan kami dapati masalah utama pada desa Layoa terletak pada bidang keagamaan.

Berdasarkan keputusan bersama, kami berhasil merangcang 12 program kerja yang akan dijalankan ada dibagian Agama,Fisik,Olahraga,Sosial,Kesehatan dan lain-lain sebagainya.

Program-program kerja tersebut kemudian kami publikasikan kepada seluruh warga desa Layoa melalui Seminar desa di kantor Desa.Warga desa telihat antusias dengan proker yang kami direncanakan.Beberapa saran dan kritikan yang membangun turut

mereka berikan.Semua itu sangat membantu kami guna mengoptimalkan proker secara efektif bagi masyarakat.

Program kerja yang kami lakukan terasa ringan dikarenakan kami dibantu oleh organisasi pemuda desa yakni Ikapela atau ikatan pemuda layoa dan Aspal atau asosiasi pencinta alam dan juga kehadiran saudara-saudara kami dari KKL STAI DDI Mangkoso. Kami sangat bersyukur setiap program kerja yang kami lakukan didukung oleh mereka, serta masyarakat dengan suka reka berpartisipasi didalamnya tanpa kecuali pas desa beserta perangkatnya. Kesuksesan program kerja yang kami lakukan tidak terlepas dari dukungan beberapa eleman yang sempat saya sebutkan sebelumnya.

Maka dari itu saya sangat berterima kasih kepada segala elemen desa yang telah berpastisipasi dan menerima dengan baik program kerja kami, saya sangat berharap program kerja yang telah berjalan ini masyarakat dapat merasakan manfaatnya, agar pengabdian kami selama dua bulan serasa efektif.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman posko atas kerja samanya selama 2 bulan ini. Semoga talisilahturahmi yang telah terjalin ini tidak terputus, walaupun nanti kita akan sibuk dengan aktifitas masing-masing.

NAMA : SAHRIANI
ASAL : PINRANG
JURUSAN : ILMU PERPUSTAKAAN

Mahasiswa semester delapan pasti taka sing lagi dengan kata KKN (kuliah kerja nyata), sebuah kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dalam kemampuan dan bidang masin-masing. Kegitan KKN yang insya Allah saya laksanakan akan berlangsung selama dua bulan. KKN adalah salah satu mata kuliah wajib yang di UIN Alauddin Makassar.Dimana pelaksanaannya berlangsung sekitar dua bulanan diberbagai daerah. Berbicara tentang KKN biasanya identic dengan desa, yang jauh dari kota, minim transportasi, jaringan serta kadang juga belum memiliki listrik dan bahkan kamar mandi. Itulah yang membuat saya sangat dilema, sebab saya berfikir bahwa bagaimana bisa berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman.

Alahamdulillah pada tahun ini saya diberikan kesempatan oleh Allah Swt berada pada posisi itu. KKN pada tahun ini sendiri terbagi yaitu angkatan 54 dan 55 dan diumumkan pada tanggal 19 Maret 2017 sekitar pukul 17.00. pada tanggal 23 Maret 2017 tepat pada pukul 08.30 semua mahasiswa yang berlokasikan di Kec. Gantarangkeke berkumpul di kampus tepaatnya auditorium untuk bertatap muka sama pembimbing sekaligus pemberangkatan. Mahasiswa yang ditempatkan di Kec. Gntarangkeke berjumlah 60 orang yang terdiri dari 6 desa(posko) yaitu desa Layoa, desa Kaloling, desa Bajiminasa, desa Tombolo, kelurahan Tanah loe dan keluraahan Gantarangkeke. Setiap desa terdiri dari 10 orang.

Dan Alhamdulillah saya pun di tempatan di Kab. Bantaeng, Kec. Gantarangkeke tepatnya didesa layoa bersama teman baru yaitu Emil fatra dari Jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi sebagai korordinator desa, Mahram Mubarak dari Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin sebagai sekertaris, Sri indarwati dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai bendahara, Agustri kamriadi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Mutmainnah Jurusan Bahasa dan Sasra Ingris Fakultas adab dan humaniora, Jusni Jurusan Pendidikan Bahasa Ingris Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Muh. Asbar Jurusan Perbandingan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum, St. Fatimah Tahir Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Uswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan saya sendiri Sahriani Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora.

Di Desa layoa ini terdiri dari 6 dusun yaitu dusun jennetallasa, dusun lembang saukang, dusun kampug beru, dusun patoppakang, dusun saroanging dan dusun bontomate'ne. Dan kami tinggal di dusun jenetallasa di salah satu rumah warga tepatnya ibu ana yang biasa kami panggil Kak Ana, karena umurnya masih begitu muda. Dusun Jenne'tallasa Desa Layoa kecamatan Gantarangkeke, yang terletak di kabupaten Bantaeng adalah lokasi dimana kami akan menagbdi selama 2bulan, desa yang belum pernah saya pijaki sebelumnya. Pada pukul 13.30 kami telah sampai di Balai Kartini dan disambut langsung oleh pak

Prof. Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M. Agr, selaku bupati bantaeng dan itu adalah suatu kehormatan tersendiri bagi kami karena dapat disambut langsung oeh orang yang paling berpengaruh di kabupaten Bantaeng, dalam acara penyambutan tersebut setiap kepala desa dipersilahkan untuk memperkenalkan diri masing-masing sehingga memudahkan kami untuk mengenali kepala desa yang akan kami tempati.

Setelah acara penyambutan tersebut selesai, kami diantar kedesa tempat kami akan mengabdi. Hal pertama yang saya rasakan ketika sampai di desa ini adalah asing ya sungguh asing.Akan tetapi, di tengah keterasingan itu saaya berjumpa dengaan masyarakaat yang begitu ramah dan baik.Terutama ibu posko yang menawarkan diri agar kami tinggal di rumahnya, mereka sunggu baik dan ramah, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ramah yang terpancar dari wajah mereka.Hari pertama berada di posko kami baru memulai untuk lebih saling mengenal lagi sebab pada pertemuan sebelumnya hana sepintas saja karena keterbatasaan waktu.Padaa awalnya rasa canggung begitu mendominassi pada diri ini, tapi Alhamdulilah saya dipertemukan dengan teman-teman yang ramah dan mudah bersosialisasi dengan orang yang baru mereka kenal, sehingga itu pula memudahkan saya untuk bisa lebih mengenal mereka.

Hari kedua, kami memutuskan untuk berkeliling desa sekaligus melakukan observasi untuk melihat apa saja yang perlu kami benahi selama 2 bulan mengabdi. Dalam perjalanan tersebut senyum mereka sebagai gambaran kebahagian terus terpancar di wajah kami, bagaimana tidak bahagia sedang kami di sambut oleh masyarakat-masyarakat yang selalu tersenyum ramah setiap kali melihat kaimi.Sore hari setelah melakukan observasi tersebut kami memutuskan untuk kembali ke posko, dan sesampainya di posko kami langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat magrib, sebagian dari kami shalat di masjid dan sebagian lagi shalat di rumah, setelah shalat kamipun makan malam bersama. Hal tersebut adalah pengalaman yang sunguh menarik bagi saya sebab sebelumnya saya selalu makan sendiri dan sungguh nikmat rasanya menu makan malam waktu itu, meski sederhana akan tetapi kebersamaan dan kekompakan kamilah yang membuatnya menjadi luar biasa. Setlah makan malam bersama selasesai, kami akhirnya

memutuskan untuk bercengrama dan sungguh banyak keseruan yang terjadi, apalagi masing-masing teman posko memiliki karakter yang berbeda, sehingga perbedaan itu yang menjadi bumbu perasa bagi kami yang baru menjalin pertemuan selama beberapa hari.

Keesokan harinya kami masih melakukan observasi di desa Layoa dan pada malam harinya untuk pertama kalinya kami melakukan rapat terkait program kerja yang akan kami laksanakan selama ber-KKN dan pada malam itu juga kami menyusun struktur organisasi. Ada banyak ceruta dan pengalaman seru dan menyenangkan yang saya alami bersama teman baru saya (teman posko) sehingga tak akan cukup waktu untuk menceritakan detailnya.

Tanggal 01 Maret 2017 kami melaksanakan seminar desa yang bertempat di kantor desa, seminar desa adalah salah satu syarat wajib dalam pelaksanaan KKN, dalam seminar desa tersebut program kerja yang telah kami rancang akan disampaikan kepada masyarakat dan masyarakat atau peserta seminar juga dapat bertanya, dan memberi saran terkait dengan program kerja yang kami paparkan, peserta juga berhak memberikan usul tentang program kerja yang mungkin saja bisa kami lakukan, dan jika kami sanggup kami akan menerima usul tersebut. Namun, jika kami merasa tidak sanggup maka mereka tidak akan memaksa kami.

Terlaksananya seminar desa tersebut sebagai awal kami menjalankan program kerja yang kami rancang dan usulan dari masyarakat. Adapun program kerja yang akan kami laksanakan yaitu di bidang keagamaan pengajian dan yasinan, di bidang pendidikan yaitu kursus bahasa Inggris, dan sekolah menulis, di bidang sosial yaitu Jum'at bersih, sabtu menanam, senam pagi dan pembagian bubuk abate, dan dibidang olahraga yaitu lari karung, volley ball, takraw, futsal dan festival anak saleh. Ber-KKN adalah pengalaman yang begitu berharga bagi saya, terutama ketika melaksanakan program kerja, karena dalam beberapa hal merupakan yang pertama bagi saya.Tanggal 10 April adalah hari pertama saya mengajar di SDN Kalamassang, kami disambut dengan baik oleh kepala sekolah serta guru-guru yang berada di SD tersebut dan disambut dengan ceria oleh murid-murid SDN Kalimassang.Itu adalah pengalaman pertama bagi saya untuk mengajar. Meskipun latarbelakang saya dalam mengajar kurang akan tetapi antusias

murid membuat saya lebih antusias lagi dalam memberikan materi kepada murid-murid tersebut.

Hari demi hari pun kami lewati dengan penuh canda dan tawa di posko, meskipun beberapa halangan dan masalah sempat terjadi selama beberapa bulan ini, tapi itu semua tidak membuat kami menjadi terpecah . Setiap perjalanan tidaklah selalu berjalan dengan mulus pasti akan selalu ada tantangan yang harus di hadapi begitu pula dengan pelaksanaan program kerja, dalam pelaksanaan proker tersebut hampir semuanya dilengkapi dengan bumbu-bumbu drama yang hampir semua pernah menjadi pemeran utama. namun dengan kesabaran dan kerjasama yang terjalin dengan baik diantara kami, rintangan-rintangan tersebut dapat kami hadapi.

Kebersamaan dengan teman-teman yang kompak membuat semua masalah yang terjadi mampu terselesaikan secara kekeluargaan. Banyak kejadian lucu dan seru yang kami alami.Dalam menjalankan KKN ini mambuat rasa kekeluargaan kami semakin erat.Saling *bully*, makan bersama dan lain sebagainya. Hari selasa tanggal 11 april 2017 tepatnya minggu ketiga kami ber KKN kami kedatangan tamu dari pihak LP2M, sungguh bahagia rasanya ketika pihak dari kampus datang langsung ke posko kami untuk melihat bagaimana keadaan kami di kampung orang. Kami di berikan begitu banyak masukan dan motivasi oleh pihak LP2M.

Sungguh banyak pengalaman berkesan yang saya peroleh selama menjalani KKN. Mulai dari anak-anak yang penuh gimik menggemaskan secara terang-terangan mengaku ingin terus diajar oleh kami sampai seluruh masyarakat yang secara sukarela memberikan senyum yang paling ramah kepada kami setiap berpapasan dan saya harap apa yang kami lakukan dapat memberi manfaat kepada seluruh warga desa Layoa tanpa terkecuali, terkhusus kepada keluarga Ibu Ana yang dengan tangan terbuka menerima kami menjadi keluarga baru selama 2 bulan.
Dengan adanya KKN ini saya berharap masayarakat merasa terbantu dengan ilmu yang kami miliki walaupun tidak seberapa.Dan saya sangat berterima kasih kepada warga desa layoa ini karena menerima kedatangan saya dan teman-teman sangat baik dan dari desa ini saya

mendapat banyak belajar.Belajar untuk saling berbagi, membatu dan sebagainya.

Dan saya juga banyak belajar dari anak-anak SD yang ada di desa Layoa Kec. gantarangkeke Kab. Bantaeng telah menguji kesabaran saya dan teman-teman.Dan terima kasih juga kerja samanya mampu menenangkan saya dan teman-teman dalam mengajar dikarenakan kelucuan kalian membuat saya dan teman-teman sabar. Kepada seluruh masyarakat, terima kasih atas sambutan, bantuan, partisipasi maupun kontribusinya selama kami melaksanakan kegiatan KKN. Semoga apa yang kita kerjakan bersama akan bermanfaat bagi kita bersama.
Saya juga sangat berterima kasih kepada bapak Kepala Desa telah menerima kami dengan baik dan tulus yang telah menjadikan kami sebagai tuan rumah, menjadikan kami sebagai anak sendiri, sangat antusias dengan baik hati menyambut kedatangan kami. Dan tetaplah menjaga kesatuan, kebersamaan di Desa Layoa ini. Buatlah Desa ini menjadi Desa yang berkembang dan tidak menjadi Desa yang terbelakang dari Desa yang lainnya. Tunjukkanlah bahwa generasi muda Desa Layoa banyak memiliki kemampuan (BAKAT).

Untuk teman-teman KKN angkatan 54 terutama di Desa Layoa Kec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng ini tetap semangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah.Dan jangan lupakan kenangan kita selama KKN di Desa Layoa Kec. Gantarangkeke Kab. Bantaeng ini. Jangan pernah lupa akan kenangan kita kenangan manis dan pahitnya. Mohon maaf kepada semuanya jika selama KKN saya banyak salah baik yang saya sengaja maupun tidak sengaja. Dan tak lupa pula saya ucapakan kepada dosen pembimbing kami Bapak Dr. Syafii M.Si yang telah membimbing kami selama KKN.

BIOGRAFI MAHASISWA KKN ANGKATAN 54

DESA LAYOA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

1. EMIL FATRA

"Emil Fatra" adalah nama yang diberikan untuk penulis yang lahir di Bulukumba pada tanggal 21 Februari 1995 ini. Terlahir dari pasangan Ambo Enre Paturusi dan Rosmaeni HS. Dipanggil Emil atau bisa juga Fatra. Mengawali pendidikan di Sekolah Dasar pada usia 6 tahun di SD Negeri 231 Kabupaten Bulukumba pada tahun 2001. 6 tahun berlalu tepat di tahun 2007 penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Bulukumba. Tahun 2010 adalah tahun pertama penulis menempuh

pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Bulukumba

setelah berhasil menyelesaikan pendidikan menengah pertama selama 3 tahun dan juga penulis mampu menyelesaikan pendidikan menengah atas selama 3 tahun dengan status lulus.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi adalah tempat yang dipilih penulis dalam melanjutkan pendidikan di level perguruan tinggi tingkat S1pada tahun 2013 sampai sekarang. Inshaallah akan melanjutkan pendidikan S2 dibidang Politik yang dari dulu penulis cita-

citakan sampai sekarang dan berniat menjadi seorang politikus yang handal bagi bangsa dan Negara kedepannya. Amin…..

2. AGUSTRI KAMRIADI

Perkenalkan nama saya Agustri kamriadi biasa dipanggil nengan nama singkat Amri asli bugis Bone tepatnya lahir di Dusun latonrong, Desa Mattirowalie, Kecematan Libureng, Kabupaten Bone, tanggal 03,bulan agustus,hari kamis, tahun 1995. Anak dari buah hati pasangan suami istri H.Tahir dan Hj.Kartini sebuah keluarga petani desa sederhana dan serba kecukupan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan ayah saya hanya sampai SMP dan ibu saya sampai SMA sedangkan adik perempuan saya Alhamdulillah akan masuk perguruan tinggi pada tahun 2017 ini. Sedangkan saya sendiri pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar Lametuna Kendari kelas 1 sampai kelas 3 SD karena orang tua merantau dan mengadu nasib di kota tetangga kemudian pindah kembali ke daerah asal dan melanjutkan Sekolah Dasar inpres Camming dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan di Sekolah SMP negeri 1 Libureng dan lulus pada tahun 20010,dan pada tahun yang sama saya melanjutkan pendidikan karena berniat untuk menambah pengetahuan agama jadi saya mendaftar disalah-satu ponok

Pesantren yang ada di Bone tepatnya Pondok Pesantren Al-junaidiyah Biru Bone salah satu pondok pesantren tua yang

ada di Sulawesi selatan yang didirikan oleh Anre Gurutta Al-Allama AG.KH.Djunaid Sulaiman pendiri pondok pesantren tepatnya pada 5 januari 1970, kemudian dilanjutkan oleh AGH.ABD Rasyid Yusuf,BA,kemudian dilanjutkan lagi oleh DR.H.AGH. Rusyaid Mattu, kemudian di lanjutkan lagi oleh DRS.AGH.Huzaifah, kemudian dilanjutkan lagi oleh AGH.KH.Abd. Latif Amin sampai sekarang dan saya lulus pada tahun 2013 kemudian saya melanjutkan pendidikan di salah-satu perguruan tinggi yang ada di Makassar tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada jurusan Menejemen Pendidikan Islam (MPI) Tarbiyah dan Keguruan sampai sekarang. Jadi itulah jenjang pendidikan Formal saya dan mudah-mudahan saya bisa melanjutkan lagi sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dan yang lebih penting lagi berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa dan Negara.

Dan tentunya yang tidak ketinggalan adalah hobbi jadi sebagai seorang anak laki-laki pencinta sepak bola hobbi main bola dan tentunya gila nonton sepak bola terutama club yang main itu Real Madrid pasti tidak ketinggalan. Jadi saat waktu KKN selain ada pertandingan sepak bola mini di dalam lapangan saya juga mengusulkan pada anak-anak muda setempat yang gila bola seperti saya untuk mengadakan turnamen sepak bola tapi didalam Game atau Playstasion dan inilah salah satu penyebab saya dan hambir semua anak muda di desa Layoa tempat KKN saya akrab dan berbagi cerita.

3. USWA

Uswa , lahir pada tanggal 06 Juli 1995 di Penulis adalah anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda H.Tallasa dengan Ny. Hj.Basse

Penulis mulai masuk jenjang pendidikan di SD Inpres Moti pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulismelanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tompobulu dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama kembali melanjutkan jenjang pendidikan di SMK Negeri 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2013. Penulis kembali melanjutkan studi pada tahun 2013 dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) program studi strata (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasssar.

4. Mutmainnah MZ

Gadis scorpio yang suka mencubit orang disampingnya ketika tertawa. Dia memiliki mata yang sedikit sipit, sangat menyukai coklat, suka warna pink, semenjak ada green tea di menjadi greentea lovers, suka bau hujan yang jatuh ditanah dan suka kamu juga.

Anak kedua dari pasangan yang sangat beruntung dan bersyukur kepada Tuhan yang maha baik telah memberikan kepada mereka anak gadis yang sangat imut, saat masih bayi.Mereka adalah Drs. H. M. Zuhaer dan Hj. Andi Raja, A.Ma. Lahir disalah satu rumah sakit yang ada di Makassar pada tahun 1996 bulan 10 tanggal 31 tepatnya malam jum'at. Dia lahir didunia yang indah ini atas kehendak Tuhan , kemudian dia diberi nama oleh dua orang beruntung itu "Muthmainnah MZ" dirumah dipanggil Inna, di kampus, organisasi, komunitas dipanggil Muthe. Tapi lebih suka dipanggil makan, apalagi dipanggil sayang.

Dia menghabiskan 6 tahunnya di SDN.Beroanging.Kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA-nya di salah satu pesantren yang terkeren yang ada di dunia ini yaitu Pesantren An-Nahdlah. Ditahun 2013 ia

selesai menempuh pendidikan MA nya, dan akhirnya ia lulus masuk di jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora tepatnya di Kampus Hijau UIN Alauddin Makassar. Dia juga sangat senang masuk dikomunitas-komunitas luar dan biasa ikut menjadi volunteer dibeberapa kegiatan sosial.

Tidur adalah satu hobby yang paling disenanginya. Dia bahkan bisa tidur mulai jam 8 sampai jam 12 siang, kemudia jam 2 ia melanjutkan tidurnya sampai jam 5. Sangat suka menulis, bersajak walaupun sampai sekarang tidak ada yang pantas dibaca oleh orang lain, sangat suka membuat kue, segala jenis kue.Tapi tidak suka masak makanan berat. Sampai saat ini ia masih berharap kepada Tuhan untuk bisa menjadi penulis yang hebat. Bisa bekerja di Gedung Putih.Bisa menjadi salah satu orang yang ada di Imigrasi.Bisa menjadi penggagas komunitas sosial.Bisa mengabdi di pesantren yang telah mendidiknya setelah orang tuanya.Masih banyak harapan-harapan yang dia taruh kepada Tuhan yang Maha segalanya.

Jika ingin mengenalku, mari sejenak kita saling menyapa dan menikmati segelas kopi. Karena mendengar dari orang lain saja tidak cukup.

5. Sri Indarwati

Pada hari jum'at 26 Desember 1994 jam 12.00 WITA di Bulukumba. Lahirlah bayi perempuan yaitu saya, dengan berat badan 3,5 kg dan tinggi badan 50 cm. diberikan nama oleh kedua orangtua saya, dengan nama yang sangat bagus yaitu **Sri indarwati**. Saya bangga mempunyai nama tersebut kata orang tua saya rata yang bernama Sri itu anak ke tiga.

Setiap manusia memiliki sifat positif dan sifat negative begitu pula dengan diri saya. Kalau penilaian dari diri sendiri, dari segi sifat positif yaitu saya seorang yang bisa dibilang bertanggung jawab, tidak mudah marah, penyabar dan seti. Sedangkan dalam hal sifat negative yaitu saya cukup egois, suka membuat orang lain kesal dan mudah tidur dimana saja. Saya mempunyai hobi bermain bulu tangkis dan mendengarkan music.

Kisah perjalanan hidup saya bahagia karna banyak sekali orang-orang yang

Sayang dan peduli sama saya, khususnya kedua orangtua saya yang selalu menemani hari-hari saya. Atas doa beliau sampai sekarang saya masih dalam kedaan sehat Wal'afiat, saya juga tidak lupa untuk menjalankan sholat dan berdoa untuk diri saya, kedua orangtua maupun orang-orang yang saya sanyangi, saya sngat berterimah kasih terhadap kedua orangtua saya yang sudah membesarkan saya dan memberikan pendidikan sampai saya saya bia meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah.

Pertama saya pernah bersekolah di taman kanak-kanak tempatnya TK ANNUR, masa kanak-kanak yang cukup menyenangkan. Lalu saya lanjut ke sekolah Dasar di SDN Perwira 1 Bulukumba selama 6 tahun di SD banyak sekali kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh teman-teman, ada suka maupun duka.

Sejak saya suka mendegarkan lagu-lagu SHEILA ON7 sampai sekarang aya pun mengoleksi albumnya.Pada saat itu saya dan teman-teman terinspirasi oleh band tersebut.Setelah itu saya meneruskan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu SMP seroja selama 3 tahun dan itu masa-masa beranjak remaja dan mempunyai banyak teman. Saat itu juga saya mengalami bnyak kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh teman-teman sampai akhirnya saya pun lulus, kemudian lamjut sekolah menengah atas di MAN 1 B ulukumba selama 3 tahun masa-masa ini sudah mulai beranjak dewsa sehingga dapat memilih jurusan yang saya mampu atau inginkan. Pada akhirnya saya masuk ke jurusan IPA kalau dilihat-lihat dari SMP saya bersekolah di Negri namun saya tetap bersyukur dan bangga telah masuk jurusan IPA.Pada akhirnya saya pun lulus tahun 2013. Saya tidak kan melupakan atas jasa guru-guru dan ilmu yang telah diajarkan waktu saya SD,SMP, maupun MAN semuah sangatlah bermanfaat dan berharga bagi saya.

Kemudian pada saat lulus SMA saya niat membahagiakan kedua orangtua saya, dengan berusaha untuk bisa ulus kuliah saya mencoba mendaftar di UNHAS namun saya tidak lulus namun saya tetap sabar saya yakin kegagalan tertunda dan belum rezeki saya. Jadikan semuah iu pengalaman dalam bekerja dan harus kita ketahui bahwa berusaha tidaklah gampang atau mudah semuah itu butuh doa, usaha dan proses. Setelah saya merasakan gagal saya yakin kegagalan adalah awal dari suatu keberhasilan.

Dengan semangat saya befikir saya meneruskan pendidikan saya

kejenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di universitas islam negri alauddin makassar alhamdulillah saya lulus dan sampai sekarang saya sudah memasuki semester akhir disini saya belajar untuk ebih dewasa lagi dalam menjalani hidup dan banyak sekali pelajaran atau ilmu yang saya dapatkan. Dengan meneruskan kuliah saya mempunyai lebih banyak teman lagi selain di SD, SMP, dan MAN dosen-dosen dan teman-teman di kampus ini semuah ramah dan baik, di inilah sudah saya jalani kurang lebih 3 tahun bersama teman-teman dengan melakukan aktifitas belajar, mengerjakan tugas bersama-sama serta jalan-jalan disaat waktu libur. Semoga kita semuah Sarjana dengan nilai IPK yang cukup baik dan semoga apa yang kita iginkan semuah tercapai, kita masuk kuliah sama-

sama dan ber KKN juga sama-sama sarjana pun kita harus sama-sama. Amin

Dalam hidup ini saya harus memiliki prinsip hidup yaitu dengan selalu berusaha dan selalu berdoa untuk mewujudkan cita-cita yang saya inginkan saya yakin dan selalu optimis bahwa dibalik ini semuah ALLAH SWT mempunyai rencana lain. Sampai sekarang saya mempunyai cita-cita yang masih ingin saya wujudkan yaitu jadi orng sukses, membahagiakan kedua orantua saya dan membahagiakan orang-orang yang saya cintai dan sayangi. Saya merasa sedih sampai sekarang saya sadar bahwa saya beum bisa memberikan sesuatu yang bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orangtua saya, mungkin suatu saat nanti saya akan dapat mewujudkannya. Amin

Sebelum kisah cerita sederhana ini saya tutup, saya ingin mengucapkan banyak-banyak terimah kasih kepada teman-teman KKN dan pembimbing KKN dan banyak terima kasih kepada orangtua saya yang telah membantu dan mensuport saya, baik berupa materi maupun moral sehingga semuah dapat berjalan dengan baik.

Sekian kisah cerita sederhana ini saya buat, semoga bermanfaat dan bisa menginspirassi bagi yang membaca, bila ada kata-kata yang salah mohon di maafkan.Terima kasih.

6. Siti Fatimah Tahir

Sitti Fatimah Tahir yang akrab di panggil Fatimah atau Imha.Dia lahir diSinjai pada
08 Januari 1995. Anak dari pasangan Muhammad Tahir dan Nur Mia. Dia anak ke lima dari lima bersaudara. Dia memiliki 2 kakak perempuan yaitu Nur Saidah dan Nur Jannah, dan 2 kakak laki-laki yang bernama Nur Rahman dan Syahrul Ikhsan..Fatimah (imha) terlahir di keluarga yangsangat sederhana.Ayahnya seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil), sedangkan ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga.Sejak kecil dia selalu dinasehati oleh ayahnya untuk selalu rajin ibadah, berbakti pada orang tua, dan baik terhadap sesama.

Ketika berumur 5 tahun ia memulai pendidikan di SDN 210 Lengkese, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai. Kemudian setelah

lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Sinjai Timur di tahun 2006. Selepas lulus dari SMP ditahun 2009, dia melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Sinjai Timur dan lulus pada tahun 2012. Semenjak dia sekolah mulai dari SD,SMP,SMA, dia merupakan anak yang lumayan berprestasi dibuktikan dengan ia selalu masuk peringkat 3 besar di kelasnya. Selain itu ia juga aktif dalam berbagai kegiatan di Sekolah. Diantaranya yaitu organisasi OSIS dan bidang keagamaan.Fatimah memiliki hobby membaca buku dan menulis. Dalam kesehariannya, apapun ide yang ada dikepalanya selalu dia tuangkan ke dalam sebuah tulisan, meskipun hasil tulisannya tidak terbit,hehehe. Dia memiliki cita-cita menjadi seorang dosen dan penulis yang professional.

Setelah lulus dari SMA, Fatimah (imha) melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. dengan bantuan beasiswa BIDIK MISI. Dia memilih jurusan pendidikan matematika karena dorongan dari orang tua yang menyarankan menjadi seorang pendidik (guru). Dan dia berpikir untuk mengambil jurusan pendidikan matematika karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dia suka, dan ia ingin menjadi seseorang pendidik yang bermanfaat untuk agama, diri, dan sesama. Terima kasih…

7. Mahram Mubarak M

Setelah itu melanjutkan Pendidikan Tinggi di Jurusan Teologi dan Filsafat UIN Alauddin Makassar sejak 2013, Program Studi Filsafat Agama.Sejak di bangku kuliah inilah Mahram banyak melahirkan karya. Salah satu karya ilmiah yang pernah diterbitkan adalah *Paradigma Sains Islam: Sebuah Reintegrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi,* sebagai artikel ilmiah dalam buku *50 Tahun EmasUIN AlauddinMakassar,* Alauddin University Press.

Selain itu, Mahram juga aktif sebagai kontributor di berbagai media massa seperti Majalah Khittah, Harian Fajar, dsb. Ia juga aktif sebagai peneliti di Profetik Institute untuk persoalan social dan kebudayaan. Ia juga aktif sebagai koordinator di Lingkar Studi Filsafat dan Humaniora. Saat ini sedang menyusun satu buku sebagai kumpulan tulisan di berbagai media atau dalam kata lain bunga rampai.

8. Sahriani

Sahriani biasa di sapa Ani terlahir sebagai anak pertama dari pasangan alm.Sande dan Sahara pada 22 Desember 1993.Asli orang Indonesia tepatnya Desa Barombong Kecamatan Patampanua kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Saya mulai menempuh jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 117 jampu, dan tamat pada tahun 2007, masuk SMPN 2 Pinrang Kec.Patampanua Kab. Pinrang pada tahun 2007, dan tamat pada tahun 2009,

kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Pinrang Kab. Pinrang.pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2013.Kemudian saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Saat ini saya di sibukkan dengan skiripsi dan berusaha menyibukkan diri di depan leptop biasa mahasiswa akhir hehehe... saya juga suka membaca apalagi kalau bacaan Novel, menonton drama korea, dan mendengar semua gendre musik, selain itu saya juga seorang pemimpi yang punya banyak hal untuk diraih. Salah satunya adalah bisa trevaling ke luar negeri suatu hari nanti.

9. Muhammad Asbar

Perkenalkan saya Muh.Asbar, lahir pada tanggal 12 januari 1994 di Sinjai.Saya terlahir dari sepasang manusia yang sangat saya cintai, mereka bertemu dan akhirnya bersanding.Kedua orang tua saya berasal dari sinjai, beliau adalah, Faheruddin dan Bahra, saya dilahirkan didunia ini tidak sendiri, saya memiliki seoarng adik yang bernama efi gusmita. Saya memulai pendidikan di SD 34 Biroro selama enam tahun lamanya, kemudian melanjutkan di SMP 2 Sinjai timur selama 3 tahun, kemudian saya melanjutkannya di sekolah SMA 2 Sinjai Timur selama 3 tahun pula. Banyak hal yang kulewati semasa sekolah duluh, dan tak sadar ternyata saya sudah ada dibangku Kuliah, yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

saat ini saya sudah berada di semester akhir yaitu delapan. sekarang saya aktif di salah satu organisasi seni dan budaya yaitu Soraja Sinjai, saya

sangat mengcintai seni, karena menurut saya orang yang bisa memahami seni adalah orang yang selalu mendahulukan perasaannya. Saya memiliki cita-cita menjadi pendakwah dan hakim, kenapa saya ingin meraih cita-cita seperti itu karena saya melihat dakwah dinegeri ini masih sedikit radikal. Begitupun sistem hukum yang begitu lemah, hukum diindonesia ternyata

bertahtah, siapa yang memiliki pengaruh besar dari awal mak iya pula yang akan berkuasa selama tujuh turunan. Semoga saya bisa meraih impian saya, dan saya berharap semoga apa yang saya niatkan atau cita-citakan akan menjadi berkah yang diberikan Allah swt.

Wassalam.....

10. Jusni

Assalamualaikum wr.wb

Hello...!!! saya ingin bercerita tentang diri saya dan orang disekitar saya... oke perkenalkan nama saya Jusni, saya berusia 23 Tahun, saya lahir dibantaeng pada tanggal 23 agustus 1994, saya mulai bersekolah di SD 22 Pajukukan, kemudian saya melanjutkan di SMP 1 Bantaeng, dan melanjutkannya di SMK 1 Bantaeng, saat ini saya sudah menduduki bangku perkuliahan disalah satu universitas Islam di makassar yaitu UIN. Saya mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.Saya memiliki 4 saudara, 2 yang sudah kawin dan dua masih jomblo, saya terlahir dari pasangan Samsuddin dengan Ainum.

Saat ini saya tinggal bersama kedua orang tua saya, saya memiliki tinggi badan 144, cukup pendek bukan. Saya tergolong wanita setia, saat sudah mengiakan maka akan ku pegang sampai mati. Saat ini saya bercita-cita menjadi guru atau dosen. Saya ingin menjadi bagian dari pendidik di indonesia..saya akan selalu berjuang demi lesehjatraan pendidikan di Indonesia. Bagi saya tidak ada yang tak mungkin didunia ini selama kita masih mau berusaha dan

bekerja keras sampai apa yang kita mau akan kita dapatkan. Dan apapun yang terjadi didunia ini percayalah bahwa ini semua hanya kehendak Tuhan yang maha kuasa, semangat dan Sukses untuk kita semua.

Waassalam........

L A M P I R A N

KKN
ANGKATAN 54
DESA LAYOA
KABUPATEN
BANTAENG
KECAMATAN
GANTARANGKEKE

KegiatanPenyebaranBubuk Abate di 6 DusunDesaLayoa

Foto diatas adalah salah satu kegiatan dan proker kuliah kerja nyata didesa layoa, pembagian bubuk abate untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk, karena didesa layoa sendiri nyamuk terbilang banyak. Oleh karena itu kami anak KKN berinisiatif bekerja sama dengan phak puskesmas setempat untuk melakukan pembagian bubuk abate tersebut.

Kegiatan festival anak sholeh sekaligus pertandingan olaraga yang diselenggarakan dilapangan karaeng cakke desa layoa. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu minggu. Tujuan diadakannya lomba seperti ini selain untuk mencari sumber daya manusia juga dapat merekatkan kembali rasa persaudaraan diantara manusia.

j

Suasana Pekan Olahraga di Desa Layoa

Penyerahan Hadiah Festival Anak Soleh kepada Peserta (1)

Penyerahan Hadiah Festival Anak Soleh kepada Peserta (2)

PengadaanPengadaanPerpusatakaanumum di DesaLayoa yang dkhususkanbagianakanak yang kurangmampu (1)

PengadaanPerpusatakaanumum di DesaLayoa yang dkhususkanbagianakanak yang kurangmampu. (2)

Senam Pagi yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu dalam rangka menjaga silaturahmi dan sebagai hiburan untuk masyarakat Desa Layoa (1)

Senam Pagi yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu dalam rangka menjaga silaturahmi dan sebagai hiburan untuk masyarakat Desa Layoa (2

Suasana Pembuatan PapanNama Atribut Desa

Pembuatan atribut puskesdes Desa Layoa,

Persiapan Malam Ramah Tamah Di Desa Layoa

MalamramahtamahDesa yang dirangkaiandenganbeberapakegiatansepertitarian, paduansuaradanlainsebagaainya.

Fotobersama yang dirangkaiakandengansalamperpisahandarianak KKN Layoadengan Para muriddan Guru SD Gangangbak

Penampilananak-anakadaripeserta Festival
AnakSolehdenganlombahafalan surah pendekdanTadarr

Kegiatan mengajar di SD Inpres 32 Kalimassang

Berjarak tempuh kurang lebih 30 menit dari kota Bantaeng, sebuah Desa kecil nan indah juga memiliki hasil alam yang melimpah ruah. Nenek Moyang menyebutnya "Butta layoa" Layoa adalah Desa yang paling ujung dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulukumba. Tak banyak yang tahu juga tak maya begitulah Desa Layoa.

Tak ada gunung yang menjulang tinggi, tak ada laut membentang luas, tak ada ramai ditepi jalan, yang ada hanya senyum tulus dari warga yang yang tak asing bagi kami. Berbeda tapi unik, hening tapi damai, jauh tapi begitu dirindukan begitulah Desa Layoa.

Tidak banyak yang berubah dari era sebelumnya, aktivitas warga tetap sama dengan memanfaatkan hasil alam yang kemudian menjadi wadah bagi warga untuk menggantungkan hidup, dari sana kami dapat bukti bahwa Indonesia bukan negara miskin melainkan negara produktif, tapi sayang sampai saat ini kita masih setia menjadi penonton di Negeri sendiri.

Hasil alam yang menjanjikan menjadi alasan warga lebih memilih bertani dibanding menjadi menteri, mereka lebih suka jalan memikul cangkul di banding duduk menatap laptop, Pangkat mereka juga bintang lima yang di bentuk dari cipratan lumpur yang menempel di pundak atau getah rumput yang melekat permanen di baju dinas mereka.

Senyum yang tulus, sapaan yang santun serta cinta yang dalam menjadi alasan mengapa kami betah disana, meskipun kami hanya berada singkat ditengah kehangatan warga Layoa. Senyum yang tulus, kasih dan sayang akan kami bawah pulang dan kami bingkai dalam kenangan yang paling indah. Kami dan seluruh warga Desa layoa adalah cerita yang tak akan usai.

Kini waktu tlah tiba, kami harus kembali dan meninggalkan kebersamaan bersama mereka wargaku, terimah kasih Layoa, terimah kasih sudah mengajarkan kami hidup sederhana, dan tentang cerita Adzan subuh yang tak akan pernah kami lupakan, semoga saja kelak kami akan melanjutkan cerita itu.

ISBN : 978-602-5954-39-9